



**PENERAPAN PEMBELAJARAN SISWA AKTIF MELALUI
STRATEGI *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII C
MTsS AL-ANSOR PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

**MAIMUNAH
NIM. 1423100047**

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENERAPAN PEMBELAJARAN SISWA AKTIF MELALUI
STRATEGI *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII C
MTsS AL-ANSOR PADANGSIDIMPUAN**

T E S I S

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19550413 198004 1002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

Penerapan Pembelajaran Siswa Aktif melalui Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTs Al-Ansor Padangsidimpuan

O L E H:

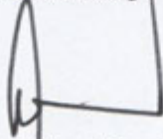
**MAIMUNAH
NIM. 1423100047**

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Mei 2016

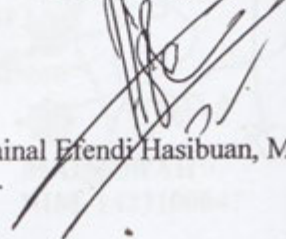
**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1002

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. -

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

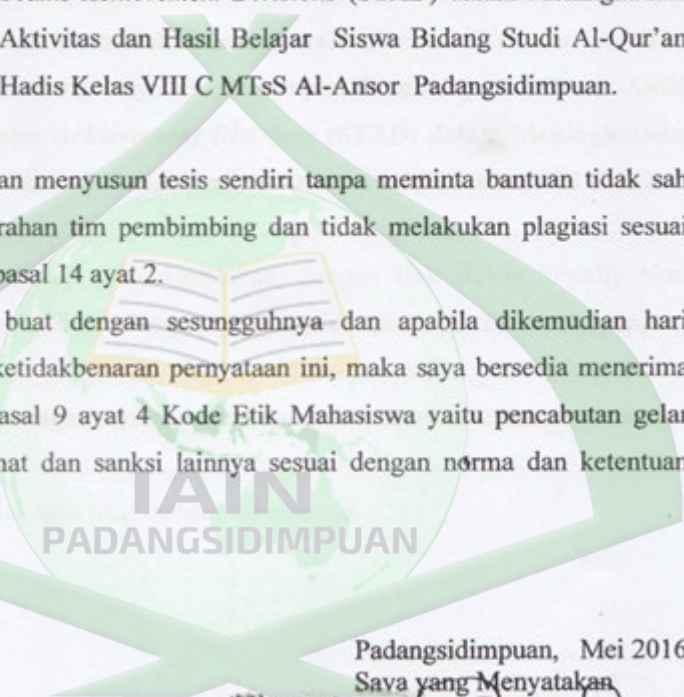

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIMUNAH
NIM : 1423100047
Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan-Labo, 15 April 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran Siswa Aktif melalui Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2016
Saya yang Menyatakan



6000
MATERAI
TEMPEL
66CD1ADF8441T6883
MAIMUNAH
NIM. 1423100047

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAIMUNAH
NIM : 1423100047
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Pembelajaran Siswa Aktif melalui Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2016
Saya yang Menyatakan



Maimunah
MAIMUNAH
NIM. 1423100047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : PENERAPAN PEMBELAJARAN SISWA AKTIF MELALUI
STRATEGI *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(STAD) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI AL-QUR'AN
HADIS KELAS VIII C MTsS AL-ANSOR
PADANGSIDIMPUAN**

DITULIS OLEH : MAIMUNAH

NIM : 14.23100047

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, Juni 2016

Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



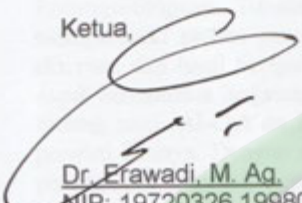
Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Penerapan Pembelajaran Siswa Aktif Melalui Strategi *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Anshor Padangsidempuan". atas nama: Maimunah, NIM. 14.23100047, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 14 Mei 2016.
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 14 Mei 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,

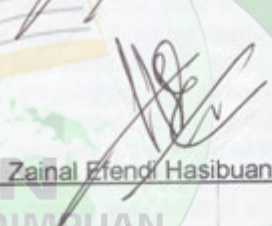

Dr. Frawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

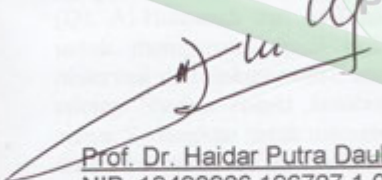
Sekretaris

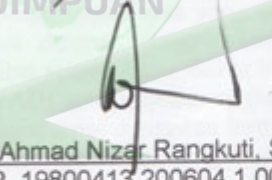

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.

Anggota


Dr. Frawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.


Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M. A.
NIP. 19490906 196707 1 001


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Mengetahui,
Direktur


Dr. Frawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK



Nama : MAIMUNAH
NIM : 1423100047
Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan-Labo, 15 April 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran Siswa Aktif melalui Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

Masalah penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan. Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kualitas dan memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan tujuan khusus adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi madrasah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis, di samping juga bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti lainnya. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, baik guru maupun peneliti memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dan meningkatkan kualitas pengajaran, sedangkan siswa memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri 2 kali pertemuan dalam 1 siklus, sehingga berjumlah 4 kali pertemuan di kelas. Adapun penelitian tindakan kelas ini tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas VIII C sebanyak 25 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki. Strategi pemecahan masalah yang digunakan adalah menerapkan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada bidang studi Al-Qur'an Hadis materi ku raih ketenangan hidup dengan menghindari sifat tamak (Qs. Al-Humazah dan At-Takatsur). Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, sementara untuk melihat respon siswa dalam penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan angket respon siswa. Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar siswa digunakan instrumen tes dalam bentuk *essay tes*. Pelaksanaan penelitian secara kolaboratif dengan melibatkan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis, sekaligus sebagai observer yaitu bertindak untuk mengamati seluruh aktivitas belajar siswa sesuai indikator yang ditetapkan selama pelaksanaan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis. Hasil ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa disetiap tindakan siklus. Dibuktikan dengan data sebelum dilakukan sebuah tindakan (pra siklus) hanya 4 dari 10 indikator aktivitas belajar siswa saja yang tampak selama proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan tindakan aktivitas (siklus I pertemuan 1) meningkat menjadi 7 dari 10 indikator aktivitas belajar siswa yang tampak selama proses pembelajaran. Hingga akhirnya, pada siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa tampak selama proses pembelajaran di kelas. Begitu juga halnya, peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok (klasikal). Sebelum melakukan tindakan (pra siklus) nilai rata-rata kelas siswa sebesar 64,8 dengan

persentase ketuntasan secara klasikal 20 % (5 orang siswa tuntas) dan pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,4 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 30 % (9 orang siswa tuntas) dan pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78 dengan persentase ketuntasan klasikal 60 % (15 orang siswa tuntas), sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat 81,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 80 % (20 orang siswa tuntas) dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 88 % (22 orang siswa tuntas).

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII C bidang studi Al-Qur'an Hadis MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.

Kata Kunci: Pembelajaran Siswa Aktif, Strategi STAD, Aktivitas dan Hasil belajar



ABSTRACT

The Problem of classroom action research is the low activity and student learning outcomes of the Qur'an Hadith class VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan. The general purpose of this research is to improve the quality and improve the learning process, while the specific purpose is to increase the activity and student learning outcomes of the Qur'an Hadith. The results of this research can be benefit directly to the Madrasah that is to improve the quality of learning the field of study of the Qur'an Hadith, as well as useful for teachers, students and other researchers. By doing this classroom action research, teachers and researchers to gain experience in conducting research and improving the quality of teaching, while students acquire the learning more interesting and enjoyable. This research was held in 2 cycles consisting of 2 meetings in one cycle, thus totaled 4 meetings in the classroom. As for this classroom action research each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The research subject is class VIII C as many as 25 students consisting of male students. Problem solving strategies used are implementing strategies Student Teams Achievement Division (STAD) in the Qur'an Hadith about "I get away peace of life with avoid greed" (Qs. Al-Humazah and At-Takatsur). File collection instruments used to obtain the results of student learning activities by using sheets of observation and documentation, while to see the response of students in the implementation of strategies Student Teams Achievement Division (STAD) using a student questionnaire responses. While, to obtain data on student learning outcomes used test instruments in the form of essay test. Implementation of collaborative research involving teachers of the Qur'an Hadith, as well as the observer is acting to observe all activities of student learning according to the indicators defined during the implementation of the researchers.

The results of this research showed an increase in activity and student learning outcomes of the Qur'an Hadith. These results can be seen from the improvement of student learning activities in each cycle action. Evidenced by the data prior to an action (pre-cycle) only 4 out of 10 students learning activity indicator is visible during the learning process. However, after the act of activity (cycle I meeting 1) increased to 7 out of 10 indicators of student learning activities that appear during the learning process. Until finally, in the first cycle 2 and cycle II meeting meetings 1 and 2 overall indicator of student learning activities appear during the learning process in the classroom. So that, improving student learning outcomes either individually or in groups (classical). Before taking action (pre-cycle) the value of the average grade of 64.8 with the percentage of students in the classical completeness 20% (5 students completed) and the first cycle of meeting one class average value increased to 72.4 by the percentage of completeness in classical 30% (9 students completed) and the first cycle 2 meeting average value grade increased to 78 with the percentage of classical completeness 60% (15 students completed), while the second cycle of meetings 1 grade class average increased to 81, 6 to the percentage in the classical completeness 80% (20 students completed) and the second cycle 2 meeting class average value increased to 89.6 by the percentage of completeness in the classical 88% (22 students completed).

Therefore, classroom action research is successful so the researchers recommend that the application of active student learning through the Student Teams Achievement Division strategies can increase the activity and results of students of class VIII C of the Qur'an Hadith Al-Ansor MTsS Padangsidempuan.

Keywords: Active Learning, Student Teams Achievement Division Strategy, Activities Learning and Learning Result



مخلص

هذه المشاكل بحوث العمل الفصول الدراسية هو انخفاض الحقل نتائج النشاط وتعلم الطالب من دراسة الطبقة القرآن الكريم الحديث فصل الثامن في المدرسة الثانوية الانصار بدنسدنفون. الهدف العام من هذا البحث هو تحسين الجودة وتحسين عملية التعلم، في حين أن الأهداف المحددة هي زيادة الحقل نتائج النشاط وتعلم الطالب من دراسة القرآن الكريم الحديث الشريف. نتائج هذه الدراسة يمكن أن تكون ذات فائدة مباشرة لمثيلاتها في تحسين نوعية التعلم في مجال دراسة القرآن الكريم الحديث، وكذلك مفيد للمعلمين والطلاب وغيرهم من الباحثين. من خلال ذلك البحث والعمل الفصول الدراسية والمعلمين والباحثين لاكتساب الخبرة في إجراء البحوث وتحسين نوعية التعليم، في حين يكتسب الطلاب التعلم أكثر إثارة للاهتمام وممتعة. وقد أجريت هذه الدراسة في دورتين تتكون من ٢ الاجتماعات في دورة واحدة، وبالتالي مجموعها أربعة اجتماعات في الفصول الدراسية. دراسة هذه الطبقة العمل كل دورة تتكون من التخطيط والعمل والملاحظة والتأمل. موضوع البحث هو الصف الثامن ج ما لا يقل عن ٢٥ طالبا وتتألف من الطلاب الذكور. استراتيجيات حل المشكلة المستخدمة بتنفيذ استراتيجيات فرق الطلاب قسم الإنجاز (ستاد) في مجال دراسة مادة القرآن الكريم الحديث كوا لتحقيق الهدوء من الحياة عن طريق تجنب الطمع (كيو إس. الهمة وفي- التكاثر). أدوات جمع البيانات المستخدمة للحصول على نتائج أنشطة تعلم الطلاب باستخدام ورقة من المراقبة والتوثيق، في حين أن نرى استجابة من الطلاب في تنفيذ استراتيجيات فرق الطلاب قسم الإنجاز (ستاد) باستخدام الردود على الاستبيان طالب. وفي الوقت نفسه، للحصول على بيانات عن نتائج تعلم الطلاب استخدام الأدوات اختبار في شكل اختبار مقال. تنفيذ المعلمين البحوث التي التعاوني للقرآن الكريم الحديث، وكذلك المراقب يتصرف في مراقبة جميع أنشطة تعلم الطلاب وفقا لمؤشرات محددة أثناء تنفيذ الدراسة.

أظهرت النتائج زيادة في النشاط وتعلم الطلاب الحقل نتائج دراسة القرآن الكريم الحديث الشريف. يمكن رؤية هذه النتائج من تحسين أنشطة التعلم الطالب في كل عمل دورة. يتضح من البيانات قبل إجراء (ما قبل الدورة) ٤ فقط من ١٠ مؤشرات الأنشطة الطلابية تعلم ترعى أثناء عملية التعلم. ومع ذلك، بعد الفعل النشاط (دورة أنا تلبية ١) ارتفع إلى ٧ من أصل ١٠ مؤشرات الأنشطة الطلابية التعلم التي تظهر أثناء عملية التعلم. حتى النهاية، في أول دورة ٢ ودورة الثانية الاجتماعات اجتماع ١ و ٢ المؤشر العام لأنشطة تعلم الطالب تظهر أثناء عملية التعلم في الفصول الدراسية. هكذا هو الحال، وتحسين نتائج تعلم الطلاب إما بشكل فردي أو في مجموعات (الكلاسيكية). قبل اتخاذ أي إجراء (ما قبل الدورة) قيمة متوسط درجة ٨.٦٤ مع النسبة المئوية للطلاب في اكتمال الكلاسيكي ٢٠٪ (٥ طلاب اكتمل) ودورة الأولى من اللقاء فئة واحدة متوسط قيمة ارتفع إلى ٤.٧٢ من نسبة اكتمال في الكلاسيكية ٣٠٪ (اكتمل ٩ طلاب) وزاد أول دورة ٢ قاعة اجتماعات متوسط قيمة درجة إلى ٧٨ مع نسبة اكتمال الكلاسيكي ٦٠٪ (١٥ طالبا اكتمل)، في حين أن المرحلة الثانية من اجتماعات زاد ١

الصف المتوسط إلى ٨١، (أكمل ٢٠ طالبا) من ٦ إلى النسبة في اكتمال الكلاسيكي ٨٠٪ وزادت الثانية دورة ٢ الطبقة اجتماع متوسط القيمة إلى ٦.٨٩ من نسبة اكتمال في الكلاسيكية ٨٨٪ (٢٢ طالبا الانتهاء).

وهكذا، فإن دراسة هذه الطبقة العمل هي ناجحة جدا يوصي الباحثون أن تطبيق الطالب النشاط التعلم من خلال استراتيجيات قسم التحصيل فرق الطلاب يمكن أن تزيد من نشاط و نتائج الطلاب حقل ج الصف فصل الثامن من دراسة القرآن الكريم الحديث في المدرسة الثانوية الانصار بدندسدمفون.

كلمات : نشاطات الطلاب التعلم ، استراتيجيات ستاد، نشاطات و نتائج التعلم





PERSEMBAHAN



Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat (Q.S. Al-Mujadalah:11)

Mempelajari ilmu pengetahuan sesungguhnya takut kepada Allah SWT, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkan kepada orang yang tidak mengetahui adalah sedekah atau menyebarkannya adalah pengorbanan. (H.R. Tarmidzi dan Anas)

"Tidak belajar sehari adalah sebuah kesalahan"

"Tidak belajar seminggu adalah sebuah kebodohan"

"Tidak belajar setahun adalah sebuah kemiskinan dan kemelaratan"

Dan "Tidak belajar seumur hidup adalah sebuah warisan yang berbahaya buat keturunan"

Alhamdulillah....

Kalimat pertama yang terucap disaat asa yang kunanti

Telah kudapatkan, dan gelar Magister telah kuraih

Hari ini....

Ayah, ibu....hari ini kemuliaan untukmu

Berawal dari kasih dan cintamu

Dipangkuan kasih dan pelukanmu

Aku mendapat anugerah yang terindah

Dimana pintu sebuah cita telah terbuka

Dan kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda

Langkah perjuangan sukses telah kumulai

Ayah....ibu....

Hari ini...hari kebahagiaanku juga kebahagiaanmu

Hari ini kubasuh semua keringat dan keluhmu

Kupersembahkan karya kecil ini sebagai bukti bakti anakmu tercinta

Terima kasihku kepada:

Ayahanda Tercinta: Suroso

Ibunda Tersayang : Deswiati Tanjung, B.A

*Salam Kasih Ananda
MAIMUNAH, M.Pd.I*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tetap tercurah kepada Yang Mulia Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu agama Islam.

Berkat dukungan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di IAIN Padangsidimpuan.
2. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah memberi kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

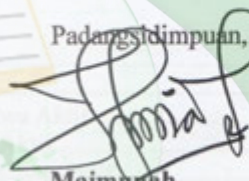
5. Segenap civitas akademika IAIN Padangsidempuan terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
6. H. Sahdi Ahmad Lubis (Kepala MTsS Al-Ansor Padangsidempuan) dan Muhammad Alawi, SHI, S.PdI (Kepala MAS Al-Ansor Padangsidempuan) serta segenap rekan kerja guru dan pegawai MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, selama proses penulisan tesis yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi.
7. Ayahanda Suroso, Ibunda Deswiati Tanjung, Kakanda Didik Rezki Suryani, M.Pd, Abangda Didik Maulana, M.Pd.I, Abangda Sonny Ramadhan Sihombing, S.Pd, Abangda Syafri Martabe Rizka Nasution, S.Pd.I, Adinda Maisaroh, S.Pd.I dan Ananda Ahmad Zaki Luthfi Sihombing yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi Strata 2 (S2) ini dengan baik.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. *Jazaa kum Allahu ahsan al-jazaa*'.

Tentu saja semua jasa, kebaikan, dukungan dan bantuan mereka tak mampu penulis untuk membalasnya, kecuali dengan berserah diri kepada Allah Swt, semoga mereka senantiasa beroleh balasan yang lebih baik disisi Allah Swt dari alam dunia hingga akhirat kelak, dan senantiasa beroleh rahmat dan inayah dari Allah Swt. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak yang mungkin telah dirugikan atau merasa terganggu selama penulisan tesis ini berlangsung.

Tentu saja semua jasa, kebaikan, dukungan dan bantuan mereka tak mampu penulis untuk membalasnya, kecuali dengan berserah diri kepada Allah Swt, semoga mereka senantiasa beroleh balasan yang lebih baik disisi Allah Swt dari alam dunia hingga akhirat kelak, dan senantiasa beroleh rahmat dan inayah dari Allah Swt. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak yang mungkin telah dirugikan atau merasa terganggu selama penulisan tesis ini berlangsung.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritikan dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan, khususnya dari para pembaca, demi penyempurnaan tulisan ini. Akhirnya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca dan sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan.

Padangsidempuan, Mei 2016



Maimunah
NIM. 1423100047



IAIN
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Batasan Istilah	11
E. Rumusan Masalah	19
F. Tujuan Penelitian	20
G. Kegunaan Penelitian	21
H. Indikator Tindakan	21
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	26
1. Pembelajaran Siswa Aktif	26
a. Pengertian Pembelajaran Siswa Aktif	26
b. Tujuan Pembelajaran Siswa Aktif	32
c. Karakteristik Pembelajaran Siswa Aktif	36
d. Prinsip Pembelajaran Siswa Aktif	40
e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Siswa Aktif	44
f. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Siswa Aktif	46
2. Strategi <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	51
a. Pengertian Strategi <i>Student Teams Achievement</i> <i>Divisions</i> (STAD)	51
b. Langkah-Langkah Strategi <i>Student Teams Achievement</i> <i>Divisions</i> (STAD)	54
c. Penilaian Pelaksanaan Strategi <i>Student Teams</i> <i>Achievement Divisions</i> (STAD)	60
d. Keunggulan Strategi <i>Student Teams Achievement</i> <i>Division</i> (STAD)	63
3. Aktivitas Belajar	66
a. Pengertian dan Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	66

b. Upaya Pengembangan Aktivitas Belajar	73
c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran	77
4. Hasil Belajar Siswa	78
a. Pengertian Hasil Belajar Siswa	78
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar Siswa	81
c. Prinsip-Prinsip Dasar Tes Hasil Belajar	82
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	85
e. Implikasi Hasil Belajar Bagi Siswa	87
f. Bentuk Rumusan Hasil Belajar Siswa	92
5. Bidang Studi Al-Qur'an Hadis	95
a. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Kurikulum 2013)	95
b. Pengertian Bidang Studi Al-Qur'an Hadis	100
c. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadis	101
d. Ruang Lingkup Bidang Studi Al-Qur'an Hadis	103
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	103
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	104
C. Kerangka Berpikir	107
D. Hipotesis Tindakan	109

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	110
B. Jenis dan Metode Penelitian	111
C. Latar dan Subyek Penelitian	114
D. Instrumen Pengumpulan Data	115
E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian	122
F. Teknik Analisis Data	138

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	143
1. Sejarah Singkat MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.....	143
2. Letak Geografis MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	143
3. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Al-Ansor Padangsidempuan..	144
4. Keadaan Guru MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	146
5. Keadaan Siswa MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	150
6. Kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	151
7. Fasilitas/Sarana Prasarana MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.....	155
8. Struktur Organisasi MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.....	157
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	158
1. Kondisi Awal	158
2. Siklus I	165
3. Siklus II	186
C. Perbandingan Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II	207
D. Analisis Hasil Penelitian	211
E. Keterbatasan Penelitian	224

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	226
B. Saran	228

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Siswa Aktif	29
Tabel 2 : Perbandingan Empat Pendekatan Pembelajaran Kooperatif..	52
Tabel 3 : Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	56
Tabel 4 : Perhitungan Skor Perkembangan Individu	60
Tabel 5 : Tingkat Penghargaan Kelompok	60
Tabel 6 : Klasifikasi Intelegensi	84
Tabel 7 : Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah	95
Tabel 8 : Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah (Kurikulum 2013)	98
Tabel 9 : Perencanaan Jadwal Penelitian	112
Tabel 10 : Indikator Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran STAD	119
Tabel 11 : Tingkat Penghargaan Kelompok	120
Tabel 12 : Item Angket Respon Siswa Terhadap Strategi STAD	121
Tabel 13 : Klasifikasi Indeks Kesukaran Item Soal	124
Tabel 14 : Kondisi Sumber Daya Manusia.....	149
Tabel 15 : Kualifikasi Pendidikan Guru MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	150
Tabel 16 : Keadaan Siswa MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	152
Tabel 17 : Struktur Kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	154
Tabel 18 : KKM Mata Pelajaran MTsS Al-Ansor Padangsidempuan ..	157
Tabel 19 : Fasilitas/Sarana Prasarana MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	158
Tabel 20 : Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (Pra Siklus)	163
Tabel 21 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	164
Tabel 22 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pert 1	169
Tabel 23 : Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus I Pert 1	171
Tabel 24 : Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus I Pert 1	172
Tabel 25 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert 1	176
Tabel 26 : Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus I Pert 2	178
Tabel 27 : Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus I Pert 2	178
Tabel 28 : Data Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa Siklus I	179
Tabel 29 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert 1	184
Tabel 30 : Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus II Pert 1	186
Tabel 31 : Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus II Pert 1	186
Tabel 32 : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert 2	191
Tabel 33 : Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus II Pert 2	193
Tabel 34 : Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus II Pert 2	193
Tabel 35 : Data Hasil Rekapitulasi Angket Respon Siswa Siklus II	195
Tabel 36 : Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	196
Tabel 37 : Perbandingan Peningkatan Persentase Hasil Belajar Siswa .	198
Tabel 38 : Perbandingan Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Klasikal	199

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Jenjang Keterampilan Belajar Aktif	46
Gambar 2 : Proses Pembelajaran Aktif	87
Gambar 3 : Bagan Rumusan Hasil Pembelajaran	93
Gambar 4 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas I Siklus	126
Gambar 5 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas II Siklus	127
Gambar 6 : Bagan Struktur Organisasi MTsS Al-Ansor Padangsidempuan	159
Gambar 7 : Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus	165
Gambar 8 : Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pert 1	170
Gambar 9 : Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pert 2	177
Gambar 10 : Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert 1	185
Gambar 11 : Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pert 2	192
Gambar 12 : Diagram Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar	197
Gambar 13 : Diagram Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar	198



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan yang lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren al-Ansor adalah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang didirikan di bawah naungan yayasan dan masih berstatus swasta bukan negeri seperti SMPN/MTsN dan SMAN/MAN. Madrasah ini adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang memadukan antara jenis pesantren dan madrasah, yaitu selain siswa mempelajari berbagai kitab-kitab Arab klasik (dikenal dengan sebutan kitab Arab gundul atau kitab kuning), setiap siswa juga diharuskan untuk mengikuti mata pelajaran umum yang dimuat dalam tingkatan madrasahnyanya, baik untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah maupun setingkat Madrasah Aliyah.

Namun yang menjadi sorotan bagi penulis sekaligus memberikan suatu masalah dan perlu untuk diberikan solusi penyelesaiannya adalah terkhusus untuk tingkatan Madrasah Tsanawiyah bukan lembaga pesantrennya (yang mengkaji kitab-kitab klasik) tetapi Madrasah Tsanawiyah yang mempelajari mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan dari Kementerian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadis yang diajarkan oleh Ibu Nurhamidah selaku guru pengampuh mata pelajaran tersebut dalam hal pendalaman materi pada dasarnya sudah cukup bagus akan tetapi cara penyampaian maupun strategi dalam pembelajarannya masih konvensional sehingga hal tersebut berpengaruh kepada siswa.

Maka dari itu, penulis menyebutkan dari dulu hingga sekarang tidak sedikit dijumpai kebanyakan guru masih terfokus dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*), sehingga siswa lebih diposisikan sebagai objek bukan subjek belajar yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Pemilihan sistem pembelajaran tersebut sangat disayangkan sekali, sebab guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa dengan tanpa ada keterlibatan secara intens dari setiap siswa dalam proses pembelajaran. Bisa dikatakan, tugas siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan mengiyakan apa saja penjelasan yang diberikan oleh setiap guru.

Paradigma sistem pembelajaran lama ini masih sangat dominan yang berkembang di madrasah tersebut, yaitu siswa lebih diposisikan sebagai objek bukan subjek belajar. Sehingga tidak diherankan jika kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh, malas dan bosan karena proses pembelajaran yang lebih monoton.

Jika dikaitkan dengan sebuah teori belajar konstruktivistik yaitu sebuah teori belajar yang berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa, siswa

harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberikan makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri, sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.¹

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk konteks sekarang ini terkhusus bagi perkembangan kebutuhan siswa, maka kurang relevan lagi jika siswa dianggap sebagai seorang yang pasif, hanya diharapkan untuk bisa menerima ilmu pengetahuan saja tanpa perlu terlibat dalam proses perkembangan dan proses pencarian ilmu itu sendiri. Akan tetapi, seharusnya setiap siswa dianggap sebagai seorang yang dinamis, dapat berkembang dan perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri setiap siswa.

Beralih kepada sistem pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan, berdasarkan hasil observasi penulis khususnya kelas VIII C (Delapan) dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis bahwa tidak sedikit dijumpai siswa yang tidur ketika proses pembelajaran

¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 41.

berlangsung, belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (Belajar secara tergesa-gesa), belajar bilamana menjelang ujian atau ulangan, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat, sering permisi bahkan kebanyakan siswa tidak hadir dalam proses pembelajaran.²

Dengan kebiasaan aktivitas buruk yang terjadi dalam proses pembelajaran maka akan menimbulkan permasalahan belajar, secara tidak langsung dapat berimbas kepada ketidaktercapaian hasil belajar dengan baik. Otomatis, jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar diperoleh siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama guru bidang studi Al-Qur'an Hadis yaitu ibu Nurhamidah . Dijelaskan bahwa dari 25 (dua puluh lima) siswa yang mengikuti ujian MID semester hanya 5 siswa saja yang mampu menyelesaikan ujian dengan hasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM, 80 Al-Qur'an Hadis), sedangkan 15 (Lima belas) siswa lainnya memperoleh nilai yang bervariasi di bawah nilai KKM.³ Hasil belajar tersebut membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII C dalam mengikuti

²Hasil Observasi, Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan, 01 Maret 2016.

³Nurhamidah, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Padangsidempuan, 01 Maret 2016.

pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII C bidang studi Al-Qur'an Hadis tidak tuntas.

Sistem pembelajaran yang berpusat pada guru atau pembelajaran konvensional yang selalu digunakan guru dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar rendah bukan hanya terjadi di MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, tetapi masalah belajar yang sama juga terjadi di beberapa madrasah lainnya, seperti masalah yang terjadi MTsN Wates Kulon Progono Yogyakarta, dijelaskan bahwa rendahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis kelas VIII D yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, proses pembelajaran guru hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga menimbulkan kebosanan siswa.⁴

Begitu juga halnya dengan hasil penelitian di MTs.NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dijelaskan masalah yang sama terjadi di dalam proses pembelajaran bahwa sebagian besar siswa kelas VII di MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus berpendapat bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran yang menjenuhkan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) bukan berpusat pada siswa (*Children Centered*) sehingga saat pembelajaran siswa

⁴Eka Fitriani, "Skripsi" *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement Division Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).*

kurang aktif, tidak terjadi interaksi baik siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, siswa malas merespon bahkan ada pula yang mengantuk.⁵

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atikah Nasution dengan judul penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi *Khulafaur Rasyidin* Kelas VII-1 MTs NU Batangtoru, proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sangat monoton, proses pembelajaran hanya tertumpu pada pengetahuan guru, sehingga siswa hanya cukup mendengarkan cerita guru selama mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga kondisi tersebut, berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁶

Dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya berkenaan dengan masalah yang sama dengan penelitian ini. Penulis, memberikan asumsi bahwa faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari gambaran permasalahan di atas, terkhusus bagi permasalahan yang terjadi di kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, penulis memberikan asumsi bahwa masalah belajar tersebut bisa disebabkan beberapa faktor, baik

⁵Mahmudah, “Skripsi” *Penggunaan Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Pokok Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaurasyidin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011).

⁶Atikah Nasution, “Skripsi” *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-1 MTs NU Batangtoru* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015).

faktor internal maupun eksternal, diantaranya yaitu: 1) Faktor eksternal yaitu dapat bersumber dari siswa yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tidak adanya metode yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti proses pembelajaran yang monoton. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang mendukung. 2) Faktor internal, yaitu kurangnya pemahaman makna belajar bagi siswa itu sendiri, materi yang diajarkan sudah diketahui atau dipelajari siswa terlebih dahulu pada tingkatan pesantren sehingga siswa merasa bosan karena terjadi pengulangan materi pelajaran, kurangnya motivasi diri berupa rasa ingin tahu siswa mendengarkan penjelasan guru dan sebagainya.

Kondisi yang demikian, menjadikan dasar penulis untuk perlunya dilakukan sebuah nuansa baru dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan. Proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) untuk beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) atau juga sering dikenal dengan pembelajaran siswa aktif, yang diharapkan dapat mendorong siswa terlibat secara aktif untuk dapat membangun pengetahuan, sikap dan perilaku setiap siswa. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif berarti guru tidak lagi mengambil hak peserta didik untuk belajar.⁷

⁷M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 193.

Oleh karena itu, sudah saatnya perlu diperkenalkan sebuah strategi pembelajaran yang baru khusus di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan. Sebab, sistem pembelajaran yang lama dianggap sudah kurang relevan lagi dengan perkembangan siswa itu sendiri, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan, jenuh karena ketiadaan variasi dan kesempatan siswa mengembangkan kemampuan proses ampuannya dalam pembelajaran.

Menurut penulis, salah satu strategi yang cocok dan relevan untuk diperkenalkan dan diterapkan dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di kelas, penulis memilih untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). “Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University pada tahun 1995”.⁸ Pemilihan ini didasarkan karena menurut penulis, strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) selain mudah untuk dilaksanakan, tujuan dari strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mengatasi setidaknya mengurangi permasalahan belajar di kelas. Sebab, pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan kesempatan, peluang dan fasilitas bagi siswa untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan kualitas belajar siswa.

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 201.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, penulis berkolaborasi dengan salah satu guru bidang studi Al-Qur'an Hadis (Ibu Nurhamidah, S.Pd.I) untuk dapat mengatasi permasalahan belajar di kelas VIII C, yaitu merupakan kelas yang perlu untuk diberikan suatu solusi atas permasalahan yang ada.

Gambaran di atas cukup menjelaskan permasalahan yang terjadi di kelas. Menurut penulis, jika permasalahan tersebut tidak diberikan jalan solusinya dikhawatirkan siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah al-Ansor kurang mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan segala potensi diri yang dimilikinya. Secara otomatis dapat mengganggu proses pembelajaran bahkan ketidak tercapaian tujuan pembelajaran dengan baik, rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penulis menetapkan sebuah judul “Penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidur ketika proses pembelajaran berlangsung, belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (Belajar secara tergesa-gesa), belajar

bilamana menjelang ujian atau ulangan, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas, sering datang terlambat, sering permisi bahkan kebanyakan siswa tidak hadir dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar rendah, dari 25 (dua puluh lima) siswa yang mengikuti ujian MID semester hanya 5 siswa saja yang mampu menyelesaikan ujian dengan hasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM, 80 Al-Qur'an Hadis), sedangkan 15 (Lima belas) siswa lainnya memperoleh nilai yang bervariasi di bawah nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi kepada empat batasan yaitu:

1. Penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.
2. Proses peningkatan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

3. Penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.
4. Proses peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

D. Batasan Istilah

Adapun makna atau arti kata-kata yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Siswa Aktif

Pembelajaran siswa aktif adalah salah satu jenis pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi diri yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk memproses sebuah perolehan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.⁹

Cara belajar yang menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar serta yang diimbangi oleh kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar tersebut,

⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 42.

maka konsep inilah yang dinamakan pembelajaran aktif siswa atau Cara Belajar Siswa Aktif.¹⁰

Di samping itu, pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Belajar yang bermakna terjadi bila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.¹¹

Dalam penelitian ini, dimaksudkan penulis sesuai dengan latar belakang masalah yang dimunculkan di atas, maka pembelajaran aktif siswa diasumsikan dapat menciptakan siswa aktif dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dapat diselesaikan.

2. Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Robert Slavin, sebagaimana dikutip oleh Miftahul Huda berpendapat bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.¹²

¹⁰M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 213.

¹¹Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 106.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, hlm. 201.

Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.¹³

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah merupakan salah satu tipe atau bagian dari pembelajaran kooperatif, salah satunya dengan Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).¹⁴

Pemilihan strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam penelitian, menurut penulis strategi ini merupakan salah satu strategi yang cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. Sebab, strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) selain mudah dan simpel untuk diterapkan juga diasumsikan dapat membangun aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan keunggulan strategi tersebut.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Banyak perilaku-perilaku

¹³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68.

¹⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 67.

yang tergolong kepada aktivitas belajar, diantaranya: *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Drawing Activities, Motor Activities, Mental Activities, dan Emotional Activities.*¹⁵

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa secara langsung yang dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan sebagainya. Akan tetapi ada juga aktivitas belajar yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.¹⁶

Menurut Sriyono dkk dikutip oleh Syafaruddin bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengajarkan murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani yang meliputi: Keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, keaktifan emosi dan sebagainya.¹⁷

Begitu juga halnya yang dimaksud penulis dalam menentukan aktivitas belajar siswa dan sekaligus dijadikan sebagai objek masalah yang akan diberikan *treatment* yakni penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yaitu dengan adanya penerapan yang dilakukan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis maka aktivitas-aktivitas belajar sesuai dengan teori di atas, diusahakan

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 101.

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 141.

¹⁷Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 213.

dapat berkembang dan meningkat selama proses pembelajaran di kelas VII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.¹⁸

Bloom, dikutip oleh Rusmono juga memberikan penjelasan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.¹⁹

Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah siswa mengikuti tes hasil belajar, Cronbach sebagaimana dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 125.

¹⁹Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 8.

bahwa tes hasil belajar secara garis besar dapat dibagi kepada dua yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif.²⁰

Begitu juga halnya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa maka penulis memberikan tes hasil belajar. Namun dalam penelitian ini, penulis memberikan target ketuntasan hasil belajar siswa yaitu di atas batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM, 80) bidang studi Al-Qur'an Hadis yakni 85 (delapan puluh lima), nilai ketuntasan hasil belajar baik keberhasilan secara individu maupun kelompok. Sehingga apabila hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan, maka penelitian dengan tindakan dua putaran siklus dianggap selesai dan berhasil.

5. Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

Bidang studi Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Berdasarkan kurikulum SMP/MTs wajib memuat sepuluh mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Sedangkan kurikulum MTs berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ. II. I/PP.00/ED/681/2006 tanggal 01 Agustus 2006 tentang pelaksanaan standar

²⁰Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 156

²¹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 46.

isi, memuat 11 mata pelajaran (ditambah mata pelajaran bahasa Arab).²² Dengan demikian, bidang studi Al-Qur'an Hadis termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran wajib dari sepuluh mata pelajaran yang diwajibkan.

Al-Qur'an menjadi sumber nilai dan norma umat Islam yang memuat firman-firman Allah Swt yang berisi petunjuk-petunjuk kepada manusia terkait dengan hukum serta ajaran dunia maupun akhirat. Sedangkan hadis merupakan sumber kedua ajaran Islam, apa yang telah disebut di dalam Al-Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah Saw di dalam hadisnya.²³

Begitu juga halnya dengan bidang studi Al-Qur'an Hadis yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah al-Ansor Padangsidempuan. Bidang studi Al-Qur'an Hadis membahas atau memuat materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an maupun kandungan Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw yang harus diketahui siswa untuk dapat diambil pelajaran dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis memilih bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai bidang studi yang akan diteliti, disebabkan dalam mengikuti pelajaran bidang studi ini, terjadi beberapa permasalahan di kelas. Siswa cenderung merasa bosan atau jenuh sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa bahkan berimbas kepada hasil belajar siswa yang rendah.

²²Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsani, 2005), hlm. 117.

²³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 110.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti ujian MID semester hanya 5 orang siswa saja yang dapat mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yakni nilai 80 ke atas, sedangkan 20 orang siswa lainnya masih berada di bawah nilai KKM.²⁴

Dengan demikian judul yang dimaksud penulis penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan adalah penerapan pembelajaran yang menekankan pada siswa dengan menggunakan salah satu jenis strategi kooperatif yaitu STAD yang menekankan pada pengembangan diri siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk itu diasumsikan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.

²⁴Nurhamidah, Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, Padangsidempuan, 01 Maret 2016.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah yang telah dibatasi dalam batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan?
2. Bagaimana proses peningkatan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ?
3. Apakah penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan?
4. Bagaimana proses peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk:

1. Menjelaskan apakah penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.
2. Menjelaskan proses peningkatan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
3. Menjelaskan apakah penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.
4. Bagaimana proses peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

G. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi harapan penulis dari penelitian ini, yaitu diharapkan hasil penelitian dapat berguna untuk:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga untuk pengetahuan pengajaran pendidikan agama Islam, terutama bidang studi Al-Qur'an Hadis tentang penggunaan strategi STAD dalam pembelajaran.
2. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dan praktisi lain yang memiliki masalah yang sama. Hal ini juga dapat memberikan wawasan bagi guru tentang cara pelaksanaan strategi STAD dalam pelaksanaannya pada bidang studi Al-Qur'an Hadis. Praktisi lain juga dapat meninjau temuan dalam rangka untuk membantu mengembangkan pengajaran yang lebih baik. Akhirnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

H. Indikator Tindakan

Ketercapaian hasil dari penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan minimal dua siklus, maka penulis akan memberikan target keberhasilan yaitu apabila telah mencapai peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran serta adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa 80 % di atas nilai 80 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Al-Qur'an Hadis yakni siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas 85 setelah

dilakukan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran di kelas VIII C.

Dengan adanya peningkatan sesuai dengan target batasan yang ditentukan, maka penelitian dianggap berhasil dan mencukupkan dengan dua putaran siklus saja. Namun jika tidak memperoleh peningkatan maka penulis mencoba untuk mencukupkan penelitian tindakan pada putaran dua siklus saja.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika tesis penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai beberapa pasal. Agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi deskripsi atau beberapa argumentasi penulis berkenaan dengan masalah atau fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya.
3. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih terarah.
4. Batasan istilah, adalah menjelaskan defenisi istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian.

5. Rumusan masalah, merupakan rumusan tindakan dari batasan masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan dan akan diberikan jawaban setelah penelitian berlangsung di lapangan.
6. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
7. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis.
8. Indikator tindakan, ketentuan batas minimal yang diberikan penulis dalam pencapaian keberhasilan penelitian.
9. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dalam penelitian.

Bab dua yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Kajian teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.
3. Kerangka berpikir, menjelaskan tentang alur pemikiran yang dibangun penulis dan didasarkan dari teori yang dikembangkan hingga mencapai hasil penelitian.

4. Hipotesis tindakan, berisi tentang asumsi penulis sementara terhadap tindakan yang akan dilaksanakan.

Bab tiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Lokasi dan waktu penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi yang akan dilaksanakan penelitian.
2. Jenis dan metode penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis dan
3. metode penelitian yang akan dilaksanakan.
4. Latar dan subyek penelitian, berisi tentang subjek yang menjadi sasaran atau sumber perolehan data dalam penelitian.
5. Instrumen pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
6. Langkah-langkah/prosedur penelitian, berisi tentang tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas.
7. Teknik analisis data, menjelaskan teknik atau cara yang digunakan dalam mengelolah dan menganalisis data.

Bab empat yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Deskripsi hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh setelah dilakukan tindakan. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

2. Perbandingan Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II, berisikan tentang hasil perbandingan setelah dilakukan penerapan dari siklus I sampai siklus II.
3. Analisa hasil penelitian, menjelaskan sekilas apa alasan peneliti mengangkat judul penelitian dan menjelaskan beberapa langkah yang telah dilakukan peneliti sampai kepada hasil yang telah diperoleh.

Bab lima yaitu komponen penutup, meliputi hal-hal yang dibahas berisi tentang:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran-saran, yang ditujukan kepada beberapa kalangan.



IAIN
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Siswa Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Siswa Aktif

Gagne dan Briggs sebagaimana dikutip oleh M. Hosnan mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran mencakup semua kejadian bukan hanya dilakukan oleh guru, tetapi semua kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.¹

Pembelajaran siswa aktif pada dasarnya merupakan bagian dari dua jenis pendekatan dalam pembelajaran yang digagas oleh Roy Kellen. Menurutnya, terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Approaches*).²

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju

¹M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 206.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 380.

belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*Active Learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Di samping itu, pembelajaran aktif (*Active Learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Belajar yang bermakna terjadi bila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya.³

Dengan demikian, pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran diselenggarakan berdasarkan rencana yang mengacu pada kurikulum yang sedang diterapkan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, perlu disusun suatu strategi pembelajaran.

³Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 106.

John Dewey, sebagaimana dikutip oleh M. Hosnan dalam teori konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada siswa dalam konteks pengalaman sosial. Kesadaran sosial menjadi tujuan dari semua pendidikan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun siswa arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.⁴

Menurut pandangan konstruktivisme, aktivitas belajar dan pembelajaran berkaitan dengan empat hal, yaitu: *Pertama*, bersifat ketidakteraturan atau keberagaman, peserta didik dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas, karena kebebasan itu merupakan unsur yang esensial. *Kedua*, keberhasilan atau kegagalan, kemampuan atau ketidakmampuan dilihat sebagai interpretasi yang berbeda yang perlu dihargai. *Ketiga*, kebebasan yang dipandang sebagai penentu keberhasilan kontrol belajar dipegang oleh peserta didik sendiri. *Keempat*, tujuan pembelajaran menekankan pada penciptaan

⁴M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 206.

pemahaman yang menuntut aktivitas kreatif, produktif dalam konteks nyata.⁵

Dengan demikian menurut penulis, pembelajaran aktif siswa sesuai dengan konsep teori konstruktivisme sebagaimana yang dijelaskan di atas, pembelajaran siswa aktif adalah aktivitas pelajar sendiri (*Self Activity*), dimana pola atau sistem pembinaan iklim kegiatan belajar peserta didik, tinggi dan aktif serta berhasil dengan baik secara tuntas. Kadar kegiatan yang tinggi dari peserta didik ini, tidaklah berarti bahwa kegiatan mengajar guru akan menurun atau berkurang.

Cara belajar yang menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar serta yang diimbangi oleh kegiatan guru dalam proses belajar-mengajar tersebut, maka konsep inilah yang dinamakan pembelajaran aktif siswa atau Cara Belajar Siswa Aktif.

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Penerapan strategi siswa aktif kepada siswa dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam strategi pembelajaran aktif siswa, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan

⁵Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 63.

pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁶

Dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan pembelajaran konvensional, seperti tabel berikut:⁷

Tabel 1
Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Siswa Aktif

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Siswa Aktif
<ul style="list-style-type: none"> • Berpusat pada guru • Penekanan pada menerima pengetahuan • Kurang menyenangkan • Kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak didik • Menggunakan metode yang monoton • Kurang banyak media yang digunakan • Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpusat pada siswa • Penekanan pada kegiatan menemukan • Sangat menyenangkan • Memberdayakan semua indera dan potensi siswa • Menggunakan banyak metode • Menggunakan banyak media • Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dari perbandingan proses pembelajaran konvensional dan pembelajaran siswa aktif di atas, dapat dijadikan bahan pertimbangan

⁶M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 213.

⁷M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 214.

dan alasan untuk menerapkan pembelajaran siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

Belajar aktif dapat dilakukan dalam satu mata pelajaran saja atau bahkan satu pokok bahasan saja, tanpa harus tergantung pada mata pelajaran lain atau pokok bahasan lain. Hal yang perlu menjadi acuan dalam setiap kondisi adalah tujuan intruksional yang akan dicapai dalam proses belajar aktif.

Strategi yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain seperti berikut ini:

- 1) Refleksi. Guru dapat meminta siswa untuk secara berkala merefleksikan hal-hal yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran. Contohnya: melalui jurnal *opinion paper*.
- 2) Pertanyaan siswa (anak didik). Untuk setiap pokok bahasan atau pertemuan, guru memberi tugas siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami, atau hal-hal yang perlu dibahas bersama guru dan teman-teman siswa lainnya.⁸
- 3) Rangkuman. Guru dapat membiasakan siswa untuk membuat rangkuman terhadap hasil diskusi kelompok yang dilakukan di kelas atau sebagai tugas mandiri. Selain itu, rangkuman tersebut juga dapat merupakan tugas untuk mengevaluasi atau menilai sesuatu seperti buku, artikel, majalah, dan lain-lain

⁸Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 109.

berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran.

- 4) Pemetaan kognitif. Pemetaan kognitif adalah alat untuk membuat siswa aktif belajar tentang konsep-konsep (*Reposisi*) dan skemanya. Pemetaan kognitif juga dapat digunakan untuk menumbuhkan proses belajar aktif siswa. Untuk dapat merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dan menantang siswa secara intelektual, diperlukan guru yang mempunyai kreativitas dan profesionalisme tinggi.⁹

Dari beberapa strategi yang dijelaskan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran aktif maka terlebih dahulu harus menjadi sosok guru yang aktif juga, sehingga mampu memberikan stimulus, masukan, arahan serta bimbingan bagi siswa untuk bisa mengembangkan pembelajaran menjadi aktif, efektif dan efisien.

b. Tujuan Pembelajaran Siswa Aktif

Pembelajaran siswa aktif yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Pembelajaran siswa aktif bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya melalui pembelajaran siswa aktif tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi tetapi

⁹Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 110.

juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya.¹⁰

Diantara tujuan pembelajaran siswa aktif bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk:

- 1) Mempelajari materi atau konsep dengan penuh penembahan dan keasyikan melalui perbuatan.
- 2) Mempelajari dan mengalami serta memenuhi sendiri bagaimana mendapatkan suatu pengetahuan.
- 3) Merasakan sendiri kegunaan, berhati terbuka, mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, tekun, disiplin rapih, kreatif, dan terikat pada tugas yang diberikan.
- 4) Belajar dalam kelompok, menemukan sifat dan kemampuan sendiri serta sifat dan kemampuan teman-teman sekelompok.
- 5) Memikirkan dan mencobakan sendiri serta mengembangkan konsep dan nilai tertentu.
- 6) Menemukan dan mempelajari kejadian atau gejala yang dapat membangun gagasan/ide baru.
- 7) Menunjukkan kemampuan mengkombinasikan cara berpikir hasil penemuan dan penghayatan nilai-nilai, baik secara lisan, tulisan, gambar, maupun secara penampilan.¹¹

Ditambahkan penjelasan di dalam Buku Panduan Pelaksanaan; *Student Centered Learning (SCL)* bahwa tujuan pembelajaran siswa aktif adalah :

- 1) Pembelajaran siswa aktif bertujuan untuk memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar.
- 2) Pembelajaran siswa aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik,

¹⁰Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 20.

¹¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 188.

sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran siswa aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹²

Jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dimana bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan di samping memiliki sikap budi pekerti yang luhur, maka pembelajaran siswa aktif merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan.¹³

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran siswa aktif yang terlihat pada dimensi siswa adalah:

- 1) Keberanian menyatakan pendapat, pikiran, perasaan, keinginan dan dorongan lainnya.
- 2) Keinginan dan keberanian berpartisipasi.
- 3) Adanya usaha dan kreativitas.
- 4) Dorongan ingin tahu (*Curiosity*).
- 5) Rasa lapang dada dan bebas dalam melakukan sesuatu.¹⁴

Sementara itu, cara pelaksanaannya untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan

¹²Tim Penyusun, *Buku Panduan Pelaksanaan; Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*, hlm. 18.

¹³Masitoh dan Laksmi Dewi, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 174.

¹⁴Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 128.

berbagai metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar, diantaranya adalah:

- 1) Strategi pembentukan tim, misalnya bertukar tempat, resume kelompok, pencarian teman sekelas, prediksi, iklan televisi dan sebagainya.
- 2) Strategi penilaian sederhana yaitu pertanyaan penilaian, pertanyaan yang dimiliki siswa, penilaian instan, pertanyaan kuis dan sebagainya.
- 3) Strategi pelibatan belajar langsung, yaitu berbagi pengetahuan secara aktif, bertanggung jawab terhadap mata pelajaran dan sebagainya.
- 4) Belajar dalam satu kelas penuh, yaitu memberi pertanyaan, pembentukan tim, membuat catatan ikhtisar, pengajaran sinergis dan sebagainya.¹⁵
- 5) Menstimulasi diskusi kelas, yaitu debat aktif, rapat dewan, memperbanyak anggota diskusi panel dan sebagainya.
- 6) Penerapan pembelajaran berbasis masalah, melalui orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua, hlm. 400.

- 7) Penerapan model pembelajaran kooperatif (STAD, Jigsaw, investigasi kelompok, membuat pasangan, TGT dan model struktural.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa aktif sangat dibutuhkan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebab, dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa maka siswa akan lebih termotivasi untuk dapat menemukan dan mengembangkan ide, gagasan, emosional dalam pembelajaran. Hingga akhirnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Karakteristik Pembelajaran Siswa Aktif

Menurut Bonwell, sebagaimana dikutip oleh M. Hosnan bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah.
- 3) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi.
- 4) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, hlm. 401.

¹⁷M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 211.

Selain dari karakteristik di atas, dijelaskan dalam buku Wina Sanjaya bahwa karakteristik pembelajaran siswa aktif dapat dilihat dari beberapa kadar keterlibatan siswa, yaitu:

- 1) Kadar pembelajaran siswa aktif dilihat dari proses perencanaan;
 - a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
 - b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - c) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang ditentukan.
 - d) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang digunakan.¹⁸
- 2) Kadar pembelajaran siswa aktif dilihat dari proses pembelajaran;
 - a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
 - b) Siswa belajar secara langsung (*Experiential Learning*).
 - c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang relevan.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 141..

- e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa dalam proses pembelajaran.
 - f) Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.¹⁹
- 3) Kadar pembelajaran siswa aktif dilihat dari kegiatan evaluasi;
- a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
 - c) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.²⁰

Ditambahkan dengan penjelasan Wina Sanjaya, selain dari karakteristik pembelajaran siswa aktif bahwa terdapat dua konsep yang harus dipahami dalam pembelajaran tersebut, yaitu:

- 1) Dipandang dari sisi proses pembelajaran, pembelajaran siswa aktif menekankan pada aktivitas siswa secara optimal, artinya pembelajaran siswa aktif menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual.
- 2) Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran siswa aktif menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 142.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 141.

kemampuan intelektual kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya, dalam pembelajaran siswa aktif menekankan pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran.²¹

Di samping karakteristik tersebut, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal, yaitu: *Pertama*, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *Positive Interdependence*, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. *Kedua*, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat menambatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat *Individual Accountability*. *Ketiga*, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk *Social Skills*.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan, walaupun pada dasarnya pembelajaran siswa aktif yang mencirikannya adalah bahwa siswa diberikan peluang lebih banyak untuk mengembangkan semua potensi diri yang dimilikinya, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,), hlm. 137.

²²M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 211.

d. Prinsip Pembelajaran Siswa Aktif

Prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri. Cara belajar mengajar demikian mendorong siswa untuk bertanya bila mengalami kesulitan, mencari buku-buku atau sumber-sumber lain untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Selain itu, prinsip siswa belajar aktif dapat mengembangkan keterampilan kognitif, keterampilan “manual” kreativitas dan logika berpikir.²³

Untuk memacu agar siswa aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, perlu diidentifikasi beberapa kecakapan dasar penunjang yang harus menjadi kemampuan yang melekat dalam diri siswa. Beberapa kemampuan dasar tersebut menurut Suparno SJ dikutip oleh Syafaruddin, adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bertanya, yaitu kemampuan siswa untuk mempersoalkan (*Problem Posing*). Dimulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri siswa terdapat keinginan untuk mengetahui melalui proses belajar.
- 2) Kemampuan pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran harus diselesaikan atau dicari jawaban oleh siswa selama proses

²³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 88.

pembelajaran. Penyelesaian masalah sendiri dapat dilakukan secara mandiri (*Self Independence Learning*) maupun secara kelompok (*Group Learning*).²⁴

- 3) Kemampuan berkomunikasi, yaitu dalam konteks pemahaman, kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal merupakan sarana agar terjadi pemahaman yang benar, dari hasil proses berpikir dan berbuat terhadap gagasan siswa yang ditemukan dan ingin dikembangkan.²⁵

Prinsip pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada siswanya untuk dapat aktif dalam mengembangkan bakat keterampilan, mengasah pengetahuannya dan menciptakan suasana belajar terdiri bagi dirinya sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Adapun prinsip pembelajaran siswa aktif menurut Melvin L. Silberman adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan belajar aktif, yaitu sebelum kita menjadikan siswa untuk aktif dalam mempelajari materi yang disajikan untuk pendidik maka terlebih dahulu pendidik memperkenalkan tentang pembelajaran aktif yang dimaksud. Agar siswa tahu dan faham maksud dan tujuan yang dicapainya. Tidak hanya tempat untuk menerima informasi tetapi juga tempat mengolah informasi. Dan

²⁴Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 214.

²⁵Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 142.

untuk dapat mengolah informasi secara efektif maka perlu perenungan secara eksternal dan internal.

2) Menjadikan siswa aktif sejak awal, untuk dapat menciptakan siswa lebih aktif sejak awal maka perlu buat rencana susunan aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain merasa lebih leluasa, ikut berpikir dan memperlihatkan minatnya terhadap pelajaran, kita perlu mamiliki tujuan yang harus dicapai seorang pendidik diantaranya adalah :

a) Pembentukan Tim, adalah pendidik harus mampu mengenalkan mereka antara siswa satu dengan siswa lainnya dan menciptakan semangat kerja sama diantara mereka.

b) Penilaian secara sederhana, yaitu dari bermacam-macam, pendidik harus dapat untuk mempelajari sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa secara sederhana kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sesuai dengan harapannya, sehingga akan terkesan menyenangkan bagi siswa dan tidak merasa mengancam. Dan untuk lebih mengetahui sejauh mana keaktifan siswa perlu diambil beberapa sampel dari perwakilan kelas kemudian dibuat kelompok diskusi untuk diwawancarai didepan kelas seputar pelajaran.

c) Melibatkan belajar siswa secara langsung, yaitu pendidikan perlu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran, kemudian

memperkenalkan materi pelajaran yang akan diajarkan sembari pembentukan kelompok untuk menilai tingkat pengetahuan siswa secara langsung, kemudian saling bertukar pendapat antar teman sehingga tercipta suasana belajar yang santai, kreatif dan membuat siswa untuk lebih berpikir.

- 3) Membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.
- 4) Debat aktif yang dimulai dengan dialog seputar persoalan-persoalan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pemimpin debat/motivator yang melibatkan semua siswa yang ada di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama pendapat mengenai diri mereka sendiri.
- 5) Pengajuan pertanyaan, dalam hal ini guru membuat suatu strategi agar siswa aktif untuk bertanya maka guru tidak menjelaskan materi tetapi meminta siswa untuk mempelajari materi kemudian membuat pertanyaan untuk ditanyakan dalam pokok pembahasan materi pelajaran tersebut. Sehingga dengan begitu akan membuat siswa aktif dalam materi.²⁶

Aktivitas pembelajaran bersama dapat membantu mendorong pembelajaran aktif. Meskipun belajar bebas dan pembelajaran yang penuh kelas juga mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui kelompok kecil melalui aktivitas kerjasama akan mengantarkan anak

²⁶Melvin L.Siberman, *101 Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqiem (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 1.

memajukan pembelajaran aktif dalam cara-cara khusus. Dengan demikian, belajar aktif diasumsikan sebagai pendekatan belajar yang efektif untuk dapat membentuk siswa sebagai manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan untuk belajar mandiri sepanjang hayatnya, dan untuk membina profesionalisme guru. Belajar aktif mensyaratkan diberikannya umpan balik secara terus menerus dari guru kepada siswa dan juga sebaliknya dari siswa kepada guru.

Umpan balik guru kepada siswa menjelaskan tentang prestasi belajar siswa yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, juga kelemahan siswa yang perlu diperbaiki. Sebaliknya, umpan balik siswa kepada guru perlu diperhatikan sebagai masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung.

e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Siswa Aktif

Dalam pembelajaran siswa aktif, guru dapat merekayasa sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Untuk itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk:

- 1) Memanfaatkan sumber belajar di lingkungannya secara optimal dalam proses pembelajaran.
- 2) Berkreasi mengembangkan gagasan baru.
- 3) Mengurangi kesenjangan pengetahuan yang diperoleh siswa dari sekolah dengan pengetahuan yang diperoleh dari masyarakat.
- 4) Mempelajari relevansi dan keterkaitan mata pelajaran bidang ilmu dengan kebutuhan sehari-hari dalam masyarakat.
- 5) Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa secara bertahap dan utuh.
- 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk dapat

berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya, dan
7) Menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif.²⁷

Selain dari peranan guru di atas, Wina Sajaya menambahkan peranan guru dalam pembelajaran siswa aktif, sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan merumuskannya.
- 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan guru akan tetapi melibatkan siswa, hal ini penting dilakukan untuk memupuk tanggung jawab siswa.
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan pemberitahuan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan.
- 4) Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang sangat beragam.
- 5) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar,

²⁷Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 110.

membimbing dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.

- 6) Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam implementasi pembelajaran siswa aktif, guru tidak menyimpulkan sendiri pokok bahasan yang telah dipelajarinya.²⁸

Selain peranan guru dalam pembelajaran siswa aktif di atas, masih banyak tugas lain yang menjadi tanggung jawab guru. Misalnya, manakala siswa memerlukan suatu informasi tertentu, maka guru yang berkewajiban untuk menunjukkan di mana informasi itu dapat diperoleh siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa aktif guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pembelajaran siswa aktif menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa.

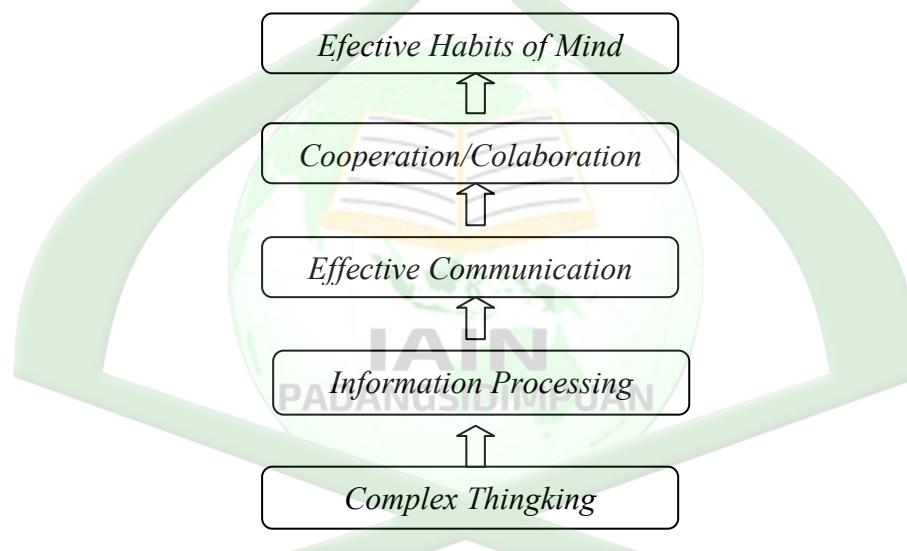
f. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Siswa Aktif

Untuk menjaga keseimbangan penilaian atas pengetahuan, keterampilan dan sikap, berbagai cara penilaian perlu dilakukan. Penilaian hasil belajar siswa perlu dilakukan secara objektif, sehingga

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 139.

penilaian dapat membantu siswa untuk lebih berkembang mencapai tujuan belajarnya.

Marzano, Pickering, dan Mc Tighe, sebagaimana dikutip oleh Eveline Siregar memberikan salah satu alternatif penilaian hasil belajar aktif berdasarkan indikator-indikator yang dapat diukur pada setiap jenjang keterampilan. Menurut Morzano Pickering dan Mc Tighe, terdapat lima jenjang keterampilan belajar aktif, seperti tampak pada bagan berikut ini:²⁹



Gambar 1
Bagan: Jenjang Keterampilan Belajar Aktif

Dari gambar bagan tersebut, terlihat bahwa seorang siswa sudah melalui proses belajar aktif jika ia mampu menunjukkan keterampilan berpikir kompleks, memproses informasi berkomunikasi efektif bekerja sama dan berkolaborasi, berdaya nalar yang efektif.

²⁹Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 112.

Setiap jenjang keterampilan mempunyai indikator-indikator yang sangat khusus, sebagai berikut:

- 1) Berpikir kompleks (*Complex Thinking*)
 - a) Menggunakan strategi berpikir secara kompleks dengan efektif.
 - b) Menerjemahkan isu dan situasi menjadi langkah kerja dengan tujuan yang jelas.
- 2) Memproses informasi (*Information Processing*)
 - a) Menggunakan berbagai strategi teknik pengumpulan informasi dan berbagai sumber informasi dengan efektif.
 - b) Menginterpretasikan dan mensintesis informasi dengan efektif.
 - c) Mengevaluasi informasi dengan tepat.
 - d) Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan perolehan manfaat tambahan dari informasi.³⁰
- 3) Berkomunikasi efektif (*Effective Communication*)
 - a) Menyatakan atau menyampaikan ide dengan jelas.
 - b) Secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan berbagai jenis pemirsa dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan.
 - c) Menghasilkan hasil karya yang berkualitas.
- 4) Bekerja sama (*Cooperation/Colaboration*)
 - a) Berusaha untuk mencapai tujuan kelompok.
 - b) Menggunakan keterampilan interpersonal dengan efektif.
 - c) Berusaha untuk memelihara kekompakan kelompok.
 - d) Menunjukkan kemampuan untuk berperan dalam berbagai peran secara efektif.
- 5) Berdaya nalar efektif (*Effective Habits of Mind*)
 - a) Disiplin diri (*Self Regulation*)
 - (1) Mengerti akan pola pikirnya sendiri.
 - (2) Membuat rencana yang efektif.
 - (3) Membuat dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan.
 - (4) Sangat peka terhadap umpan balik.
 - b) Berpikir kritis (*Critical Thinking*)
 - (1) Tepat dan selalu berusaha agar tepat.
 - (2) Jelas dan selalu berusaha agar jelas.
 - (3) Berpikir terbuka.
 - (4) Menahan diri untuk tidak *impulsive*
 - (5) Memperlihatkan prinsip/warna jika memang

³⁰Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 112.

diperlukan.

- (6) Peka terhadap perasaan dan tingkat pengetahuan orang lain.
- c) Berpikir kreatif (*Creative Thinking*)
 - (1) Tetap melaksanakan tugas walaupun hasilnya belum jelas benar. Berusaha sekuat tenaga dan semampunya.
 - (2) Selalu mempunyai (dan berusaha mencapai) standar yang ideal yang ditetapkan untuk dirinya.
 - (3) Mempunyai cara-cara untuk melihat situasi dari perspektif lain selain yang ada.³¹

Selain indikator di atas, ditambahkan oleh M. Dalyono bahwa optimalnya kadar keaktifan belajar siswa dapat dikondisikan dari sudut siswa, guru, program belajar, situasi belajar dan dari sudut sarana belajar.³²

Diperjelas oleh Wina Sanjaya, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Guru
 - a) Kemampuan guru, merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif.
 - b) Sikap profesional guru, berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal, ia tidak akan puas dengan hasil yang telah dicapai.

³¹Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 113.

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 206.

c) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru, akan sangat berpengaruh terhadap implementasi pembelajaran siswa aktif. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran.³³

2) Sarana Belajar

a) Ruang kelas, kondisi ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran siswa aktif. Misalnya, ruang kelas yang terlalu sulit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

b) Media dan sumber belajar, pembelajaran siswa aktif merupakan pembelajaran yang menggunakan multimedia dan multimetode. Artinya, melalui pembelajaran siswa aktif memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri.

3) Lingkungan Belajar, ada dua hal yang termasuk ke dalam lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu, misalnya keharmonisan hubungan antara guru dengan guru,

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 145.

antara guru dengan kepala sekolah dan seluruh pihak yang terkait.³⁴

Dari beberapa indikator pembelajaran siswa aktif di atas, cukup jelas jika siswa telah mampu memiliki beberapa indikator tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran siswa aktif mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Slavin menyatakan sebagaimana dikutip oleh Trianto bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.³⁵

Sejak awal 1970-an, banyak penelitian mulai beralih fokus untuk meneliti aplikasi pembelajaran kooperatif di ruang kelas. Dari penelitian-penelitian tersebut dihasilkan sejumlah metode pembelajaran kooperatif yang semakin populer hingga

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 146.

³⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 68.

saat ini.³⁶

Banyak peneliti yang mengembangkan penelitiannya fokus kepada pembelajaran kooperatif, begitu juga halnya dengan strategi STAD ini, pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University pada tahun 1955. Mereka berpendapat bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.³⁷

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah merupakan salah satu tipe atau bagian dari pembelajaran kooperatif, sama halnya dengan Jigsaw, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Untuk lebih mendudukkan pemahaman kita terhadap strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang merupakan pembahasan pokok dalam tulisan ini, maka berikut akan diikhtisarkan dan dibandingkan empat pendekatan dalam

³⁶Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 114.

³⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 201.

pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:³⁸

Tabel 2
Perbandingan Empat Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif

Aspek	STAD	Jigsaw	Investigasi Kelompok	Pendekatan Struktural
Tujuan kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi & keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan Sosial	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja sama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok & keterampilan sosial
Struktur Tim	Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota	Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota menggunakan pola kelompok asal & kelompok ahli	Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota	Bervariasi berdua, bertiga kelompok dengan 4-5 orang anggota
Pemilihan Topik	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya siswa	Biasanya guru
Tugas Utama	Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan & saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya	Siswa mempelajari materi dalam kelompok ahli kemudian membantu anggota kelompok asal mempelajari materi itu	Siswa menyelesaikan inkuiri kompleks	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang di berikan secara sosial dan kognitif
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi dapat berupa tes mingguan	Menyelesaikan proyek dan menulis laporan, dapat menggunakan tes	Bervariasi

³⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 67.

			<i>essay</i>	
Pengakuan	Lembar pengetahuan & publikasi lain	Publikasi lain	Lembaran pengakuan dan publikasi	Bervariasi

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sebagaimana dikemukakan Slavin dalam buku Buchari Alma yaitu: penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Jika kelompok memperoleh nilai di atas kriteria yang ditentukan dalam hal hasil yang dicapai, proses pencapaian hasil dengan kerjasama yang baik dalam kelompok, akan diberikan penghargaan.³⁹

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

b. Langkah-Langkah Strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Adapun langkah-

³⁹Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 86.

langkah yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan STAD ini sebagaimana terangkum di dalam buku karangan Trianto adalah sebagai berikut:

1) Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.⁴⁰

2) Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, yaitu:

- a) Siswa dalam kelas terlebih dahulu di-ranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai kemampuan dan digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok.
- b) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah.⁴¹

⁴⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya ...*, hlm. 69.

⁴¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya ...*, hlm. 69.

3) Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.⁴²

5) Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.⁴³

Jika dikaitkan dengan kecerdasan ganda dalam pembelajaran di kelas, maka kerja kelompok ini sangat cocok untuk pengajaran kecerdasan ganda karena dapat disusun sedemikian rupa sehingga melibatkan seluruh siswa dalam

⁴²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya ...*, hlm. 70.

⁴³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya ...*, hlm. 71.

pembelajaran.⁴⁴ Sedangkan “kedudukan siswa dalam kelompok merupakan titik acuan bagi penentuan kualitas untuk kerja”.⁴⁵

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD di atas, didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini, lebih mudah dapat dilihat pada tabel di berikut ini.⁴⁶

Tabel 3
Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berbeda halnya dengan langkah-langkah pembelajaran STAD yang ditetapkan Miftahul Huda di dalam bukunya, bahwa sebelumnya terdapat enam fase atau langkah dalam STAD, berikut ini hanya empat

⁴⁴Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 146.

⁴⁵Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 132.

⁴⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya ...*, hlm. 71.

langkah saja, walaupun pada dasarnya kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan.

Dalam STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukann dan ada sintak empat tahap yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim studi, tes, dan rekognisi. Penjelasan nya dapat dilihat berikut ini:

Tahap 1: Pengajaran

Pada tahap pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.

Tahap 2: Tim Studi

Pada tahap ini, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.⁴⁷

Tahap 3: Tes

Pada tahap ujian, setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru men-*score* kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

⁴⁷Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, hlm. 202.

Tahap 4: Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Misalnya, tim-tim yang memperoleh poin peningkatan dari 15 hingga 19 poin akan menerima sertifikat sebagai tim BAIK, tim yang memperoleh rata-rata poin peningkatan dari 20 hingga 24 akan menerima sertifikat tim HEBAT, sementara tim yang memperoleh poin 25 hingga 30 akan menerima sertifikat sebagai tim SUPER.⁴⁸

Begitu juga halnya dengan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Hamdani, membagi kepada enam langkah pembelajaran STAD, sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa.
- 5) Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- 6) Memberi evaluasi.
- 7) Penutup.⁴⁹

Dari beberapa langkah pembelajaran STAD di atas, dipertegas bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses

⁴⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, hlm. 203.

⁴⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 93.

pembelajaran.⁵⁰

Dari ketiga pendapat di atas berkaitan dengan pelaksanaan STAD, pada dasarnya pembelajaran sama-sama dapat berlangsung dengan memilih salah satu dari ketiga proses langkah tersebut. Hanya saja yang membedakannya pendapat pertama (Trianto) lebih merincikan lagi tahapan pembelajaran tersebut hingga enam fase, sedangkan pendapat Miftahul Huda sudah mencukupkan dengan empat tahapan saja, untuk fase 1 dan 3 dalam Trianto sudah digabungkan secara implisit pada tahap 1 dan tahap 2 dalam Miftahul Huda.

c. Penilaian Pelaksanaan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dari tahapan atau fase-fase pembelajaran STAD di atas, penghargaan atas keberhasilan kelompok sangat dibutuhkan dan dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagaimana dirangkum oleh Trianto sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor individu menurut Slavin, dikutip oleh Yatim Riyanto untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel di bawah berikut:⁵¹

⁵⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 193.

⁵¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 273.

Tabel 4
Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 20 poin di atas skor awal	30 Poin

2) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada Tabel 5 di bawah ini:⁵²

Tabel 5
Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
15 – 19	Tim baik (<i>Good Team</i>)
20 – 24	Tim hebat (<i>Great Team</i>)
25 – 30	Tim super (<i>Super Team</i>)

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.⁵³

⁵²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 270.

⁵³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya ...*, hlm. 72.

Dari penjelasan berkaitan dengan penilaian individual maupun kelompok dalam pembelajaran STAD, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada fase 2 dari fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Perbedaan model ini dengan model konvensional terletak hanya pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok.

Walaupun pada dasarnya pembelajaran dengan strategi STAD merupakan pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan peserta didik, khusus untuk mengembangkan potensi diri, ide dan gagasan. Namun, menurut Johnson dan Bany sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mengidentifikasi tujuh masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu:

- 1) Kurangnya kesatuan.
- 2) Ketidaktaatan terhadap standar tindakan dan prosedur kerja.
- 3) Reaksi negatif terhadap pribadi anggota.
- 4) Pengakuan kelas terhadap kelakuan guru.
- 5) Cenderung adanya gangguan, kemacetan pekerjaan dan kelakuan yang dibuat-buat.
- 6) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- 7) Semangat juang yang rendah dan adanya sikap bermusuhan.⁵⁴

⁵⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

Bilamana selama proses diskusi berlangsung, kelas menganut kebiasaan yang kurang baik, maka disini dituntut kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas dan memimpin serta membimbing diskusi siswa, sehingga gangguan yang terjadi selama diskusi dapat dihindari

d. Keunggulan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dalam pelaksanaan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) terdapat beberapa keunggulan, diantaranya adalah:

- 1) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri kepada guru, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber serta belajar dari peserta didik lain.
- 2) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- 3) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik menghargai orang lain dan menyadari adanya keterbatasan serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan prestasi akademik dan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri.
- 6) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, memecahkan masalah tanpa rasa takut.
- 7) Interaksi peserta didik selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memotivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.⁵⁵

⁵⁵Nurgayah, *Strategi & Metode Pembelajaran: Kunci Sukses Guru Masa Kini* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 86.

Ditambahkan keunggulan dari penggunaan strategi STAD dalam pembelajaran oleh Istarani sebagai berikut:

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi, siswa tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.⁵⁶

Selain dari beberapa keunggulan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), untuk lebih memperkuat alasan penulis memilih strategi STAD adalah didukung dengan beberapa hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Berbagai pengaruh positif dari strategi STAD dijelaskan oleh Jhonson dikutip oleh Mulyono Abdurrahan adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar
- 2) Meningkatkan retensi
- 3) Lebih dapat dipergunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
- 4) Lebih dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik

⁵⁶Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 20.

- 5) Lebih sesuai untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.⁵⁷

Selain keunggulan dari strategi STAD, dapat dijelaskan bahwa tujuan STAD adalah membantu siswa untuk menumbuhkan keterampilan kerja tim dan belajar mandiri. Strategi ini mendorong pembelajaran kooperatif dan interaksi diantara rekan yang mengarah ke tujuan yang saling ketergantungan positif dengan akuntabilitas individu. STAD memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama dengan teman sekelas mereka.⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa strategi STAD ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepada setiap siswa, serta dengan tujuan untuk membangun dan mengasah kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.

⁵⁷Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 90.

⁵⁸Muhammad Thoyib dkk, *Desain Pembelajaran Inovatif Podcast Berbasis Student Team Achievement Division: Studi Collaborative Classroom Action Research Model pada Perguruan Tinggi Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2013), hlm. 31.

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian dan Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Banyak perilaku-perilaku yang tergolong kepada aktivitas belajar, diantaranya: *Visual Activities, Listening Activities, Writing Activities, Drawing Activities, Motor Activities, Mental Activities* dan *Emotional Activities*.⁵⁹

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.⁶⁰

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.⁶¹

Pada dasarnya dalam kegiatan belajar untuk menciptakan aktivitas-aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat

⁵⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 101.

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 38.

⁶¹Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 61.

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶²

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan dan arah motivasi yang berbeda-beda, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.⁶³

Oleh karena itulah, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagaimana dirangkum dari beberapa referensi adalah:

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah suatu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Disela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori

⁶²Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 87.

⁶³Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan*, Terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 135.

aktivitas belajar. Memandang semua lingkungan sekolah itu adalah belajar untuk membentuk kepribadian pelajar.⁶⁴

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indera manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas-aktivitas meraba, aktivitas membau ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.⁶⁵

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian,

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 38.

⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 38.

catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

6) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah.⁶⁶

7) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram-diagram ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.⁶⁷

⁶⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 136.

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 42.

8) Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Tidak semua aktivitas menyusun paper merupakan aktivitas belajar, seperti pelajar atau mahasiswa yang menyusun paper dengan jalan mengkopi atau menjiplak.⁶⁸

9) Mengingat

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengingat dalam belajar, kecuali orang gila yang tidak pernah belajar selama mengalami kegilaan. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus, dan sebagainya.

10) Berpikir

Sebagaimana dijelaskan Plato dikutip oleh Sumadi Suryabrata bahwa berpikir adalah aktivitas ideasional. Berpikir merupakan proses meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan yaitu segala sesuatu yang dimiliki berupa pengertian-pengertian ataupun tanggapan-tanggapan.⁶⁹ Berpikir merupakan aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada

⁶⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 112.

⁶⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 54.

taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.⁷⁰

11) Latihan dan Praktek

Learning by Doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.⁷¹

Menurut Rousseau, Pestalozzi, Froebel dan Montessori sebagaimana dikutip oleh Moh. Uzer Usman bahwa aktivitas belajar siswa dapat dibagi kepada beberapa bagian, yaitu:

- 1) *Visual Activities*, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) *Oral Activities* atau aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) *Motor Activities* atau aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari dan melukis.
- 5) *Writing Activities* atau aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah dan membuat surat.⁷²

Senada dengan pendapat sebelumnya, Paul B. Diedrich, menambahkan tiga jenis aktivitas dalam belajar, sebagaimana dikutip oleh Sadirman adalah:

⁷⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 44-45.

⁷¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 44-45.

⁷²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

- 6) *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁷³

Berbeda dengan indikator yang ditetapkan Wina Sanjaya menentukan jenis-jenis aktivitas siswa, sebagaimana dikutip oleh Rusman yaitu:

- 1) Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan, meliputi:
 - a) Perumusan tujuan pembelajaran.
 - b) Penyusunan rancangan pembelajaran.
 - c) Memilih dan menentukan sumber belajar.
 - d) Menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.⁷⁴
- 2) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi:
 - a) Kegiatan fisik, mental dan intelektual.
 - b) Kegiatan eksperimental.
 - c) Keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan siswa untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.
 - e) Adanya interaksi multi arah, yaitu interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru.⁷⁵
- 3) Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran, dapat meliputi:
 - a) Mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b) Melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya baik secara terstruktur maupun tugas mandiri yang diberikan guru.
 - c) Menyusun laporan hasil belajar baik secara tertulis maupun lisan.⁷⁶

⁷³Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 101.

⁷⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, hlm. 395.

⁷⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, hlm. 396.

⁷⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, hlm. 397.

Berdasarkan klasifikasi aktivitas seperti di uraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang ditawarkan oleh Syafruddin Nurdin adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Respon siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.
 - b) Terpusatnya perhatian siswa kepada pelajaran.
 - c) Konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menjawab, merespon dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru.
 - b) Aktif mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru.
 - c) Mengulang membaca pelajaran.
 - d) Penuh perhatian dalam mengikuti penyampaian materi pelajaran oleh guru dari awal sampai akhir pelajaran.
 - e) Rajin mencatat pelajaran yang diberikan guru.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Berperan serta secara aktif dalam membuat rumusan pelajaran bersama-sama dengan guru.
 - b) Penuh perhatian mendengarkan pembacaan kesimpulan pelajaran guru.
 - c) Selalu mencatat kesimpulan yang dituliskan guru di papan tulis dan didiktekan.⁷⁷

⁷⁷Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 182.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan belajar, serta urgensinya, digambarkan oleh Sardiman di dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* sebagai berikut: “Mengapa di dalam belajar memerlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip di dalam interaksi belajar mengajar.”⁷⁸

Untuk menentukan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini, penulis tetap berpedoman kepada teori atau konsep yang ditawarkan ahli. Namun, tidak semua indikator aktivitas belajar di atas dijadikan sebagai indikator aktivitas belajar siswa, karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesesuaian terhadap masalah penelitian ini.

b. Upaya Pengembangan Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diupayakan pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran. Dengan mengutip pemikiran Gibbs, sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu perlu dengan beberapa upaya sebagai berikut:

⁷⁸Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 93.

- 1) Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut.
- 2) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah.
- 3) Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
- 4) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- 5) Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.⁷⁹

Sehubungan dengan itu, ditambahkan oleh Widada sebagaimana dikutip oleh Iskandar mengemukakan bahwa untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) *Self Esteem Approach*, yaitu guru memperhatikan perkembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri) siswa.
- 2) *Creative Approach*, yaitu guru mengembangkan *Problem Solving, Brain Storming, Inquiry*, dan *Roleplaying*.
- 3) *Value Clarification and Moral Development Approach*, yaitu guru mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan holistik dan humanistik untuk mengembangkan segenap potensi siswa menuju tercapainya *Self Actualization* dalam situasi ini pengembangan intelektual siswa akan mengiringi pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, termasuk dalam hal etik dan moral.
- 4) *Multiptalent Approach*, yaitu guru mengupayakan pengembangan seluruh potensi siswa untuk membangun *Self Concept* yang menunjang kesehatan mental.
- 5) *Inquiry Approach*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan proses mental dalam menemukan proses konsep atau prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- 6) *Pictorial Riddle Approach*, guru mengembangkan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam

⁷⁹Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 95.

diskusi kelompok kecil guna membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

- 7) *Synetics Approach*, guru lebih memusatkan perhatian pada kompetensi anak untuk mengembangkan berbagai bentuk *metaphor* untuk membuka inteligensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju penemuan dan pemecahan masalah yang rasional.⁸⁰

Selain pendekatan yang digunakan guru untuk membangun aktivitas belajar siswa, dalam hal ini juga tidak terlepas dari sikap yang harus dimiliki seorang guru terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Gordon, dikutip Syafaruddin sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempunyai perasaan yang dalam terhadap kemampuan murid untuk memecahkan masalahnya sendiri.
- 2) Guru harus dapat menerima dengan tulus perasaan-perasaan yang diungkapkan murid, betapapun bedanya perasaan-perasaan itu dengan perasaan yang harus dimiliki murid berdasarkan pikiran guru.
- 3) Guru harus mengerti bahwa perasaan-perasaan siswa seringkali berubah.
- 4) Guru harus mempunyai keinginan membantu menyelesaikan masalah murid.
- 5) Guru harus dekat dengan setiap murid yang mengalami masalah tetapi harus dapat menjaga identitasnya.

⁸⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, hlm. 96-97.

- 6) Guru harus mengerti bahwa murid jarang dapat memulai berbagai masalah yang sebenarnya.
- 7) Guru harus menghormati kerahasiaan apa yang dialami oleh murid dalam kehidupannya.⁸¹

Dari beberapa penjelasan pendapat para ahli di atas, maka untuk mengembangkan aktivitas sekaligus kreativitas belajar siswa tidak terlepas dari peran penting seorang guru dalam melakukan pendekatan dan memosisikan siswa sebagai subjek belajar yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Begitu juga halnya, bahwa seorang guru harus mampu membangun hubungan aktif dengan setiap siswa.

c. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pembelajaran para siswa, oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orangtua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.⁸²

⁸¹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 129.

⁸²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 175-176.

Asas aktivitas harus dapat dikembangkan dalam semua jenis dan metode mengajar, baik metode di dalam kelas maupun di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan tersebut.

4. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar atau *Achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”.⁸³

Snelbeker sebagaimana dikutip oleh Rusmono mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.⁸⁴

Sementara Bloom, dikutip oleh Rusmono juga memberikan penjelasan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁸³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 125.

⁸⁴Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 8.

Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.⁸⁵

Dari kedua pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Hasil berkaitan dengan apa yang telah dicapai seseorang melalui apa yang telah dikerjakannya. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.⁸⁶

⁸⁵Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, hlm. 8.

⁸⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 103.

Guna mewujudkan kualitas manusia terkhusus bagi siswa sekurang-kurangnya ada tiga kualitas belajar yang harus dikembangkan dalam diri para siswa, yaitu: 1) Belajar untuk menjadi (*Learning to be*), 2) Belajar untuk belajar (*Learning to learn*), 3) Belajar untuk bekerja (*Learning to work/learning by doing*).⁸⁷

Melakukan aktivitas atau belajar sambil bekerja (*Learning to work/learning by doing*) adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja.⁸⁸

Siswa yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dapat dilakukan melalui tes prestasi (hasil) belajar yaitu: Tes Formatif, Tes Subsumatif, Tes Sumatif.⁸⁹

Dengan demikian hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang relatif menetap. Hasil belajar dikatakan relatif menetap karena ada kemungkinan suatu hasil belajar ditiadakan atau dihapuskan dan diganti dengan hal yang baru, ada kemungkinan suatu hasil belajar akan terlupakan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Sedangkan untuk mendapatkan perolehan hasil

⁸⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 84.

⁸⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 224.

⁸⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 119-120.

belajar siswa, maka dapat digunakan dengan beberapa tes uji sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan tes dilakukan.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar Siswa

Dalam rangka penilaian hasil belajar, ada beberapa tujuan dan fungsi dari penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Tujuan penilaian hasil belajar
 - a) Tujuan umum
 - (1) Menilai pencapaian kompetensi siswa
 - (2) Memperbaiki proses pembelajaran
 - (3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa
 - b) Tujuan khusus
 - (1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
 - (2) Mendiagnosis kesulitan belajar
 - (3) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar
 - (4) Mengajar
 - (5) Menentukan kenaikan kelas
 - (6) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.
- 2) Fungsi penilaian hasil belajar
 - a) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
 - b) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
 - c) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - d) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.⁹⁰

Penilaian terhadap hasil belajar sebagai salah satu komponen dari penilaian, akan lebih efektif bila mengikuti peraturan-peraturan berikut ini:

- 1) Jelas merinci apa yang akan dinilai yang menjadi prioritas dalam proses penilaian.
- 2) Suatu prosedur penilaian haruslah diseleksi karena berkaitan dengan karakteristik atau unjuk kerja yang diukur.
- 3) Penilaian yang komprehensif membutuhkan beraneka prosedur.

⁹⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 302.

- 4) Penilaian membutuhkan pengetahuan mengenai keterbatasannya.
- 5) Penilaian merupakan suatu cara untuk mendapatkan apa yang akan diinginkan, bukan akhir dari prose situ sendiri.⁹¹

Namun, jika dikaitkan dengan pembelajaran STAD atau kooperatif maka tujuan pembelajaran dan hasil belajar kooperatif sebagaimana dijelaskan Ibrahim dikutip oleh Tukiran Taniredja adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar akademik, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu,
- 3) Pengembangan keterampilan sosial.⁹²

Dari beberapa tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa diadakannya penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*Perforemance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Tes Hasil Belajar

Beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penyusunan tes hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

⁹¹Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 42.

⁹²Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60-61.

- 5) Dibuat seriabel mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.
- 6) Digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru.⁹³

Ditambahkan bahwa dalam melaksanakan suatu evaluasi ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Keterpaduan, evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi dan metode pengajaran serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi sudah harus ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran.
- 2) Keterlibatan Siswa, prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar siswa aktif yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalaninya secara aktif.⁹⁴
- 3) Koherensi, dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.
- 4) Pedagogis, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran yakni sebagai penghargaan

⁹³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 283.

⁹⁴Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 20.

bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak dan kurang berhasil.

- 5) Akuntabilitas, sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban.⁹⁵

Selain prinsip dasar di atas, tes hasil belajar juga hendaknya disusun sesuai dengan kegunaannya. Dalam evaluasi pengajaran, secara umum ada empat jenis evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi *placement*, yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu.
- 2) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan-balik guna memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 4) Evaluasi diagnostik, yaitu bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik.⁹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pencapaian belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap pengajar, dengan begitu siswa akan mendapatkan hasil belajar secara objektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mendapatkan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran serta siswa terbantu dengan adanya tes penempatan dan diagnostik dalam pembelajaran.

⁹⁵Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 21.

⁹⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hlm. 284.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Ahmad Sabri, Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang datang dari diri siswa adalah:
 - a) Kemampuan yang dimiliki siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Clark sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sobri bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa, terdapat beberapa tingkatan intelegensi siswa, sebagaimana terangkum di dalam buku *Menjadi Guru Profesional* adalah sebagai berikut.⁹⁷

Tabel 6
Klasifikasi Intelegensi

Tingkat IQ	Kelompok
130 ke atas	Pandai sekali (Genius)
110-129	Pandai
90-109	Rata-rata atau normal
70-89	Kurang pandai
50-69	Lemah ingatan
30-49	Debiel
Kurang dari 30	Imbeciel-ideot

- b) Motivasi, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis siswa.⁹⁸

Di dalam buku *Guru Super & Super Teaching* dijelaskan bahwa untuk membangun motivasi intrinsik siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

⁹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 123.

⁹⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 48

- a) Berikan si pembelajar kontrol dan pilihan.
- b) Penuhilah kebutuhan dan tujuan si pembelajar.
- c) Doronglah emosi yang kuat.
- d) Tingkatkan kegairahan (*Vesting*) siswa.
- e) Sering berikan umpan-balik.
- f) Kelolalah emosi dengan afirmasi, baik afirmasi visual maupun kinestetik dan afirmasi auditori.
- g) Terlibatlah secara konstan.⁹⁹

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa.

Salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran.¹⁰⁰ Di samping, setiap guru harus memiliki pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar, baik melalui observasi, diskusi, wawancara, portofolio serta dengan melihat respon siswa terhadap tes dan tugas-tugas.¹⁰¹

Sedangkan menurut Caroll sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sabri bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: “1) Bakat belajar, 2) Waktu yang tersedia untuk belajar, 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, 4) Kualitas pengajaran, 5) Kemampuan individu”.¹⁰²

Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, sebagaimana terangkum di dalam Pengembangan Profesi Guru bahwa seorang guru berkewajiban:

⁹⁹Eric Jensen, *Guru Super & Super Teaching: Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*, Terj. Benyamin Molan (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 157-167.

¹⁰⁰Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*, hlm. 48.

¹⁰¹National Academy of Education, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, Terj. Ida Kusuma Dewi dan Bayu Budiharjo (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 34.

¹⁰²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*, hlm. 49.

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁰³

Selain dari kewajiban seorang guru sebagaimana dijelaskan dalam UU Sisdiknas di atas, bahwa menurut Bestor dikutip oleh Syafaruddin kualifikasi utama profesi adalah:

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakannya,
- 2) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya,
- 3) Memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai, dibanggakan dan diterima kliennya.¹⁰⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua faktor antara faktor internal dan faktor eksternal mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

e. Implikasi Hasil Belajar Bagi Siswa

Sebagaimana dijelaskan Hosnan bahwa proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan

¹⁰³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 47.

¹⁰⁴Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 29.

pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2: Proses pembelajaran melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁰⁵

Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*Soft Skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*Hard Skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰⁶

Dengan demikian hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang relatif menetap. Hasil belajar dikatakan relatif menetap karena ada kemungkinan suatu hasil belajar ditiadakan atau dihapuskan dan diganti dengan hal yang baru, ada kemungkinan

¹⁰⁵M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 32.

¹⁰⁶M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 33.

suatu hasil belajar akan terlupakan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar, menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Hosnan dapat berbentuk, seperti berikut ini:

- 1) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*Discrimination*), memahami konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- 2) Sikap (*Attitude*) yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Strategi kognitif. Kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.
- 4) Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

- 5) Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.¹⁰⁷

Hasil belajar secara keseluruhan biasanya akan tampak berupa berikut ini:

- 1) Berpikir rasional dan kritis, yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis, seperti “bagaimana” (*How*) dan “mengapa” (*Why*).
- 2) Keterampilan, seperti menulis dan berolahraga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
- 3) Pengamatan, yakni proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera secara objektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
- 4) Berpikir asosiatif, yakni berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan menggunakan daya ingat.
- 5) Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu) dan menghindari hal yang mubazir (*Inhibisi*).
- 6) Kebiasaan, seperti peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

¹⁰⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 210.

- 7) Sikap, yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
- 8) Perilaku sikap yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, waswas dan sebagainya.¹⁰⁸

Dari beberapa sikap yang tampak perubahan dari hasil belajar, pada umumnya proses belajar itu menuju kepada empat pilar belajar, yaitu:

- 1) Belajar Mengetahui (*Learning to know*), berkenaan dengan perolehan, penguasaan dan pemanfaatan pengetahuan.
- 2) Belajar Berkarya (*Learning to do*), agar mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka individu perlu belajar berkarya.
- 3) Belajar Hidup Bersama (*Learning to live together*), agar mampu berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama dan hidup bersama antar kelompok dituntut belajar hidup bersama.
- 4) Belajar Berkembang Utuh (*Learning to be*), untuk mencapai sasaran ini dituntut individu-individu banyak belajar mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya.¹⁰⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dijalankan siswa selama masa pendidikan, mulai

¹⁰⁸M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 7.

¹⁰⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 201-203.

dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi tidak lain untuk dapat membekali siswa agar mampu bersaing dengan kehidupannya di masa mendatang.

f. Bentuk Rumusan Hasil Belajar Siswa

Berkaitan dengan rumusan hasil belajar, maka strategi penilaian hasil belajar siswa dapat dikategorikan kepada tiga jenis penilaian, yaitu: 1) Penilaian hasil belajar tingkat Nasional, dilakukan oleh pemerintah melalui Ujian Nasional (UN), 2) Penilaian hasil belajar tingkat sekolah, dapat dilakukan melalui Ujian Berbasis Sekolah, Ujian Akhir Sekolah/Madrasah, dan 3) Penilaian hasil belajar tingkat kelas, yaitu dapat dilakukan oleh guru secara langsung dalam proses pembelajaran.¹¹⁰

Evaluasi hasil belajar merupakan proses mulai dan menentukan objek yang diukur, mengukurnya mencapai hasil pengukuran, mentransformasikan ke dalam nilai dan mengambil keputusan lulus tidaknya siswa, efektif tidaknya guru mengajar ataupun baik buruknya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹¹

Berdasarkan PP Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan

¹¹⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 203-220.

¹¹¹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 94.

kenaikan kelas. Selanjutnya ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidikan digunakan untuk: menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.¹¹²

Rumusan hasil pembelajaran siswa merupakan rumusan suatu spesifikasi terhadap dasar. Dengan demikian, suatu kompetensi dasar dimungkinkan memiliki beberapa rumusan hasil pembelajaran yang mencerminkan berbagai kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai gambaran tercapainya suatu kompetensi dasar.

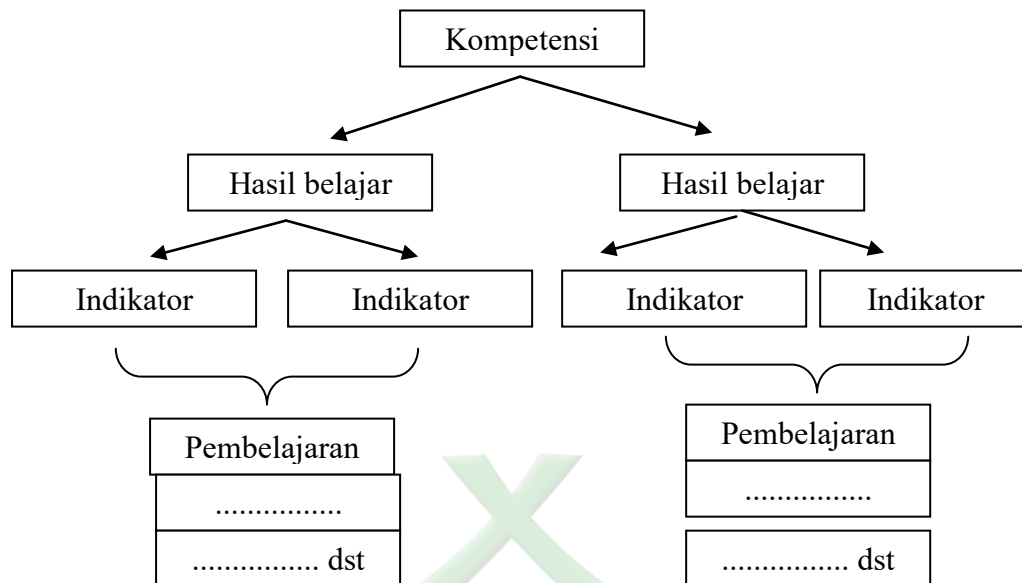
Bentuk rumusan dari hasil pembelajaran dapat mengacu pada bentuk perumusan tujuan instruksional khusus. Dalam rumusan tersebut tergambar performansi khusus yang di dalamnya tercermin berbagai indikator sebagai penanda tercapainya suatu hasil pembelajaran.¹¹³

Hubungan kompetensi, hasil belajar dan pembelajaran dapat dilihat dalam bagan berikut ini:¹¹⁴

¹¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 301.

¹¹³Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 145.

¹¹⁴Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 46.



Gambar 3: Bagan Rumusan Hasil Pembelajaran

Dari gambaran bagan di atas dapat dijelaskan bahwa setiap kompetensi terdiri dari beberapa indikator, dalam pencapaian kompetensi pembelajaran harus dilakukan suatu evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan untuk membuat tes hasil belajar maka ditentukan atau disesuaikan dengan indikator-indikator suatu kompetensi, dan akhirnya keberhasilan ketercapaian terhadap indikator kompetensi dapat dinilai setelah selesai proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam standar kompetensi, maka diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam

pertumbuhan kepribadian individu sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi.

5. Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

a. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Kurikulum 2013)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.¹¹⁵

Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.¹¹⁶

Maka, disusunlah sebuah kurikulum 2013 untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam struktur kurikulum 2013 terdiri dari; Kompetensi Inti Kurikulum, Mata Pelajaran Madrasah, dan Kompetensi Dasar Kurikulum. Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang

¹¹⁵Siti Halimah, *Telaah Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 36.

¹¹⁶Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Sumatera Utara: ttp, 2014), hlm. 5.

tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan Pasal 37.

Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.¹¹⁷

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 7
Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar		
		Per Minggu		
Kelompok A		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4

¹¹⁷Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 ...*, hlm. 15.

Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

Keterangan :

- Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B, sebagaimana tertera dalam tabel di atas adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah.
- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Beban belajar di Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu kelas VII, VIII dan IX adalah 46 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- Beban belajar di kelas VII, VIII dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.¹¹⁸

Kompetensi Dasar sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

¹¹⁸Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013...*, hlm. 20.

Kompetensi Inti dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu: Kelompok Kompetensi Dasar Sikap Spiritual (mendukung KI-1), Kelompok Kompetensi Dasar Sikap Sosial (mendukung KI-2), Kelompok Kompetensi Dasar Pengetahuan (mendukung KI-3), Kelompok Kompetensi Dasar Keterampilan (mendukung KI-4).

Uraian Kompetensi Dasar yang rinci di atas adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja. Melalui Kompetensi Inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap.

Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dan 4 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 1 dan kelompok 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹⁹

¹¹⁹Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013...*, hlm. 39.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan, sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:¹²⁰

Tabel 8
Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah (Kurikulum 2013)
Madrasah Tsanawiyah

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kegenaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Bab V, pasal 26 ayat 2-3 adalah:

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.¹²¹

¹²⁰Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 ...*, hlm. 41.

¹²¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (t.tp: tp, 2006), hlm. 167.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.¹²²

b. Pengertian Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

Bidang studi Al-Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.¹²³

Bidang studi Al-Qur'an Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁴

Atas dasar tersebut maka dimasukkanlah materi khusus tentang Al-Qur'an Hadis pada program pengajaran di lembaga pendidikan formal yang memiliki ciri khas agama Islam. Bidang studi

¹²²Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013...*, hlm. 40.

¹²³Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 46.

¹²⁴Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013...*, hlm. 44.

Al-Qur'an Hadis menurut kurikulum Departemen Agama tahun 2004, merupakan mata pelajaran agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai pengetahuan Al-Qur'an Hadis tetapi yang terpenting bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya dalam proses belajar mengajar harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²⁵

c. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

Bidang studi Al-Qur'an Hadis pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah (MA), terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis, pemahaman surah-surah pendek dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mempelajari bidang studi Al-Qur'an Hadis bagi peserta didik tingkatan Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.

¹²⁵Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Hadis* (Jakarta: t.tp, 2004), hlm. 1-2.

- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat dengan menerapkan hukum bacaan Tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surah-surah pendek yang mereka baca.¹²⁶

Selain itu dijelaskan oleh Departemen Agama RI, ada beberapa tujuan dari pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis pada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid.
- 2) Hafal surah-surah tertentu, terutama untuk keperluan shalat.
- 3) Mengartikan atau menerjemahkan ayat-ayat atau surah-surah tertentu.
- 4) Memahami isi kandungan ayat-ayat atau surah-surah tertentu.¹²⁷

Selain dari tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadis bagi siswa, berikut dijelaskan beberapa fungsi bidang studi Al-Qur'an Hadis dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

¹²⁶Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013...*, hlm. 52.

¹²⁷Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Hadis*, hlm. 4.

- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁸

d. Ruang Lingkup Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

Adapun ruang lingkup bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagaimana dijelaskan di dalam buku Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, meliputi:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (Tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

e. Langkah- Langkah Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan guru pendidikan agama Islam sewaktu mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan contoh bacaan yang benar/fasih sesuai dengan ketentuan ilmu Tajwid.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengulang-ulang bacaan ayat dan hadis bahkan sampai menghafalnya.
- 3) Guru meminta siswa menunjukkan kata-kata sulit dan ayat dan hadis.
- 4) Guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dan hadis dengan benar.
- 5) Guru meminta siswa untuk menyalin ayat dan hadis dengan tulisan tangan sendiri, guna melihat kecakapan siswa menulis ayat atau hadis.¹³⁰

¹²⁸Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Hadis*, hlm. 5.

¹²⁹Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013...*, hlm. 54.

¹³⁰Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 105.

Ketujuh penelitian di atas, bukanlah merupakan penelitian yang beranjak dari nol akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang masalah yang mirip dengan penelitian ini. Dengan demikian, didukung adanya peneliti sebelumnya dan terbukti dapat berhasil dalam penelitian, penulis merasa lebih yakin untuk melakukan sebuah penelitian ini, karena strategi STAD yang digunakan telah teruji berhasil untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk lebih memperkuat kajian teori di atas, berikut akan dicantumkan beberapa hasil penelitian dari peneliti lainnya yang memiliki kesamaan masalah serta sifat dari penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanik Yuni Alfiyah dengan judul “Aplikasi paradigma konstruktivistik model kooperatif STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas IV SD Taruna Surabaya”. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PAI siswa kelas IV SD Taruna Surabaya semakin meningkat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya aktifitas belajar siswa yang ditandai oleh sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih aktif dan partisipatif serta merasa lebih senang dan termotivasi dalam belajar dari siklus I ke siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Selain itu, pemahaman siswa juga meningkat mulai dari kondisi pra tindakan hingga akhir siklus II. Hal ini ditandai oleh

kenyataan bahwa pada akhir siklus II, 92,86 % siswa telah mencapai standar minimal yang telah ditentukan.¹³¹

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurul Ihsan, “Tesis” dengan judul “Efektivitas model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih: studi kuasi eksperimen pada Madrasah Aliyah Al-Junaidiyah di kota Watampone Kabupaten Bone”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar pada mata pelajaran fikih yang masih rendah dan pada pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis data menghasilkan temuan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik pada pertemuan pertama rata-rata tes akhir kelas eksperimen pada nilai gain ternormalisasi 0,42, sedang kelas kontrol rata-rata tes akhir pada nilai gain ternormalisasi 0,33. Tes akhir pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen nilai gain ternormalisasi 0,58 dan pada kelas kontrol nilai gain ternormalisasi 0,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen hasilnya lebih signifikan daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pelaksanaan pembelajaran

¹³¹Hanik Yuni Alfiyah, “Jurnal” *Aplikasi Paradigma Konstruktivistik Model Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Taruna Surabaya*, diakses 9 Mei 2016.

masuk pada kategori baik sekali. Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan aktivitas positif terhadap penggunaan model pembelajaran tipe (STAD) dalam pembelajaran mata pelajaran fikih pada pertemuan pertama untuk kegiatan guru hanya 66% dan untuk pertemuan kedua 91%. Pada kegiatan siswa juga terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama hanya sekitar 57% dan pertemuan kedua 89%. Hasil dari studi penelitian ini merekomendasikan agar penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai suatu cara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.¹³²

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Zarkasyi dengan judul “Meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak melalui *Cooperatif Learning* tipe *Student Team Achievement Division* pada siswa-siswi kelas V/b SD Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu siklus I (61,78%, siklus II (71,79%, siklus III (71,42%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode *cooperative learning* model STAD berpengaruh positif

¹³²Ahmad Nurul Ihsan, *Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Student Team Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih: Studi Kuasi Eksperimen pada Madrasah Aliyah Al-Junaidiyah di Kote Watampone Kabupaten Bone* (tp: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), diakses 9 Mei 2016.

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.¹³³

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan sifat penelitian ini sebagaimana dijelaskan di atas, dengan demikian diketahui bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang baru dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab, penelitian sejenis sudah pernah dikaji dan memperoleh keberhasilan dalam penelitian. Dapat dikatakan, penelitian ini merupakan penelitian yang berdampingan dengan penelitian lainnya bukan merupakan kajian penelitian baru atau melanjutkan dari penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Berpikir

Beranjak dari satu konsep yang ditawarkan oleh Joni sebagaimana dikutip oleh Rusman bahwa dalam pandangan psikologi modern peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan baik kognitif, afektif dan psikomotorik, penghayatan serta internalisasi nilai-nilai pembentukan sikap”.¹³⁴

Adapun teori yang mendasari bahwa siswa harus diposisikan sebagai subjek bukan objek belajar, hal ini didasarkan dari satu teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Maslow dan Bruner adalah

¹³³Imam Zarkasyi, “Jurnal” *Meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak melalui Kooperatif Learning tipe Student Team Achievement Division pada siswa-siswi kelas V/b SD Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010*, diakses 9 Mei 2016.

¹³⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 393.

menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk menempatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Kegiatan bersama dapat membantu memacu belajar aktif.¹³⁵

Dari kosep di atas, jelaslah bahwa aktivitas siswa merupakan inti dari pembelajaran. Aktivitas tersebut merupakan keterlibatan fisik maupun mental dan menghasilkan perubahan nilai atau sikap positif pada dirinya. Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa dipandang sebagai subjek belajar. Untuk itu, tepatlah jika siswa harus diposisikan sebagai subjek yang terus mengalami perkembangan dan harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki, khusus dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran.

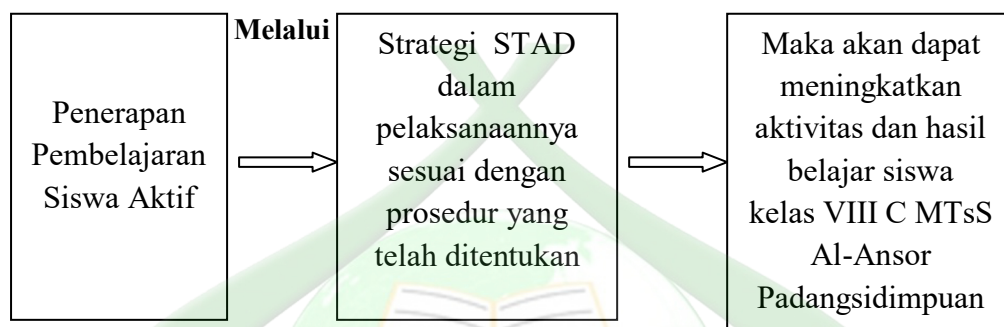
Dengan demikian, antara teori konstruktivisme dengan tujuan pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, memiliki tujuan pembelajaran serta pandangan yang sama terhadap peserta didik. Dengan adanya kesempatan yang diberikan sepanjang proses pembelajaran, maka siswa akan lebih bisa mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki dan secara bersamaan akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Maka dari itu, berdasarkan konsep teori yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan kerangka pemikiran bahwa “Penerapan

¹³⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, hlm. 393.

pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat berpengaruh positif terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS al-Ansor Padangsidempuan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibangun penulis, maka dapat digambarkan kerangka pikirnya sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang akan diberikan penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.
2. Penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Al-Ansor (Madrasah Tsanawiyah Al-ansor) Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak (Qs. Al-Humazah dan Qs. At-Takatsur) di kelas VIII C yang berjumlah 25 orang siswa. Waktu untuk mengumpulkan data penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan bulan April 2016. Penulis memilih madrasah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di madrasah tersebut.

Adapun *The Schedule Research* (jadwal penelitian) ini selesai pada bulan Mei 2016. Jadwal penelitian yang telah diselesaikan dan telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditelusuri pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan	Februari 2016				Maret 2016				April 2016				Mei 2016			
			Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul																	
2	Pengesahan Judul																	
3	Penetapan Pembimbing																	
4	Penulisan Proposal																	

5	Seminar Proposal																		
6	Pengumpulan Data																		
7	Pengolahan Data																		
8	Laporan Hasil																		
9	Sidang Tesis																		

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus yang dapat dilakukan minimal sampai dua siklus. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* adalah suatu kegiatan atau tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau sekelompok teman sejawat untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan jalan melakukan pengujian-pengujian terhadap sejumlah asumsi atau teori-teori pendidikan di dalam praksisnya. Tindakan-tindakan penelitian ini adalah merupakan suatu kekhususan dari apa yang dikenal dengan istilah tindakan penelitian (*Action research*).¹

¹Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 155.

Senada dengan penjelasan di atas, Ahmad Nizar Rangkuti menjelaskan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.²

Penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³

Pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas dan sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan, itulah yang menjadi salah satu dari tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.⁴

Banyak tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas, diantaranya: bagi guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 171.

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 26.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 176.

praktik pembelajaran secara reflektif dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya.⁵

Dari segi pengembangan kurikulum, dalam kaitan dengan peran guru sebagai pengembang kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai salah satu sumber masukan dalam reformasi kurikulum secara teoritik maupun secara empirik. Sedangkan dilihat dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.⁶

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam upaya penyelesaian penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian partisipan, maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir proses. Selain itu, penulis juga mencoba berkolaborasi (Kerjasama) dengan salah seorang guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dalam penyelesaian penelitian.

Sebab kolaborasi menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini, karena peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan

⁵Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 176-179.

penelitian tersebut.⁷ Maka dari itu, untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis berkolaborasi dengan guru Al-Qur'an Hadis yakni Ummi Nurhamidah, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran di kelas, sementara penulis akan membawa seperangkat konsep atau teori yang diterapkan di kelas VIII C sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, ibu Nurhamidah, yang merupakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis akan membantu penulis sebagai observer penelitian selama proses tindakan berlangsung.

Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif, yakni mencoba menguraikan dan menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar dan sebagainya selama proses tindakan berlangsung. Sedangkan metode kuantitatif adalah proses pengumpulan data atau informasi yang muncul di lapangan, memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, yaitu hasil evaluasi pembelajaran.⁸

C. Latar dan Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 25 orang dan keseluruhannya terdiri dari siswa laki-laki. Latar dari subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni, ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan kemampuan akademik yang rendah.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 179.

⁸M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 71.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tidak menuntut waktu lama, harus terencana secara cermat dan taat azas penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas tidak mengenal populasi dan sampel kecuali subjek penelitian, tidak mengenal kelompok eksperimen dan kontrol dan tidak untuk digeneralisasikan.⁹

Data penelitian tindakan kelas adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses dan keterlaksanaan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menggunakan beberapa macam teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket. Namun dari keempat macam alat pengumpulan data tersebut, untuk kegiatan penelitian tindakan kelas, masih dapat dikelompokkan menjadi tiga macam metode, yaitu *paper and pen* (Kertas dan pena, diantaranya: catatan lapangan, profil kegiatan, peta organisasi sosial kelas, dokumentasi), *live methods* (Metode aktif, diantaranya: sosiometrik, wawancara dan diskusi, observasi) dan *ostensive* (Ostensif, diantaranya: gambar selebaran, *slide* dan *photograph*, *audio tape recorder* dan *video camera recorder*).¹⁰

Dari beberapa macam teknik instrumen pengumpulan data penelitian tindakan kelas di atas, maka penulis hanya memilih beberapa instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam penyelesaian

⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 183.

¹⁰M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, hlm. 44.

penelitian, yaitu dengan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Instrumen Pengumpulan Data Aktivitas Belajar Siswa

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat baik oleh orang lain maupun guru sendiri. Observasi perlu direncanakan agar ada dokumen sebagai dasar refleksi berikutnya dan fleksibel serta terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga.¹¹

Adapun jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi tidak berperanserta (*Non-participant Observation*). Observasi tidak berperanserta yakni pengamat (*Observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Di sisi lain, pengamat dapat berperanserta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek.¹²

Penggunaan lembar observasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan lembar *Check list* atau daftar cek. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.¹³

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 194.

¹²Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 114.

¹³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 93.

Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan sebagai pedoman mengamati aktivitas siswa untuk batas-batas waktu yang telah ditetapkan selama pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator aktivitas yang diamati untuk dapat melihat peningkatan aktivitas belajar setelah dilakukan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Indikator Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran (STAD)

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran		
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran		
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami		
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok		
6	Kerja sama dalam memberi kepehaman kepada teman dalam satu kelompok		
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru		
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya		
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya		
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)		

Dalam pelaksanaan observasi, untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, penulis membuat tiga tingkatan kategori penilaian tim, sebagaimana mengutip pendapat Slavin. Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan

anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 11
Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
15 – 19	Tim baik (<i>Good Team</i>)
20 – 24	Tim hebat (<i>Great Team</i>)
25 – 30	Tim super (<i>Super Team</i>)

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.¹⁴ Pemilihan instrumen angket dalam penelitian tindakan kelas ini, diperkuat dari hasil penelitian tindakan kelas oleh Irma Pujiati dan Nyata, 2006 dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 4 Purwokerto” . Instrumen angket tersebut digunakan untuk melihat respon siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT.¹⁵

Begitu juga halnya, penulis menetapkan angket sebagai salah satu instrumen pengumpulan data, berhubung karena strategi yang digunakan merupakan strategi baru dalam pembelajaran, sehingga

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 12.

¹⁵Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 128.

penulis berkeinginan untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan strategi tersebut.

Adapun beberapa item angket yang disebarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Item Angket Respon Siswa Terhadap Strategi STAD

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	BS	S	SS
1	Apakah anda menyukai pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
2	Aapakah anda merasa termotivasi dalam belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
3	Apakah anda merasa senang berdiskusi dalam menjawab soal bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
4	Apakah anda merasa terbantu belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
5	Apakah dengan strategi STAD dapat meningkatkan pemahaman anda pada bidang studi Al-Qur'an Hadis?					
6	Apakah dengan strategi STAD pembelajaran lebih menyenangkan dari pembelajaran sebelumnya ?					
7	Apakah dengan strategi STAD menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat di kelas ?					
8	Menurut anda apakah dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini dapat dimanfaatkan untuk bidang studi Al-Qur'an Hadis pada meteri selanjutnya?					

Keterangan:

- STS : Sangat tidak suka
 TS : Tidak suka
 BS : Biasa saja
 S : Suka
 SS : Sangat suka

Dari hasil pilihan jawaban siswa terhadap beberapa item angket yang disebarakan, maka penulis akan mendapatkan informasi bagaimana respon siswa setelah dilakukan sebuah penerapan strategi

STAD dalam bidang studi Al-Qur'an Hadis. Hasil jawaban terhadap item angket tersebut akan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, serta pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran dan bahan referensi lain dan dilengkapi dengan publikasi.¹⁶

Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi digunakan untuk memperkuat data terhadap pelaksanaan strategi STAD dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, serta untuk memperoleh data berkaitan dengan profil MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dari dokumen madrasah tersebut.

2. Instrumen Pengumpulan Data Hasil Belajar Siswa

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII C adalah berupa tes hasil belajar. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷

¹⁶Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 272.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini berbentuk tes uraian (*Essay test*). Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (Sebelum pelaksanaan tindakan bersifat lisan) dan tes hasil belajar (Setelah pemberian tindakan).

Tes uraian (*Essay test*) adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri. Tes uraian dapat menilai proses mental siswa terutama dalam hal kemampuan menyusun jawaban secara sistematis, kesanggupan menggunakan bahasa dan lain sebagainya.¹⁸

Untuk menghindari ketidakpastian terhadap jawaban tes bentuk uraian (*Essay tes*) ini, maka penulis akan memberikan angka yang relatif. Misalnya untuk menjawab 1 nomor soal dengan jawaban yang paling lengkap hanya mengandung 3 unsur, padahal penulis menghendaki 5 unsur, maka kepada jawaban yang paling lengkap itulah diberi angka 5, sedangkan untuk yang menjawab hanya 2 atau 1 unsur, maka diberi angka lebih sedikit, yaitu misalnya 3,5; 2; 1,5 dan seterusnya.¹⁹

Tes hasil belajar dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari sifat Tamak, untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan *post test*. Sedangkan tes belajar proses digunakan untuk mengetahui

¹⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 239.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 267.

tingkat penguasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Namun, untuk menentukan tingkat kesukaran tiap item soal, penulis berpedoman pada ketentuan indeks kesukaran yang sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Rumus mencari P adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar.
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.²⁰

Tabel 13
Klasifikasi Indeks Kesukaran Item Soal

Ketentuan Skor Soal	Taraf Kesukaran
Soal dengan P 0,01 sampai 0,30	Soal sukar
Soal dengan P 0,30 sampai 0,70	Soal sedang
Soal dengan 0,70 sampai 1,00	Soal mudah

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak (Qs. Al-Humazah dan At-Takastur) yang dijadikan patokan untuk merumuskan item soal *essay* test siswa, sesuai dengan buku panduan belajar siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan.

E. Langkah-Langkah/Prosedur Penelitian

Berkaitan dengan langkah-langkah/prosedur penelitian tindakan kelas, banyak model-model penelitian tindakan yang dapat kita terapkan dalam penelitian, sebagaimana dirangkum oleh Wina Sanjaya diantaranya: Model

²⁰Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 181-182.

Kurt Lewin, Model Ebbut, Model Elliot, Model Hopkins, Model penelitian tindakan kelas bentuk siklus.²¹

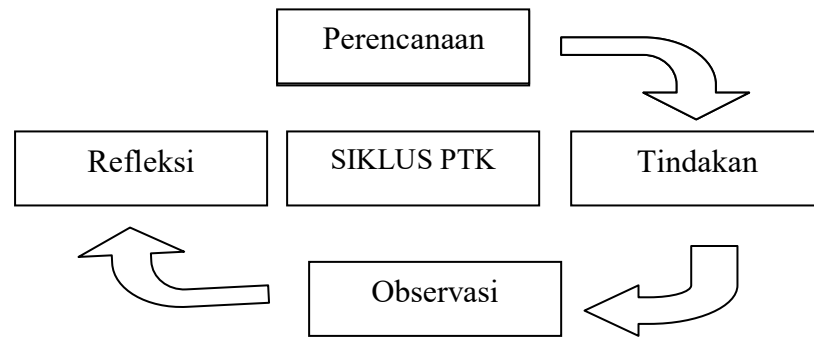
Adapun model penelitian tindakan yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan Kurt Lewin, sebab menurut penulis model penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh Kurt Lewin lebih mudah untuk diterapkan dan sesuai dengan latar masalah penelitian. Model penelitian Kurt Lewin ini terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu; Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.²²

Khusus dalam melakukan penyelesaian penelitian ini, penulis memilih konsep yang ditawarkan oleh Kurt Lewin, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Adapun prosedur atau langkah-langkah pokok yang ditempuh penulis dalam penyelesaian penelitian adalah dapat dilakukan secara berdaur hingga membentuk suatu siklus.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang ditempuh selama proses penelitian berbentuk siklus, baik terdiri dari satu, dua maupun beberapa siklus, sesuai kebutuhan penyelesaian penelitian. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 49-54.

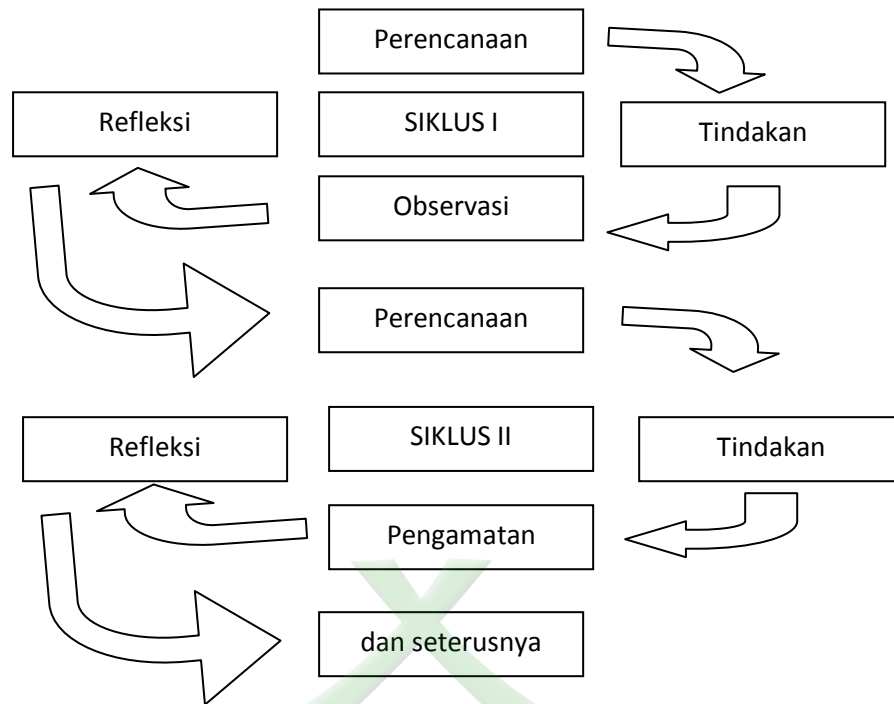
²²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 202.



**Gambar 4: Terdiri dari I (Satu) Siklus
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kurt Lewin**

Berdasarkan langkah-langkah/prosedur penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya apabila dalam pelaksanaan penelitian, penulis belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam putaran siklus pertama, maka penulis akan melanjutkan dengan putaran siklus kedua, dan jika pun dengan putaran siklus kedua penulis belum mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis akan melanjutkan sampai siklus-siklus berikutnya, sampai putaran siklus yang dilakukan benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penelitian ini, hingga akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus, sebagaimana dapat digambarkan berikut ini:²³

²³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 203.



**Gambar 5: Terdiri dari II (Dua) Siklus
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kurt Lewin**

Namun dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis akan berusaha melakukan penyelesaian penelitian sampai dua siklus saja. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan pada akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dari siklus tersebut, kemudian merencanakan pemecahannya pada siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini, meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan ke-1

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah: Mengadakan pertemuan dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai observer, bertujuan untuk berdiskusi tentang persiapan penelitian.

Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa, angket respon siswa dan soal tes untuk menilai ketuntasan hasil belajar siswa selesai proses pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Tahapan ini meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi “Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak” melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak.
- 3) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes untuk penilaian.

b. Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai.

- 2) Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- 3) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- 4) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- 5) Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Guru memberikan penilaian dan kesimpulan.
- 7) Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- 8) Guru membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- 2) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan selama pelaksanaan tindakan yaitu proses pencatatan dan pengumpulan data tentang setiap aspek atau peristiwa yang terjadi selama proses tindakan. Dalam penelitian ini, observasi adalah proses pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu: lembar observasi, angket dan tes.

Adapun indikator yang diamati untuk variabel aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
6	Kerja sama dalam memberi kepehaman kepada teman dalam satu kelompok
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung dianalisis untuk merefleksikan hasil pengamatan terhadap

seluruh indikator aktivitas belajar dalam proses diskusi kelompok dan penilaian terhadap tes hasil belajar.

Siklus I

Pertemuan ke-2

1. Tahap Perencanaan

Hasil refleksi siklus I pertemuan 1 digunakan untuk merencanakan tindakan siklus I pertemuan 2. Kegiatan-kegiatan dalam merencanakan tindakan siklus I pertemuan 2 antara lain:

- a) Diskusi dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai observer untuk membahas hasil refleksi siklus I pertemuan 1, tujuan diskusi adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.
- b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- c) Mengoreksi hasil kuis I pertemuan 1 serta merakap hasilnya pada lembar penskoran.

2. Tahap Tindakan

Tahapan ini meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi “Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak” melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa, kemudian setiap kelompok siswa diberi label nama (Kelompok A, B, C, D, dan E).
- 2) Menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas serta mengaitkan dengan materi sebelumnya.
- 3) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan strategi STAD yang akan diterapkan.
- 4) Memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep materi pelajaran yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan materi pelajaran secara singkat
- 2) Mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelompok
- 3) Seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan
- 4) Perwakilan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 5) Guru memberikan pujian kepada siswa dan kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan umpan balik
- 2) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 3) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan

penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai observer penelitian. Keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan dicatat dalam lembar catatan lapangan, sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Adapun indikator yang diamati untuk variabel aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
6	Kerja sama dalam memberi kepehaman kepada teman dalam satu kelompok
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)

4. Tahap Refleksi

pada akhir siklus I, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, jawaban angket siswa dan tes hasil belajar untuk

mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan peningkatan serta perbaikan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, khususnya tentang permasalahan penelitian yaitu rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Langkah akhir dari siklus I, peneliti menyiapkan pola pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam siklus I dan membuat perencanaan siklus II guna melanjutkan perkembangan yang sudah dicapai dalam siklus I. Pada siklus II berikutnya, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan perbaikan-perbaikan sesuai dengan rencana yang sudah direvisi.

Siklus II

Pertemuan 1

1. Tahap Perencanaan

Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP atraktif dan menggunakan strategi STAD yang dapat menciptakan suasana lebih menyenangkan bagi siswa.
- b. Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menyiapkan tes soal untuk diselesaikan siswa secara individual dan kelompok.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses tindakan di kelas.

2. Tahap Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa yang disusun mengacu pada penggunaan strategi STAD. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian.
- 2) Menyiapkan instrumen tes akhir dan meninjau lebih detail berkaitan indikator pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrumen observasi untuk dapat melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi secara singkat.
- 2) Guru menghadapkan siswa pada pokok materi “Kuraih ketenangan hidup dengan menghindari sifat tamak (Qs. Al-Humazah dan At-Takatsur).
- 3) Siswa diberikan soal permasalahan dan diminta untuk mendiskusikannya dengan teman masing-masing kelompok.
- 4) Guru membimbing siswa yang sedang berdiskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

- 5) Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, kemudian menunjukkan hasil diskusi dan dipresentasikan di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- 2) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, penulis sekaligus observer mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara jeli terhadap semua indikator yang telah ditetapkan. Serta mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi STAD. Adapun hal yang diamati untuk unsur aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
6	Kerja sama dalam memberi kephahaman kepada teman dalam satu kelompok

7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan observer menganalisa kembali hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa dan selanjutnya membuat suatu kesimpulan terhadap pencapaian indikator. Diharapkan pada putaran siklus terakhir (Siklus II pertemuan 2) seluruh indikator dan targer ketercapaian tindakan dapat terpenuhi.

Siklus II Pertemuan ke-2

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan awal dari siklus ini, guru mendesain kembali skenario pembelajaran siswa aktif dengan menggunakan strategi *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan. Menyiapkan kembali lanjutan Qs.Al-Humazah dan At-Takastur sesuai kompetensi dan indikator yang telah ditentukan. Menyiapkan instrument tes dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2. Tahap Tindakan

Tahapan ini meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi “Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak” melalui strategi *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak.
- 3) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes untuk penilaian.

b. Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- 2) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- 3) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- 4) Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.

- 5) Guru memberikan penilaian dan jawaban yang benar atas pertanyaan.
- 6) Guru meminta siswa mengisi item angket, dibutuhkan untuk melihat respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi STAD.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- 2) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan observasi terakhir ini, peneliti sekaligus observer mengamati seluruh aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Melihat lebih detail dan mencatat seluruh kejadian yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

Adapun indikator yang diamati pada variabel aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami

4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok
6	Kerja sama dalam memberi keahaman kepada teman dalam satu kelompok
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)

4. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus II pertemuan 2 ini, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, angket respon siswa dan juga hasil tes siswa untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan strategi *Student Teams Achievement* (STAD) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Untuk itu, data yang terkumpul perlu dianalisis dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti khususnya untuk guru dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran. Ada dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Analisis data kualitatif, digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk

menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.²⁴

Analisis data adalah logika berpikir ilmiah, dengan menyesuaikan sifat dan penelitian dengan teknik pengolahan datanya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.²⁵

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun yang diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif, merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya baik, buruk, pandai, siswa berdiskusi secara aktif, perhatian siswa terhadap mata pelajaran rendah dan sebagainya.²⁶

Adapun teknik analisis data penelitian tindakan kelas yang dipilih penulis untuk pengolahan data penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait, yaitu: reduksi data, paparan (*Display*) data dan penarikan kesimpulan, sebagaimana terangkum di dalam

²⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 106.

²⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 199.

²⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK ...*, hlm. 199.

buku Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah, sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.²⁷

Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dikelompokkan berdasarkan batasan masalah penelitian, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil dokumentasi. Selanjutnya, penulis akan memberikan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan membuang data yang dianggap tidak relevan.

b. Paparan data

Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.²⁸ Pada tahapan ini, penulis akan memaparkan data yang telah diorganisir yakni kegiatan analisis

²⁷Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah: Classroom Action Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 92.

²⁸Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah ...*, hlm. 92.

data berupa penyusunan atau penggabungan sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data penelitian. Pendeskripsian data akan dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik serta dilengkapi dalam bentuk tabel.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi juga dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I, kepada kesimpulan revisi pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait.²⁹

Pada tahapan ini, penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I selanjutnya revisi kesimpulan yang diperoleh pada akhir siklus II hingga mendapatkan kesimpulan akhir sebagai jawaban hasil penelitian.

2. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk menggambarkan ketercapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh isi materi yang diujikan, sehingga nilai yang diperoleh mencerminkan daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan daya serap siswa terhadap materi adalah besarnya presentase

²⁹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah ...*, hlm. 92.

untuk menyatakan penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang diujikan.

Dalam hal ini, untuk menilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII C bidang studi Al-Qur'an Hadis, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: PKK = Persentase ketuntasan belajar klasikal.³⁰

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal terpenuhi jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajar.³¹

Namun dalam penelitian ini, penulis memberikan target keberhasilan yaitu apabila telah mencapai 80% peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan ketuntasan hasil belajar siswa di atas nilai 80 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi Al-Qur'an Hadis yakni siswa mencapai ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai 85 setelah dilakukan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran di kelas VIII C, maka penelitian dianggap berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C bidang studi Al-Qur'an Hadis.

³⁰Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), hlm. 205.

³¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya ...*, hlm. 241-242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

1. Sejarah Singkat MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan didirikan oleh H. Sahdi Ahmad Lubis pada tahun 1994 di desa Manunggang Julu. Mulanya madrasah ini merupakan Yayasan dan diberinama Al-Ansor hingga akhirnya mendapatkan izin dan kesempatan untuk membuka madrasah, dari tingkat madrasah Tsanawiyah hingga tingkat madrasah Aliyah. Awalnya madrasah ini masih memiliki tiga ruangan kelas, kantor Kepala Sekolah, kantor Tata Usaha dan Kantor Guru. Jumlah siswa yang mulanya hanya mencapai 10 orang siswa dan dibantu oleh 5 orang guru sebagai tenaga pengajar. Hingga akhirnya sampai pada sekarang ini, MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat. Kemajuan dan perkembangan Al-Ansor baik dari lokasi, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana dapat dilihat pada rincian pembahasan berikut.

2. Letak Geografis MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan terletak di Jalan Tengku Rizal Nurdin KM. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini

merupakan salah satu madrasah Swasta yang terdapat di kota Padangsidempuan. MTsS Al-Ansor Padangsidempuan berdiri di atas tanah seluas 100.000 m² sudah sertifikat dan berada dalam kategori Geografis wilayah Dataran Rendah serta berada pada titik Koordinat: Garis Lintang (*Latitude*) 1.321.444.444, sedangkan berada pada Garis Bujur (*Longitude*) 9.931.077.778. Jarak MTsS Al-Ansor Padangsidempuan ke lokasi tertentu:

Jarak ke Kemenag Provinsi: > 50 km, Jarak ke Kemenag Kab./Kota: 11-30 km, Jarak ke MI Terdekat: 3-5 km, Jarak ke SD Terdekat: < 1 km, Jarak ke MTs Terdekat: 1-2 km, Jarak ke SMP Terdekat: 1-2 km, Jarak ke MA Terdekat: 1-2 km, Jarak ke SMA Terdekat: 3-5 km.

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, 2016.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

a. Visi MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

Adapun Visi Msdrasah Tsanawiyah Al-Ansor adalah: „Terwujudnya kader-kader ulama yang beriman dan bertakwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat“.

Adapun indikator visi Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan adalah :

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan.

- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, 2016.

b. Misi MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor adalah: „Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dibidang pendidikan agama dan kemasyarakatan“.

Misi ini merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan serta membina umat islam dalam hidup beragama, bernegara dan bermasyarakat.
- 2) Unggul dalam penerapan ilmu agama terutama bidang nahwu, shorof, bahasa Arab dan fiqh.
- 3) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, 2016.

c. Tujuan MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

Tujuan madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah dalam waktu empat tahun agar komunikatif adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu mengaktualisasikan diri dalam kegiatan agama terutama di bidang dakwah/tabligh untuk meningkatkan sumber daya insan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi non akademik dibidang MTQ, pencak silat, kaligrafi, kebahasaan (arab dan inggris) di tingkat kecamatan, kodya, provinsi dan nasional.
- 3) Mampu menerapkan kebiasaan sopan-santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman takwa.

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, 2016.

4. Keadaan Guru MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, guna mencapai visi, misi serta tujuan suatu madrasah tersebut. Diantara pihak yang terkait salah satunya adalah tenaga kependidikan atau seseorang yang bertugas sebagai pegawai madrasah. Sedangkan guru atau pendidik adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai seorang guru, baik kompetensi paedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi personal maupun kompetensi sosial. Keberhasilan pembelajaran salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Diantara tugas atau kewajiban guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi.

Untuk lebih jelas, dibawah ini akan disebutkan keadaan tenaga pendidik atau guru sekaligus tenaga kependidikan atau pegawai MTsS Al-Ansor Padangsidempuan:

Tabel 14
Kondisi Sumber Daya Manusia

No	Sumber Daya Manusia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik			
	a. Guru PNS	0	1	1
	b. Guru Honorer	20	30	50
2	Tenaga Kependidikan			
	a. Pegawai PNS	0	0	0
	b. Pegawai Honorer	0	1	1
	Jumlah	20	32	52

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

Tabel kondisi sumber daya manusia MTsS Al-Ansor Padangsidempuan di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 52 orang terdiri dari 51 orang guru atau tenaga pendidik dan 1 orang pegawai atau tenaga kependidikan. Dari jumlah guru yang ada mayoritas berstatus guru tidak tetap (Honorer)

berjumlah 51 orang dan hanya 1 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Sedangkan tenaga kependidikan hanya berstatus honorer sebanyak 1 orang.

Adapun kualifikasi pendidikan guru MTsS Al-Ansor

Padangsidempuan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Kualifikasi Pendidikan Guru MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

No	Nama/NIP Guru	Pendidikan	Status Pendidik	Agama
1	H. Sahdi Ahmad Lubis	MA	---	Islam
2	H. Safruddin, S.Pd.I	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
3	Jono, S.Pd.I	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
4	Sariyah Sinaga, S.Pd	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
5	Masdalena, S.Pd	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
6	Yayu Arianda, S.Pd	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
7	Dis Emali, S.Pd	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
8	Erfina Sari, S.Pd	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
9	Hj. Khairul Bariyah, Lc	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
10	Nursaima, S.Pd	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
11	Rapih Siregar, S.Pd	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
12	Rahmat Nasution, S.Th.I	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
13	Syawal Hasibuan, S.Pd.I	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
14	Abdullah Syukur Lubis	MA	---	Islam
15	H. Sar'an, Lc	S1.	---	Islam
16	Ahmad Zein Lubis	MA	---	Islam
17	Ali Amru, S.Pd.I	S1. AKTA IV	---	Islam
18	Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos	S1. AKTA IV	---	Islam
19	Makmur Nasution	MA	---	Islam
20	Tiur Hayati Pohan, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
21	Rosita Siregar, S.Pd.I	S1. AKTA IV	---	Islam
22	Rina Israwati, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
23	Abadi Husein, Lc	S1.	---	Islam
24	Lanni Hanifah, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
25	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
26	Lismawati, S.Pd.I	S1. AKTA IV	---	Islam
27	Irmadiyah Lubis, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
28	H. Partahian, Lc, M.Pd.I	S2. AKTA IV	---	Islam
29	Abdurrahman	MA	---	Islam

30	Abdussomat	MA	---	Islam
31	Amjar Mulia Tambunan, S.Sos.I	S1.	---	Islam
32	Irwan Saifuddin	S1. AKTA IV	---	Islam
33	Nirma Sari Lubis	S1. AKTA IV	---	Islam
34	Rini Asrito Ritonga	S1. AKTA IV	---	Islam
35	Siti Habibah	S1. AKTA IV	---	Islam
36	Syapar Alim Siregar, Lc, M.HI	S2	---	Islam
37	H. Ali Tua Tanjung	MA	---	Islam
38	Nurhamidah, S.Ag	S1. AKTA IV	---	Islam
39	Rosainun, BA	D III	---	Islam
40	Intan Permadani, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
41	Ahmad Taher Lubis, S.ThI	S1.	---	Islam
42	Khoirunnisak, M.Pd.I	S2. AKTA IV	---	Islam
43	Nur Ainun, S.Pd.I	S1. AKTA IV	---	Islam
44	Semiana Hasibuan, M.Pd.I	S2. AKTA IV	---	Islam
45	Nur Aslam, S.Pd.I	S1. AKTA IV	---	Islam
46	Maisaroh, S.Pd.I	S1. AKTA IV	---	Islam
47	Zakiah Naimah Nasution, S.Sos.I	S1. AKTA IV	---	Islam
48	Sepsida Erianti, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
49	Didik Rezki Suryani, S.Pd.I, M.Pd	S2. AKTA IV	---	Islam
50	Dewi Shara Dhalimunthe, S.Pd	S1. AKTA IV	---	Islam
51	Ahmad Sainul, M.Hi	S2.	---	Islam
52	Patimah Eka Sari Mutia	MA	---	Islam

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan, 2016.

Berdasarkan tabel kualifikasi guru MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan di atas, dijelaskan bahwa tingkat pendidikan S2. AKTA IV/S2 sebanyak 6 orang, tingkat pendidikan S1. AKTA IV sebanyak 37 orang, tingkat pendidikan D.III sebanyak 1 orang, dan tingkatan pendidikan Madrasah Aliyah sebanyak 8 orang. Sedangkan jika dilihat dari keadaan agama yang dianut guru MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan bahwa seluruh guru MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan beragama Islam. Selain itu, jika ditinjau status guru

atau pendidik di MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan sebagian guru yang sudah tersertifikasi sebanyak 12 orang dan sebagian besar guru belum tersertifikasi yaitu sebanyak 40 orang.

5. Keadaan Siswa MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16
Keadaan Siswa MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	9	177	103	208
2	VIII	7	96	62	158
3	IX	6	72	83	155
Jumlah		22	345	248	521

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan, 2016.

Berdasarkan tabel di atas diketahui keadaan siswa MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan dari kelas VII, VIII dan IX terdiri dari 22 rombel. Dengan demikian diketahui bahwa jumlah siswa MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan sebanyak 521 orang yang terdiri dari 345 siswa laki-laki dan 248 siswa perempuan, dalam hal ini berarti jumlah siswa laki-laki di MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan lebih banyak dari pada jumlah siswa perempuan.

6. Kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

a. Struktur Kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

Struktur kurikulum pendidikan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah barang tentu keluasan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Pada program pendidikan di sekolah dan Madrasah Tsanawiyah, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 40 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10, sementara keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal ditentukan oleh kebijakan Dinas setempat dan kebutuhan sekolah.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap Satuan Pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran/minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dinggap

penting namun tidak terdapat dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Berikut disajikan Struktur Kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 17
Struktur Kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Fiqh	2	2	2
c. Aqidah Akhlaq	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Arab	2	2	2
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	2	2	2
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2

12. Muatan Lokal			
@ Baca Tulis Qur'an (BTQ)	2	2	2
13. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	40	40	40

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, 2016.

b. Muatan Kurikulum MTsS. Al-Ansor Padangsidempuan

Berkaitan dengan muatan kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, berkaitan mata pelajaran yang dipilih penulis dalam penelitian ini merupakan bidang studi kelompok mata pelajaran agama, maka penulis membatasi muatan kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidempuan hanya pada kelompok mata pelajaran agama.

Adapun muatan kurikulum MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an-Hadis: Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat *al-Faatihah*, *an-Naas* sampai dengan surat *ad-Dhuhaa*. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.
- 2) Akidah-Akhlak: Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun

iman dan *al-asma' al-husna*, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

- 3) Fikih: Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam: Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil *ibrah* dari sejarah Arab pra- Islam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidempuan, 2016.

c. Kriteria Ketuntasan Belajar MTsS Al-Ansor Padangsidempuan

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian kompetensi setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa pada setiap mata pelajaran.

Tabel 18
KKM Mata Pelajaran MTsS. Al-Ansor Padangsidimpuan

Mata Pelajaran	Kelas		
	VII	VIII	IX
1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama			
a. Qur`an Hadits	79	80	80
b. Fiqh	80	80	80
c. Aqidah Akhlaq	79	79	80
d. SKI	79	79	80
2. Pendidikan Kewarganegaraan	76	76	80
3. Bahasa Arab	79	79	80
4. Bahasa Indonesia	80	80	80
5. Bahasa Inggris	80	80	80
6. Matematika	80	80	80
7. Ilmu Pengetahuan Alam	80	80	80
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	80	80	80
9. Seni Budaya	80	80	80
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80	80	80
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	80	80
12. Muatan Lokal BTQ (Baca Tulis Qur`an)	80	80	80
13. Pengembangan Diri	A	A	A

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan, 2016.

7. Fasilitas/Sarana Prasarana MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di madrasah/sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses

pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Sutjipto dan Raflis Kosasi mengemukakan bahwa untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengolah fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personal sekolah dalam administrasi fasilitas sekolah.¹

Sehubungan dengan hal di atas keadaan fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19
Fasilitas/Sarana Prasarana MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan
Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Ruang	Unit	Kondisi Ruang			
			Jumlah yang			
			B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	22	22			
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
3	Ruang Guru	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	2	2			
5	Ruang Perpustakaan	1	1			
6	Ruang Lab. Komputer	1	1			
7	Ruang Lab. Bahasa	1	1			
8	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	1			
9	Ruang Keterampilan	1	1			
10	Ruang Kesenian	1	1			
11	Toilet Guru	2	2			
12	Toilet Siswa	4	4			
13	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	1			
14	Gedung Serba Guna (Aula)	1	1			
15	Masjid/Musholla	2	2			
16	Rumah Dinas Guru	8	8			

¹Sutjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 170.

17	Kamar Asrama Siswi (Putri)	8	8			
18	Kamar Asrama Siswa (Putra)	9	9			
19	Pos Satpam	2	2			
20	Kantin	3	3			

Keterangan:

B = Baik

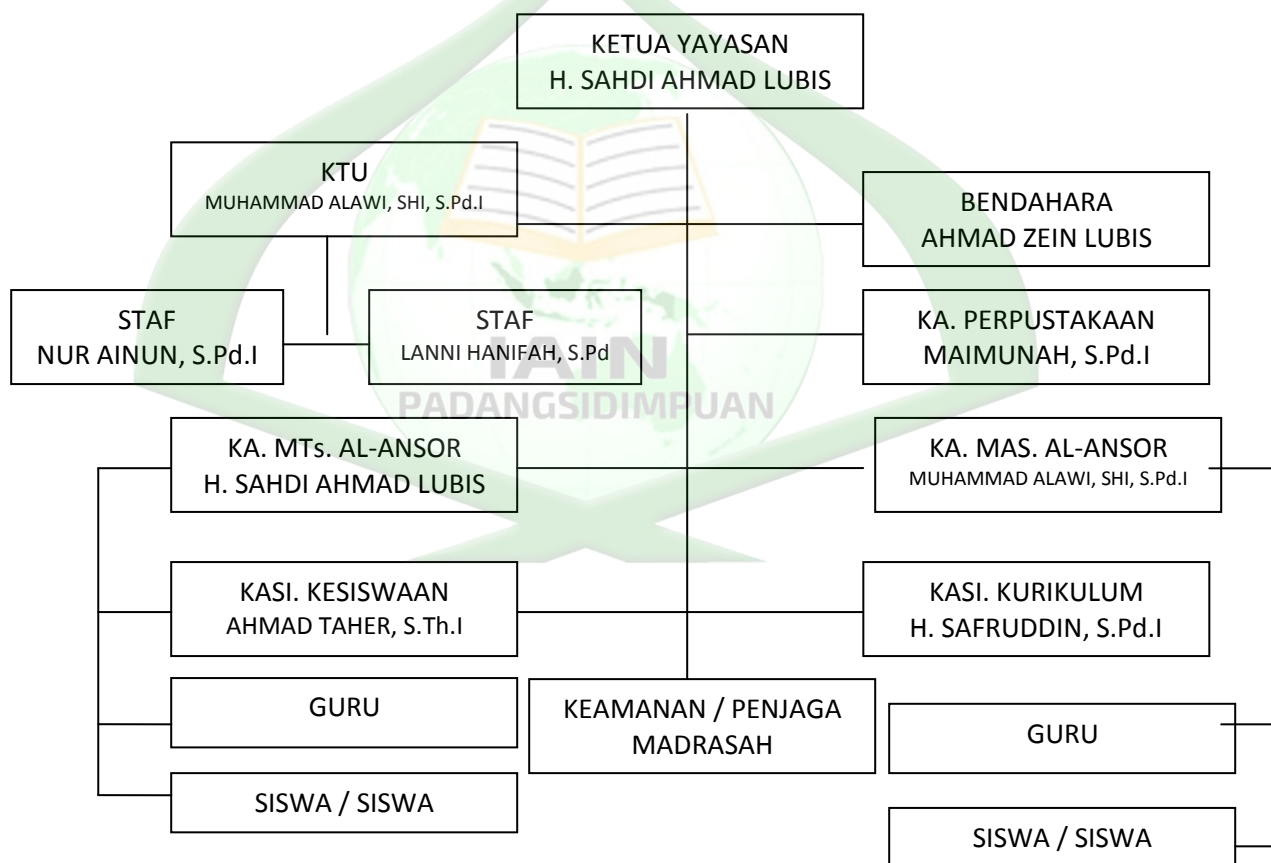
RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

8. Struktur Organisasi MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan



Gambar 6: Bagan Struktur Organisasi MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan

Sumber Data: Dokumen MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan, 2016.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah dan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis untuk meminta izin dan meminta persetujuan dapat dilaksanakannya suatu penelitian. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan bahwa maksud dan tujuan peneliti adalah untuk melaksanakan sebuah penelitian di MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

Setelah kepala madrasah memberikan izin, kemudian pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara bersama ibu Nurhamidah, S.Pd.I, merupakan salah satu guru bidang studi Al-Qur'an Hadis. Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis terkhusus pada kelas VIII C, masih banyak dijumpai kesulitan dan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai setiap siswa, baik dilihat dari hasil ujian ulangan harian, maupun hasil ujian tengah semester. Dari keseluruhan siswa berjumlah 25 orang dalam 1 kelas, hanya terdapat 5 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan belajar di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM, 80). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis.

Selain masalah hasil belajar yang rendah, secara umum siswa kelas VIII C juga dikenal sebagai kelas yang sangat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti, banyaknya siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis, dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa saja yang tampak selalu hadir disetiap proses pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung diantara siswa yang hadir lebih memilih tidur di kelas selama proses pembelajaran dibanding mendengarkan penjelasan guru.

Dengan demikian, wajar saja jika hasil belajar siswa kelas VIII C tidak dapat mencapai ketuntasan disetiap diadakan tes ulangan. Sebab, selama proses pembelajaran berlangsung, sedikit sekali dijumpai siswa yang benar-benar aktif dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa, siswa yang aktif dalam pembelajaran maka siswa tersebut juga yang memperoleh nilai mencapai ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang memang dalam keseharian belajar tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, cenderung tidak dapat mencapai nilai hasil belajar dengan baik, dengan kata lain, tidak tuntas.

Adapun penyebab terjadinya masalah dalam proses pembelajaran di kelas VIII C, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari lingkungan belajar, seperti guru, metode atau strategi pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka kondisi kelas yang demikian, menurut peneliti sangat perlu untuk diberikan sebuah solusi atau pemecahan terhadap masalah-masalah tersebut. Sebab, kondisi kelas belajar yang demikian, tanpa diberikan solusi pemecahan menurut peneliti akan berdampak negatif bagi siswa. Maka dari itu, peneliti berkeinginan memberikan satu jalan penyelesaian terhadap masalah tersebut. Menurut peneliti, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu bahwa peneliti tertarik untuk memperbaiki metode atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebab, metode atau strategi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk itu, peneliti menerapkan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD), sebab menurut peneliti strategi ini dapat membangkitkan motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang sebelumnya hanya berpusat kepada guru, beralih kepada proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan dapat membangkitkan motivasi, minat, perhatian, keaktifan dan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis.

Pada hari senin tanggal 04 April 2016, peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan, sekaligus memberikan tes

kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 butir soal *essay* berkaitan dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak (Qs. Al-Humazah dan Qs. At-Takatsur). Adapun dilakukannya tes tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis sebelum dilaksanakan penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran.

Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan, sehingga berdampak kepada hasil belajar yang rendah. Hasil tes tersebut, di dapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 64,8 sama dengan 20 % yaitu sebanyak 5 orang siswa.

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{5}{25} \times 100\%$$

$$PKK = 20\% \text{ (dari 25 siswa yaitu sebanyak 5 orang siswa).}$$

Adapun rekapitulasi hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada kolom tabel berikut ini:

Tabel 20

Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (Pra Siklus)

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
40	3	120
50	4	200
60	5	300
70	7	490
80	4	320
90	1	90
100	1	100
Jumlah	25	1620
Nilai Rata-rata	1620 : 25 Siswa	64,8

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 80 ke atas) hanya 5 orang siswa (tuntas) dari 25 siswa dengan jumlah nilai rata-rata kelas sebesar 64,8. Perolehan hasil belajar siswa seperti tersebut di atas, masih jauh dari ketuntasan yang telah ditentukan. Hasil tes pra siklus tertera pada lampiran 15.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran sebelum dilakukan sebuah tindakan (Pra siklus) hanya tampak beberapa indikator aktivitas belajar siswa saja yang terlihat selama proses pembelajaran. Kondisi ini dapat dideskripsikan untuk aktivitas mendengarkan penjelasan guru hanya 8 orang siswa dari 25 siswa saja yang aktif mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran pada kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Begitu juga halnya, untuk indikator menulis atau mencatat penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis, hanya terlihat 10 orang siswa saja yang menulis poin-poin penting materi yang telah dituliskan guru di papan tulis. Begitu juga untuk indikator bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami, untuk indikator ini guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang belum dipahami, terdapat hanya 3 orang siswa saja yang termotivasi untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Begitu juga untuk indikator menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran hanya 5 orang siswa saja yang termotivasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk indikator ini

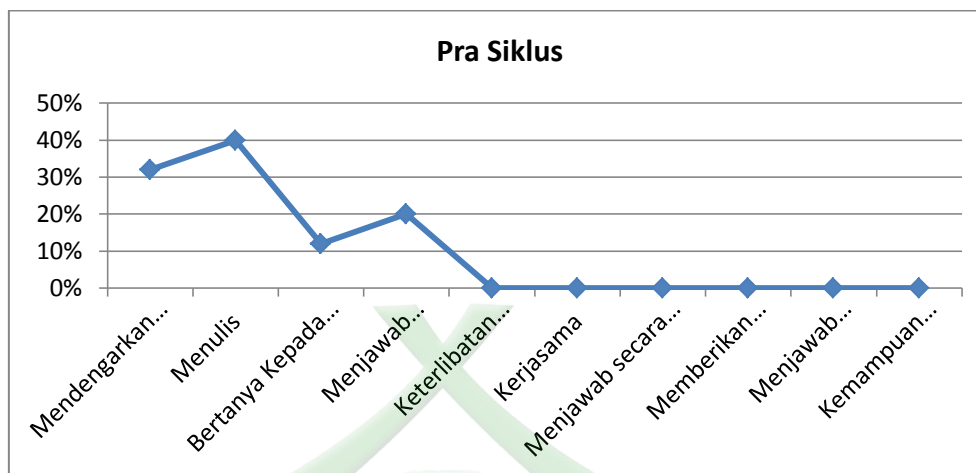
berkaitan dengan indikator sebelumnya, siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan teman lainnya, kemudian guru yang menyimpulkan dan memberikan verifikasi terhadap jawaban yang disampaikan siswa. Sedangkan untuk indikator aktivitas belajar siswa nomor 5 sampai nomor 10, belum terlihat selama proses pembelajaran, sebab keenam indikator tersebut akan tampak ketika proses pembelajaran berpusat kepada siswa dalam sistem kooperatif.

Lebih jelasnya dan mempermudah untuk melihat presentase masing-masing indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	8	32 %
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran	10	40 %
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami	3	12 %
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	5	20 %
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok		
6	Kerja sama dalam memberi kephahaman kepada teman dalam satu kelompok		
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru		
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya		
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya		

10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)		
----	---	--	--



Gambar 7
Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

Dari gambar grafik dan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru 32 % (8 orang siswa), siswa yang aktif menulis atau mencatat penjelasan guru sebanyak 40 % (10 orang siswa), siswa yang bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami sebanyak 12 % (3 orang siswa), siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebanyak 20 % (5 orang siswa). Sementara untuk indikator aktivitas belajar siswa lainnya belum ada terlihat pada observasi pra siklus, sebab dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada guru. Lembar observasi aktivitas belajar siswa pra siklus tertera pada lampiran 10.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis, masih tergolong rendah. Dibuktikan rata-rata hanya 26 % (6 orang siswa) saja yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan 19 orang siswa lainnya tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian, pada pertemuan berikutnya peneliti memulai untuk menerapkan strategi baru dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis yaitu strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dimulai dari siklus I selama 2 kali pertemuan.

2. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

Pada hari Senin tanggal 11 April 2016, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur/langkah-langkah penelitian seperti yang telah ditetapkan pada bab III. Penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah: Mengadakan pertemuan dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai observer, bertujuan untuk berdiskusi tentang persiapan penelitian. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar

siswa, angket respon siswa dan soal tes untuk menilai ketuntasan hasil belajar siswa selesai proses pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

Tahapan ini meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi “Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak” melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- (2) Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur’an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak (Qs. Al-Humazah dan Qs. At-Takatsur).
- (3) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- (4) Menyiapkan tes untuk penilaian.

b) Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- (1) Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
- (2) Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- (3) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- (4) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- (5) Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.
- (6) Guru memberikan penilaian dan kesimpulan.
- (7) Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- (8) Guru membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.

(2) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan selama pelaksanaan tindakan yaitu proses pencatatan dan pengumpulan data tentang setiap aspek atau peristiwa yang terjadi selama proses tindakan. Dalam penelitian ini, observasi adalah proses pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu: lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran sesudah dilakukan sebuah tindakan pada siklus I pertemuan 1, tingkat keaktifan dari masing-masing indikator aktivitas belajar siswa tampak meningkat. Kondisi ini dapat dibuktikan dan dideskripsikan untuk aktivitas mendengarkan penjelasan guru meningkat menjadi 24 orang siswa dari 25 siswa sudah aktif mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran, hasil ini berarti hanya 1 orang siswa saja yang tidak mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran pada kegiatan inti

sampai kegiatan penutup. Begitu juga halnya, untuk indikator menulis atau mencatat penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis meningkat menjadi 14 orang siswa yang aktif menulis poin-poin penting materi yang telah dituliskan guru di papan tulis. Begitu juga untuk indikator bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami, untuk indikator ini guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang belum dipahami, meningkat menjadi 5 orang siswa yang termotivasi untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Begitu juga untuk indikator menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran meningkat menjadi 16 orang siswa yang termotivasi untuk menjawab pertanyaan tersebut, peningkatan aktivitas ini karena selama proses tindakan guru menunjuk secara bergantian kepada siswa untuk memberikan tanggapannya.

Selanjutnya untuk indikator aktivitas keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok sudah ada 10 orang siswa yang tampak terlibat dalam diskusi, kelompok dibagi 5 dan masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang, dari 5 orang siswa dalam 1 kelompok hanya 2 orang saja yang tampak terlibat aktif selama proses diskusi. Kegiatan diskusi ini dilakukan 10 menit sesudah kegiatan pendahuluan dan selama 25 menit pada kegiatan inti berlangsung. Begitu juga untuk indikator kerja sama dalam memberi kephaman

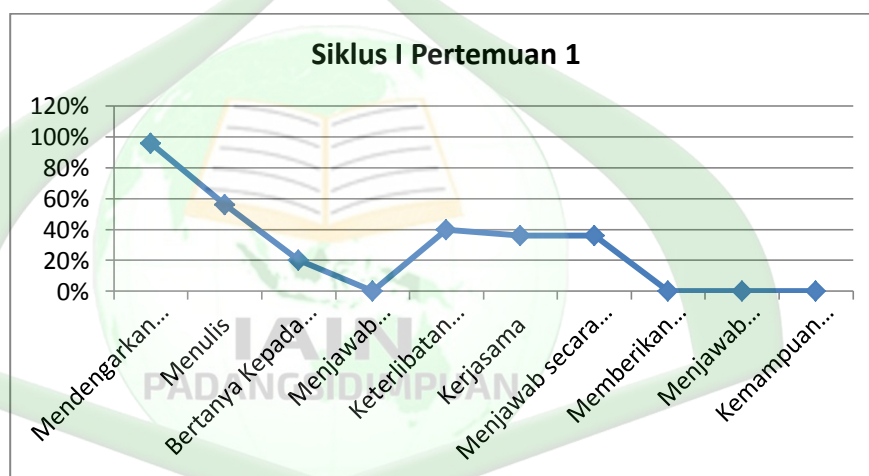
kepada teman dalam satu kelompok, sudah ada sebanyak 9 orang siswa yang terlihat ikut berpartisipasi selama proses diskusi berlangsung. Begitu juga untuk indikator menjawab soal-soal yang diberikan guru, selama proses diskusi diawal guru sudah membagikan lembar soal untuk diselesaikan secara diskusi bersama, dan dalam kegiatan ini hanya 9 orang siswa yang tampak aktif terlibat untuk menyelesaikan soal-soal tugas yang diberikan guru. Sedangkan untuk indikator aktivitas belajar siswa nomor 8 sampai nomor 10, belum terlihat selama proses pembelajaran pada tindakan siklus I pertemuan 1 ini, diasumsikan masih rendahnya motivasi siswa dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

Lebih jelasnya dan mempermudah untuk melihat peningkatan presentase masing-masing indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah dilakukan sebuah tindakan pada siklus I pertemuan 1, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	24	96 %
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran	14	56 %
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami	5	20 %
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	16	61,53 %

5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	10	40 %
6	Kerja sama dalam memberi kepehaman kepada teman dalam satu kelompok	9	36 %
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru	9	36 %
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya		
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya		
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)		



Gambar 8
Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Dari gambar grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru 96 % (24 orang siswa), siswa yang aktif menulis atau mencatat penjelasan guru sebanyak 56 % (14 orang siswa), siswa yang bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami sebanyak 20 % (5 orang siswa), siswa yang

menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebanyak 61,53 % (16 orang siswa), keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok 40 % (10 orang siswa), kerjasama dalam memberi kephahaman kepada teman dalam satu kelompok 36 % (9 orang siswa), menjawab soal-soal yang diberikan guru 36 % (9 orang siswa). Sementara untuk indikator aktivitas belajar memberikan pertanyaan kepada tim diskusi, menjawab pertanyaan dari tim diskusi dan kemampuan presentasi belum tampak terlihat pada tahapan siklus I pertemuan 1 ini. Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 tertera pada lampiran 11.

Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis, dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{9}{25} \times 100\%$$

$$PKK = 36\% \text{ (dari 25 orang siswa, 9 siswa tuntas)}$$

Tabel 23
Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
60	7	420
70	9	630
80	6	480
90	2	180
100	1	100
Jumlah	25	1810
Nilai Rata-rata	1810 : 25 Siswa	72,4

Tabel 24
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
>80	9	36 %
<80	16	64 %

Dari kedua tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas secara klasikal pada tes siklus I pertemuan 1 adalah sebesar 72,4. Banyak siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas (tuntas) sebanyak 9 siswa (36 %) dan banyak siswa yang memperoleh nilai lebih kecil dari 80 (tidak tuntas) berjumlah 16 orang (64 %). Hasil tes siklus I pertemuan 1 tertera pada lampiran 16.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung dianalisis untuk merefleksikan hasil pengamatan terhadap seluruh indikator aktivitas belajar dalam proses diskusi kelompok dan penilaian terhadap tes hasil belajar.

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan dan ditetapkan peneliti. Berdasarkan data yang diperoleh baru 7 dari 10 indikator aktivitas belajar siswa yang tampak selama proses pembelajaran di kelas, sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 30 % sebanyak 9 orang siswa saja yang tuntas mengikuti

tes hasil belajar setelah selesai pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa belum mencapai target indikator yang ditetapkan.

Dari analisis peneliti, belum tercapainya target tersebut, disebabkan beberapa kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, diantaranya: Disebabkan, karena penerapan strategi STAD ini masih merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa untuk belajar bersama teman sesamanya, begitu juga untuk menyelesaikan tugas-tugas secara diskusi kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 ini, sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus I pertemuan 2 mendatang, peneliti dan juga guru bidang studi Al-Qur'an Hadis Ibu Nurhamidah, berdiskusi untuk menetapkan langkah-langkah pembelajaran berikutnya, sehingga pada pertemuan 2 aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dibanding hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1.

b. Siklus I Pertemuan 2

Pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur/langkah-langkah penelitian seperti yang telah ditetapkan pada bab III. Penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Hasil refleksi siklus I pertemuan 1 digunakan untuk merencanakan tindakan siklus I pertemuan 2. Kegiatan-kegiatan dalam merencanakan tindakan siklus I pertemuan 2 antara lain:

- a) Diskusi dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai observer untuk membahas hasil refleksi siklus I pertemuan 1, tujuan diskusi adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.
- b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- c) Mengoreksi hasil kuis I pertemuan 1 serta merakap hasilnya pada lembar penskoran.

2) Tahap Tindakan

Tahapan ini meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi “Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak” melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa, kemudian setiap kelompok siswa diberi lebel nama (Kelompok A, B, C, D, dan E).
- (2) Menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas serta mengaitkan dengan materi sebelumnya.
- (3) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan strategi STAD yang akan diterapkan.
- (4) Memotivasi siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang konsep-konsep materi pelajaran yang akan dibahas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Menjelaskan materi pelajaran secara singkat
- (2) Mengajukan pertanyaan untuk seluruh kelompok

- (3) Seluruh siswa dalam kelompoknya masing-masing memikirkan jawaban pertanyaan yang diajukan
 - (4) Perwakilan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.
 - (5) Guru memberikan pujian kepada siswa dan kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Guru memberikan umpan balik
 - (2) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
 - (3) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadis sebagai observer penelitian. Keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan dicatat dalam lembar catatan lapangan, sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran sesudah dilakukan sebuah tindakan pada siklus I pertemuan 2, tingkat keaktifan dari masing-masing indikator aktivitas belajar siswa tampak meningkat dan keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa sudah terlihat selama proses pembelajaran. Kondisi ini dapat dibuktikan dan dideskripsikan untuk aktivitas mendengarkan penjelasan guru meningkat menjadi 25 orang siswa dari 25 siswa sudah aktif mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran, hasil ini berarti keseluruhan siswa di kelas VIII C sudah aktif dalam mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran, aktivitas ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran pada kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Begitu juga halnya, untuk indikator menulis atau mencatat penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis meningkat menjadi 16 orang siswa yang aktif menulis poin-poin penting materi yang telah dituliskan guru di papan tulis.

Begitu juga untuk indikator bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami, untuk indikator ini guru memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang belum dipahami, meningkat menjadi 13 orang siswa yang termotivasi untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Begitu juga untuk indikator menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses

pembelajaran meningkat menjadi 18 orang siswa yang termotivasi untuk menjawab pertanyaan tersebut, peningkatan aktivitas ini karena selama proses tindakan guru menunjuk secara bergantian kepada siswa untuk memberikan tanggapannya. Selanjutnya untuk indikator aktivitas keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 19 orang siswa yang tampak terlibat dalam diskusi. Kegiatan diskusi ini dilakukan 10 menit sesudah kegiatan pendahuluan dan selama 25 menit pada kegiatan inti berlangsung dan 10 menit kegiatan penutup. Begitu juga untuk indikator kerja sama dalam memberi keahaman kepada teman dalam satu kelompok, meningkat menjadi 22 orang siswa yang terlihat ikut berpartisipasi selama proses diskusi berlangsung. Begitu juga untuk indikator menjawab soal-soal yang diberikan guru, selama proses diskusi diawal guru sudah membagikan lembar soal untuk diselesaikan secara diskusi bersama, dan dalam kegiatan sudah meningkat menjadi 24 orang siswa yang tampak aktif terlibat untuk menyelesaikan soal-soal tugas yang diberikan guru. Pada putaran siklus I pertemuan 2 ini, untuk indikator aktivitas memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya, siswa sudah mulai terbangun motivasi dan keberaniannya untuk memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lain sebanyak 4 orang siswa, pada tahapan ini guru menetapkan setiap kelompok harus ada perwakilan 1 orang

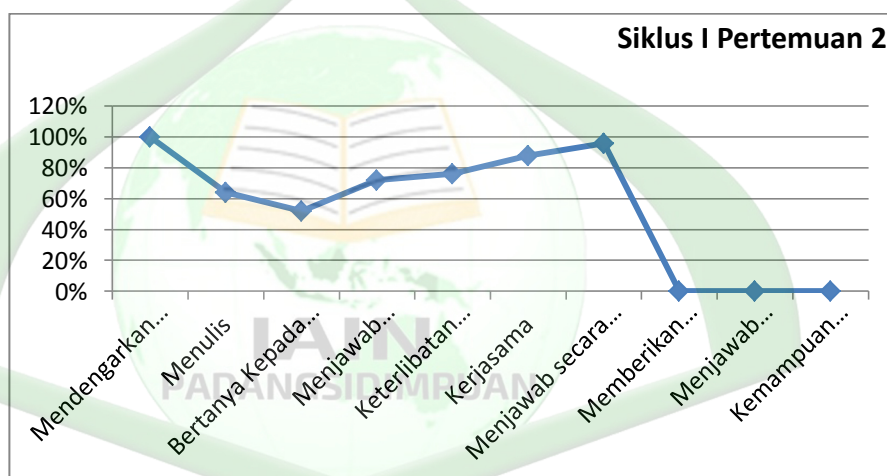
memberikan pertanyaan kepada kelompok diskusi lainnya. Begitu juga untuk indikator aktivitas belajar siswa menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya, sudah terlihat 5 orang siswa mampu menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan tim diskusi lainnya dengan baik. Sedangkan untuk indikator aktivitas kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi), hanya 1 orang siswa saja yang termotivasi untuk menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di depan kelas, artinya hanya 1 kelompok diskusi saja dari 5 kelompok diskusi lainnya yang termotivasi dan berani presentasi di depan kelas.

Lebih jelasnya dan mempermudah untuk melihat peningkatan presentase masing-masing indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah dilakukan sebuah tindakan pada siklus I pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	25	100 %
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran	16	64 %
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami	13	52 %
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	18	72 %

5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	19	76 %
6	Kerja sama dalam memberi kepeahaman kepada teman dalam satu kelompok	22	88 %
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru	24	96 %
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya	4	16 %
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya	5	20 %
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)	1	4 %



Gambar 9
Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Dari gambar grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru 100 % (25 orang siswa), siswa yang aktif menulis atau mencatat penjelasan guru sebanyak 64 % (16 orang siswa), siswa yang bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami sebanyak 53 % (13 orang siswa), siswa yang

menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebanyak 72 % (18 orang siswa), keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok 76 % (19 orang siswa), kerjasama dalam memberi keahaman kepada teman dalam satu kelompok 88 % (22 orang siswa), menjawab soal-soal yang diberikan guru 96 % (24 orang siswa), memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya 16 % (4 orang siswa), menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya 20 % (5 orang siswa), kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi) 4 % (1 orang siswa). Pada putaran siklus I pertemuan 2 ini, seluruh indikator aktivitas belajar siswa sudah tampak selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 2 tertera pada lampiran 12.

Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis pada siklus I pertemuan 2, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$PKK = 60\% \text{ (dari 25 orang siswa, 15 siswa tuntas)}$$

Tabel 26
Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
60	4	240
70	6	420
80	8	640
90	5	450
100	2	200
Jumlah	25	1950
Nilai Rata-rata	1950 : 25 Siswa	78

Tabel 27
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
>80	15	60 %
<80	10	40 %

Dari kedua tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas secara klasikal pada tes siklus I pertemuan 2 adalah sebesar 78. Banyak siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas (tuntas) sebanyak 15 siswa (60 %) dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai lebih kecil dari 80 (tidak tuntas) berjumlah 10 orang (40 %). Hasil tes siklus I pertemuan 2 tertera pada lampiran 17.

Berkenaan dengan tindakan dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas VIII C merupakan hal yang baru bagi siswa, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Untuk mengetahui respon siswa terkait dengan penggunaan strategi STAD, peneliti

memperoleh data setelah selesai tahapan siklus 1 pada pertemuan 2, sebagai berikut:

Tabel 28
Data Hasil Rekapitulasi Angket Siklus I
Respon Siswa terhadap Penerapan Strategi STAD

Ket	1			2			3			4			5	6	
	B S	S	SS	BS	T	ST	BS	S	SS	B S	T	ST	SB	B	SB
Jlh Siswa	1	7	17	5	9	11	3	1	21	2	6	17	25	7	18
Persen tase %	4 %	28 %	68 %	20 %	36 %	44 %	12 %	4 %	84 %	8 %	24 %	68 %	100 %	28 %	72 %

Dari hasil rekapitulasi angket pada putaran siklus I, seperti tertera dalam tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menyukai (96 %, 24 orang siswa), menjawab termotivasi dan sangat termotivasi (80 %, 20 orang siswa), menjawab senang dan sangat senang (88 %, 22 orang siswa), menjawab terbantu dan sangat terbantu (92 %, 23 orang siswa), menjawab bisa dan sangat bisa meningkatkan pemahaman (100 %, 25 orang siswa). Hasil respon angket pada siklus I tersebut membuktikan bahwa dengan adanya penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas. Hasil lembar angket dapat dilihat pada lampiran 20.

4) Tahap Refleksi

Pada akhir siklus I, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, jawaban angket siswa dan tes hasil belajar untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan peningkatan serta perbaikan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, khususnya tentang permasalahan penelitian yaitu rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Langkah akhir dari siklus I, peneliti menyiapkan pola pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam siklus I dan membuat perencanaan siklus II guna melanjutkan perkembangan yang sudah dicapai dalam siklus I.

Pada siklus II berikutnya, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan perbaikan-perbaikan sesuai dengan rencana yang sudah direvisi. Diantaranya, guru harus lebih bisa membangun motivasi dan menanamkan rasa percaya diri siswa untuk bisa dan berani mengeluarkan pendapat, argumentasi dan bertanya pada proses pembelajaran berlangsung. Lebih menyederhanakan diskusi yang akan dilaksanakan, membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga selama proses diskusi kelas, siswa lebih leluasa, santai dan belajar lebih menyenangkan.

Dengan demikian, berdasarkan deskripsi data hasil tes pada siklus I pertemuan 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa masih ada

beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM, 80). Hanya 15 orang siswa sama dengan 60 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Begitu juga dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, walaupun 10 dari indikator aktivitas belajar siswa sudah tampak, tetapi masih sebagian kecil dari siswa yang melakukan aktivitas tersebut.

Berhubung karena hasil yang telah diperoleh dari penerapan strategi STAD pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai target sebagaimana yang telah ditetapkan peneliti, dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan pada putaran siklus II, dengan tujuan agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat mencapai batas target ketuntasan yang telah ditetapkan.

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1

Pada hari Senin tanggal 18 April 2016, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur/langkah-langkah penelitian seperti yang telah ditetapkan pada bab III. Penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakan sebuah tindakan dalam proses pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membuat RPP atraktif dan menggunakan strategi STAD yang dapat menciptakan suasana lebih menyenangkan bagi siswa.
- b) Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Menyiapkan tes soal untuk diselesaikan siswa secara individual dan kelompok.
- d) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses tindakan di kelas.

2) Tahap Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa yang disusun mengacu pada penggunaan strategi STAD. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian.

- (2) Menyiapkan instrumen tes akhir dan meninjau lebih detail berkaitan indikator pembelajaran.
- (3) Mempersiapkan instrumen observasi untuk dapat melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi secara singkat.
- (2) Guru menghadapkan siswa pada pokok materi “Kuraih ketenangan hidup dengan menghindari sifat tamak (Qs. Al-Humazah dan At-Takatsur).
- (3) Siswa diberikan soal permasalahan dan diminta untuk mendiskusikannya dengan teman masing-masing kelompok.
- (4) Guru membimbing siswa yang sedang berdiskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.
- (5) Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok, kemudian menunjukkan hasil diskusi dan dipresentasikan di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- (2) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan

penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini, penulis sekaligus observer dan kolaborasi dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis, Ibu Nurhamidah mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara jeli terhadap semua indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran sesudah dilakukan sebuah tindakan pada siklus II pertemuan 1, terjadi peningkatan dan penurunan keaktifan dari masing-masing indikator aktivitas belajar siswa, terdapat 3 indikator aktivitas belajar saja yang terjadi penurunan persentasi. Kondisi ini dapat dibuktikan dan dideskripsikan untuk aktivitas mendengarkan penjelasan guru masih tetap sebanyak 25 orang siswa artinya keseluruhan siswa masih aktif mendengarkan penjelasan guru pada siklus II pertemuan 1 ini, aktivitas ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran pada kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Untuk indikator menulis atau mencatat penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis terus meningkat menjadi 25 orang siswa yang aktif menulis poin-poin penting materi yang telah dituliskan guru di

papan tulis, artinya pada siklus II pertemuan 1 ini keseluruhan siswa di kelas tersebut aktif dalam mencatat atau menulis penjelasan yang dituliskan guru di papan tulis. Beda halnya, untuk indikator bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami, untuk indikator ini mengalami kemunduran aktivitas belajar siswa yaitu menjadi 9 orang siswa saja yang termotivasi untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Begitu juga untuk indikator menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menurun menjadi 14 orang siswa yang termotivasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penurunan persentasi kedua aktivitas tersebut, disebabkan materi yang dipelajari selama 3 pertemuan siswa merasa sudah cukup jelas, sehingga wajar saja indikator kedua aktivitas tersebut menurun, karena siswa merasa tidak ada lagi permasalahan atau materi yang kurang dipahami.

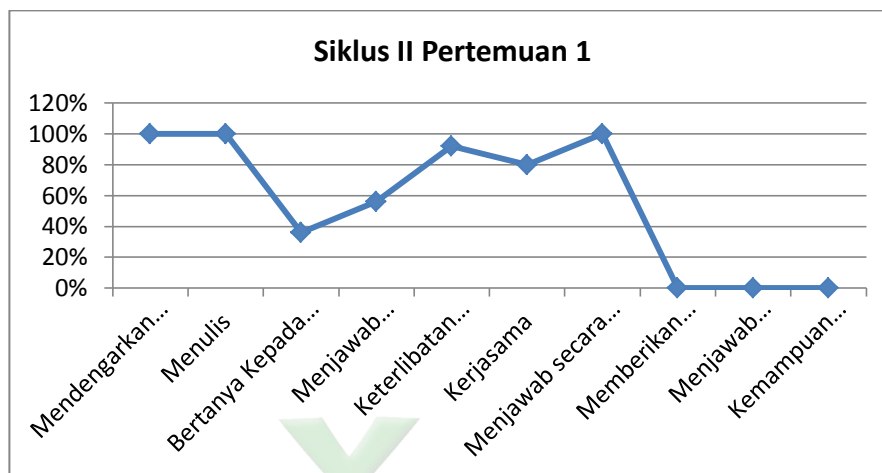
Selanjutnya untuk indikator aktivitas keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 23 orang siswa yang tampak terlibat dalam diskusi. Kegiatan diskusi ini dilakukan 10 menit sesudah kegiatan pendahuluan dan selama 25 menit pada kegiatan inti berlangsung dan 10 menit kegiatan penutup. Begitu juga untuk indikator kerja sama dalam memberi kepehaman kepada teman dalam satu kelompok, menurun menjadi 20 orang siswa yang terlihat ikut berpartisipasi selama proses diskusi berlangsung. Untuk

indikator menjawab soal-soal yang diberikan guru, selama proses diskusi diawal guru sudah membagikan lembar soal untuk diselesaikan secara diskusi bersama, dan dalam kegiatan sudah meningkat menjadi 25 orang siswa yang tampak aktif terlibat untuk menyelesaikan soal-soal tugas yang diberikan guru. Pada putaran siklus II pertemuan 1 ini, untuk indikator aktivitas memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya, siswa sudah mulai terbangun motivasi dan keberaniannya untuk memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lain meningkat menjadi 7 orang siswa, pada tahapan ini guru menetapkan setiap kelompok harus ada perwakilan 1 orang memberikan pertanyaan kepada kelompok diskusi lainnya. Begitu juga untuk indikator aktivitas belajar siswa menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya, meningkat sebanyak 7 orang siswa mampu menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan tim diskusi lainnya dengan baik. Sama halnya, untuk indikator aktivitas kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi), meningkat menjadi 3 orang siswa yang termotivasi untuk menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di depan kelas, artinya hanya 3 kelompok diskusi dari 5 kelompok diskusi lainnya sudah mulai termotivasi dan berani presentasi di depan kelas.

Lebih jelasnya dan mempermudah untuk melihat peningkatan presentase masing-masing indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah dilakukan sebuah tindakan pada siklus II pertemuan 1, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	25	100 %
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran	25	100 %
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami	9	36 %
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	14	56 %
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	23	92 %
6	Kerja sama dalam memberi keahaman kepada teman dalam satu kelompok	20	80 %
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru	25	100 %
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya	7	28 %
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya	7	28 %
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)	3	12 %



Gambar 10
Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Dari gambar grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru 100 % (25 orang siswa), siswa yang aktif menulis atau mencatat penjelasan guru sebanyak 100 % (25 orang siswa), siswa yang bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami sebanyak 36 % (9 orang siswa), siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebanyak 56 % (14 orang siswa), keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok 92 % (23 orang siswa), kerjasama dalam memberi kepehaman kepada teman dalam satu kelompok 80 % (20 orang siswa), menjawab soal-soal yang diberikan guru 100 % (25 orang siswa), memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya 28 % (7 orang siswa), menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya 28 % (7 orang siswa), kemampuan menyampaikan hasil diskusi

(presentasi) 12 % (3 orang siswa). Pada putaran siklus I pertemuan 2 ini, seluruh indikator aktivitas belajar siswa sudah tampak selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1 tertera pada lampiran 13.

Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis pada siklus II ini tidak berbeda dengan rumus yang digunakan pada siklus I. Adapun hasil tes belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{PKK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{PKK} = \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$\text{PKK} = 80 \% \text{ (dari 25 orang siswa, 20 siswa tuntas)}$$

Tabel 30
Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
70	5	350
80	13	1040
90	5	450
100	2	200
Jumlah	25	2040
Nilai Rata-rata	2040 : 25 Siswa	81,6

Tabel 31
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
>80	20	80 %
<80	5	20 %

Dari kedua tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas secara klasikal pada tes siklus II pertemuan 1 adalah sebesar 81,6.

Banyak siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas (tuntas) sebanyak 20 siswa (80 %) dan banyak siswa yang memperoleh nilai lebih kecil dari 80 (tidak tuntas) berjumlah 5 orang (64 %). Hasil tes siklus II pertemuan 1 tertera pada lampiran 18.

4) Tahap Refleksi

Pada tahapan siklus II pertemuan 1 ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, jawaban angket siswa dan tes hasil belajar untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan peningkatan serta perbaikan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II, khususnya tentang permasalahan penelitian yaitu masih rendahnya aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa. Namun, khusus untuk indikator aktivitas belajar siswa rendahnya aktivitas belajar siswa terkhusus pada kegiatan yang terkait dengan kegiatan diskusi kelompok dalam hal kemampuan siswa untuk mengeluarkan pendapat dan melakukan presentasi di kelas. Untuk itu, pada siklus II pertemuan 2 berikutnya, peneliti menfokuskan pada upaya untuk dapat membangun rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.

Beda halnya dengan peningkatan hasil belajar siswa, hasil belajar yang telah dilakukan siswa walaupun bahwa masih ada beberapa siswa yang mencapai nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM, 80), sebanyak 5 orang siswa, akan tetapi

pada tahap siklus II pertemuan 1 ini, siswa sudah berhasil mencapai nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar 80 % dan hasil ini sesuai dengan target keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti. Walaupun demikian, penelitian ini akan tetap menyelesaikan tahapan siklus II sampai pertemuan 2.

b. Siklus II Pertemuan 2

Pada hari Rabu tanggal 20 April 2016, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur/langkah-langkah penelitian seperti yang telah ditetapkan pada bab III. Penelitian tindakan kelas dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahapan awal dari siklus ini, guru mendesain kembali skenario pembelajaran siswa aktif dengan menggunakan strategi *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan. Menyiapkan kembali lanjutan Qs.Al-Humazah dan At-Takastur sesuai kompetensi dan indikator yang telah ditentukan. Menyiapkan instrument tes dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

2) Tahap Tindakan

Tahapan ini meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi “Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak” melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- (2) Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur’an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak.
- (3) Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- (4) Menyiapkan tes untuk penilaian.

b) Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- (1) Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- (2) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- (3) Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- (4) Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.
- (5) Guru memberikan penilaian dan jawaban yang benar atas pertanyaan.
- (6) Guru meminta siswa mengisi item angket, dibutuhkan untuk melihat respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi STAD.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- (2) Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

3) Tahap Observasi

Pada tahapan observasi terakhir ini, peneliti sekaligus observer mengamati seluruh aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Melihat lebih detail dan mencatat seluruh kejadian yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus terakhir yaitu pada siklus II pertemuan 2, sama halnya hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya, peningkatan dan penurunan keaktifan dari masing-masing indikator aktivitas belajar siswa terjadi pada siklus ini. Terdapat 4 indikator aktivitas belajar siswa terjadi penurunan persentasi, di samping 6 indikator aktivitas belajar lainnya yang terus meningkat. Kondisi ini dapat dibuktikan dan dideskripsikan untuk aktivitas mendengarkan penjelasan guru masih tetap sebanyak 25 orang siswa artinya keseluruhan siswa masih aktif mendengarkan penjelasan guru pada siklus II pertemuan 2 ini, aktivitas ini terlihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran pada kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Untuk indikator menulis atau mencatat penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis terus meningkat menjadi 25 orang siswa yang aktif menulis poin-poin penting materi yang telah dituliskan guru di papan tulis, artinya pada siklus II pertemuan 2 ini keseluruhan siswa di kelas tersebut aktif dalam mencatat atau menulis penjelasan yang

dituliskan guru di papan tulis. Beda halnya, untuk indikator bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami, untuk indikator ini mengalami kemunduran aktivitas belajar siswa yaitu menjadi 7 orang siswa saja yang termotivasi untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Begitu juga untuk indikator menjawab pertanyaan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menurun menjadi 10 orang siswa yang termotivasi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penurunan persentasi kedua aktivitas tersebut, disebabkan materi yang dipelajari selama 4 pertemuan siswa merasa sudah cukup jelas, sehingga wajar saja indikator kedua aktivitas tersebut menurun, karena siswa merasa tidak ada lagi permasalahan atau materi yang kurang dipahami. Selanjutnya untuk indikator aktivitas keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 25 orang siswa yang tampak terlibat dalam diskusi. Kegiatan diskusi ini dilakukan 10 menit sesudah kegiatan pendahuluan dan selama 25 menit pada kegiatan inti berlangsung dan 10 menit kegiatan penutup. Begitu juga untuk indikator kerja sama dalam memberi keahaman kepada teman dalam satu kelompok, menurun menjadi 25 orang siswa yang terlihat ikut berpartisipasi selama proses diskusi berlangsung. Untuk indikator menjawab soal-soal yang diberikan guru, selama proses diskusi diawal guru sudah membagikan lembar soal untuk diselesaikan secara diskusi bersama,

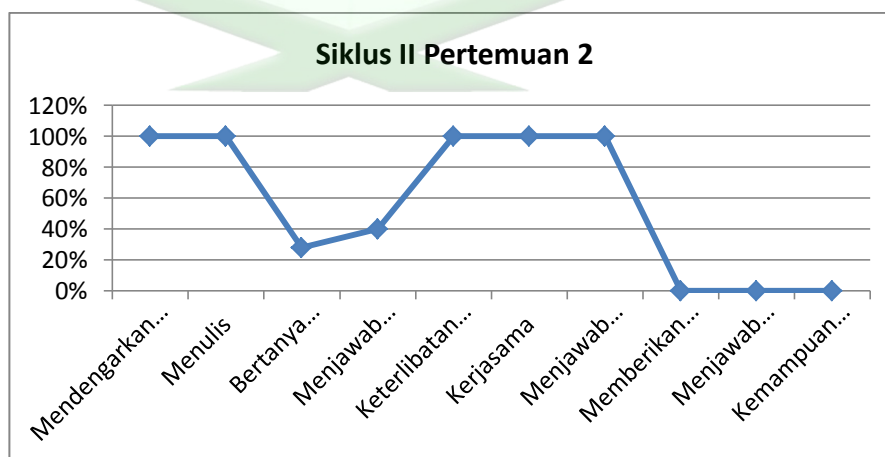
dan dalam kegiatan sudah meningkat menjadi 25 orang siswa yang tampak aktif terlibat untuk menyelesaikan soal-soal tugas yang diberikan guru.

Pada putaran siklus II pertemuan 2 ini, untuk indikator aktivitas memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya, terjadi penurunan persentasi menjadi 3 orang siswa, pada tahapan ini guru menetapkan setiap kelompok harus ada perwakilan 1 orang memberikan pertanyaan kepada kelompok diskusi lainnya. Begitu juga untuk indikator aktivitas belajar siswa menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya, menurun menjadi 4 orang siswa mampu menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan tim diskusi lainnya dengan baik. Berbeda halnya, untuk indikator aktivitas kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi), meningkat menjadi 4 orang siswa yang termotivasi untuk menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di depan kelas, artinya hanya 4 kelompok diskusi dari 5 kelompok diskusi lainnya sudah mulai termotivasi dan berani presentasi di depan kelas.

Lebih jelasnya dan mempermudah untuk melihat peningkatan presentase masing-masing indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah dilakukan sebuah tindakan pada siklus II pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 32
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	25	100 %
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran	25	100 %
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami	7	28 %
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	10	40 %
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok	25	100 %
6	Kerja sama dalam memberi keahaman kepada teman dalam satu kelompok	25	100 %
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru	25	100 %
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya	3	12 %
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya	4	16 %
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)	4	16 %



Gambar 11
Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Dari gambar grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru 100 % (25 orang siswa), siswa yang aktif menulis atau mencatat penjelasan guru sebanyak 100 % (25 orang siswa), siswa yang bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami sebanyak 28 % (7 orang siswa), siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebanyak 40 % (10 orang siswa), keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok 100 % (25 orang siswa), kerjasama dalam memberi kepehaman kepada teman dalam satu kelompok 100 % (25 orang siswa), menjawab soal-soal yang diberikan guru 100 % (25 orang siswa), memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya 12 % (3 orang siswa), menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya 16 % (4 orang siswa), kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi) 16 % (4 orang siswa). Pada putaran siklus II pertemuan 2 ini, seluruh indikator aktivitas belajar siswa sudah tampak selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2 tertera pada lampiran 14 .

Sedangkan untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis pada siklus II ini tidak berbeda dengan rumus yang digunakan pada siklus I. Adapun hasil tes belajar siswa sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$PKK = 88 \% \text{ (dari 25 orang siswa, 22 siswa tuntas)}$$

Tabel 33
Rekapitulasi Hasil Tes Individual Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
70	3	350
80	13	1040
90	5	450
100	4	400
Jumlah	25	2240
Nilai Rata-rata	2240 : 25 Siswa	89,6

Tabel 34
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai
>80	22	88 %
<80	3	12 %

Dari kedua tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas secara klasikal pada tes siklus II pertemuan 2 yang merupakan putaran terakhir dari siklus penelitian ini adalah sebesar 89,6 Banyak siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas (tuntas) sebanyak 22 siswa (88 %) dan banyak siswa yang memperoleh nilai lebih kecil dari 80 (tidak tuntas) berjumlah 3 orang (12 %). Hasil tes siklus II pertemuan 2 tertera pada lampiran 19.

4) Tahap Refleksi

Pada akhir siklus II pertemuan 2 ini, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, angket respon siswa dan juga hasil tes siswa untuk mendapatkan kesimpulan tentang

perkembangan peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan strategi *Student Teams Achievement* (STAD) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan 2 di atas, bahwa walaupun secara keseluruhan siswa belum mencapai nilai di atas 85 dari nilai KKM, akan tetapi rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal telah jauh meningkat dibanding sebelum dilakukan sebuah tindakan. Untuk itu, disebabkan penelitian ini telah mencapai hasil sesuai dengan indikator tindakan yang ditetapkan peneliti, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan selesai. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

Walaupun telah didapati persentase respon siswa terhadap penerapan strategi STAD dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis pada siklus I di atas, peneliti tetap berkeinginan mengetahui respon siswa pada putaran siklus terakhir ini (siklus 2). Adapun data hasil respon siswa yang diperoleh dari jawaban angket siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 35
Data Hasil Rekapitulasi Angket Siklus II
Respon Siswa terhadap Penerapan Strategi STAD

Ket	1			2			3			4			5	6	
	B S	s	SS	B S	T	ST	B S	S	SS	B S	T	ST	SB	B	SB
Jlh Siswa		5	20		9	16		4	21		7	18	25	5	20
Persentase %		20 %	80 %		36 %	64 %		4 %	84 %		28 %	72 %	100 %	20 %	80 %

Dari hasil rekapitulasi angket pada siklus II, seperti tertera dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan respon siswa dibanding dari respon yang diperoleh pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang menjawab suka dan sangat suka sebanyak 25 orang siswa (100 %), menjawab termotivasi dan sangat termotivasi sebanyak 25 orang siswa (100 %), menjawab senang dan sangat senang 25 orang siswa (100 %), menjawab terbantu dan sangat terbantu 25 orang siswa (100 %) dan yang menjawab sangat bisa meningkatkan pemahaman sebanyak 25 orang siswa (100 %). Hasil respon angket kedua pada siklus II ini membuktikan bahwa dengan adanya penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis di kelas. Ditambahkan lagi dari hasil angket respon siswa sebanyak 25 orang siswa (100 %) menjawab bahwa strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran bidang

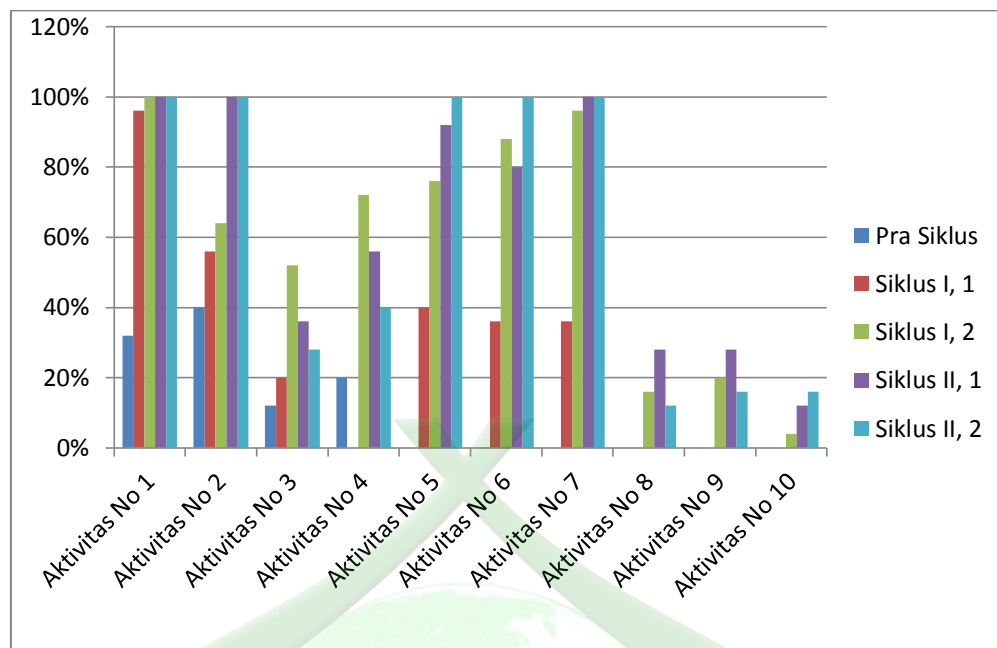
studi Al-Qur'an Hadis bisa dan sangat bisa untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas untuk seterusnya. Hasil jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 21.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II

Mempermudah untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa berdasarkan persentase peningkatan dan persentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 36
Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa
Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Melalui Penerapan Strategi STAD

No	Aktivitas	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Prt. 1	Prt. 2	Prt. 1	Prt. 2
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	32 %	96 %	100 %	100 %	100 %
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran	40 %	56 %	64 %	100 %	100 %
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami	12 %	20 %	52 %	36 %	28 %
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	20 %	61,53 %	72 %	56 %	40 %
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok		40 %	76 %	92 %	100 %
6	Kerja sama dalam memberi kepeahaman kepada teman dalam satu kelompok		36 %	88 %	80 %	100 %
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru		36 %	96 %	100 %	100 %
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya			16 %	28 %	12 %
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya			20 %	28 %	16 %
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)			4 %	12 %	16 %

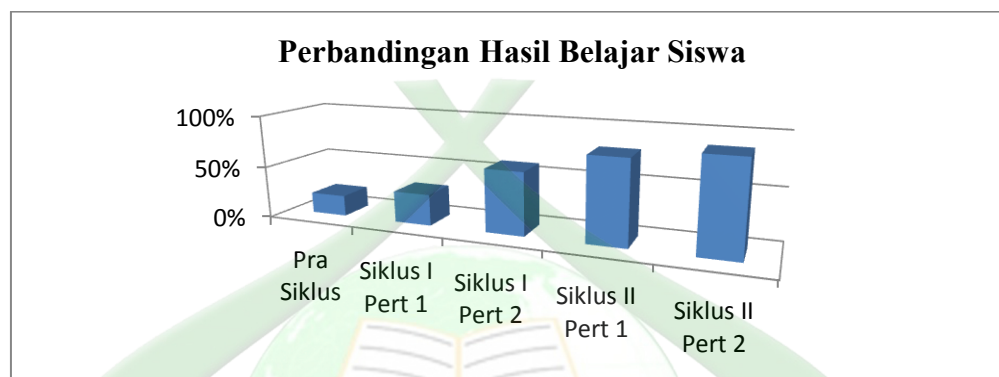


Gambar 12
Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan paparan data perbandingan pada tabel dan diagram di atas, tampak jelas bahwa aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Walaupun, untuk beberapa indikator terjadi penurunan tingkat persentasi siswa. Akan tetapi perolehan hasil tersebut peneliti simpulkan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII C bidang studi Al-Qur'an Hadis MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

Tabel 37
Perbandingan Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
Persentase Hasil Belajar Siswa	20 %	36 %	60 %	80 %	88 %
Jumlah Siswa (Tuntas)	5	9	15	20	22



Gambar 13
Diagram Perbandingan Persentase Peningkatan
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

Dari paparan data pada tabel dan diagram di atas, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) terus mengalami peningkatan disetiap siklus. Dibuktikan bahwa peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus yang mulanya hanya 20 % (5 orang siswa tuntas) meningkat 16 % pada siklus I pertemuan 1, menjadi 36 % (9 orang siswa tuntas), putaran siklus I pertemuan 2 meningkat 24 % dari persentase siklus I pertemuan 1 menjadi 60 % (15 orang siswa tuntas), pada siklus II pertemuan 1 terus meningkat sebanyak 20 % (20 orang siswa tuntas) menjadi 80 %, hingga

akhirnya pada siklus II pertemuan 2 kembali meningkat persentase 8 % (22 orang siswa tuntas) menjadi 88 % persentase peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari data perbandingan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus berakhir (siklus II pertemuan 2), tindakan yang dilakukan di kelas VIII C sudah berhasil, sebab dengan penerapan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C bidang studi Al-Qur'an Hadis MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

Tabel 38
Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata
Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Nilai Rata-rata
Tes Awal	64,8
Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	72,4
Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	78
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	81,6
Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	89,6

Berdasarkan paparan data perbandingan peningkatan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal di atas, dari perbandingan tersebut tampak jelas bahwa dari pra siklus sampai berakhirnya siklus II pertemuan 2, dalam proses hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dibuktikan bahwa nilai rata-rata kelas dari tes awal hanya mencapai nilai 64,8, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 1 mencapai nilai 72,4 seterusnya meningkat pada siklus I pertemuan 2 mencapai nilai 78 rata-rata kelas, pada siklus II pertemuan 1 meningkat kembali mencapai nilai 81,6 dan akhirnya

pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas mencapai 89,6. Hasil akhir ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara terus menerus disetiap siklus setelah dilakukannya tindakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C bidang studi Al-Qur'an Hadis MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.

D. Analisis Hasil Penelitian

Deskripsi data dikelompokkan untuk menganalisis peningkatan 1) Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD); 2) Hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tujuan penelitian merupakan urutan langkah yang pasti serta terarah terhadap sasaran penelitian. Tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat setelah dilakukan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.

Peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaannya bahwa dapat dijelaskan secara umum kondisi siswa kelas VIII C

sebelum dilakukan tindakan dikenal sebagai kelas yang sangat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti, banyaknya siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis, dari 25 orang siswa hanya 10 orang siswa saja yang tampak selalu hadir disetiap proses pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung diantara siswa yang hadir lebih memilih tidur di kelas selama proses pembelajaran dibanding mendengarkan penjelasan guru. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 secara umum siswa mengikuti jalannya pembelajaran secara tertib. Namun masih terdapat beberapa kelemahan dari proses pembelajaran yaitu: a) Masih ada siswa tidak aktif dan kurang berperan dalam diskusi kelompok, b) Waktu berdiskusi kelompok kurang efisien sehingga terlalu lama dan kurang pengontrolan dari guru, c) Sebagian siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya, siswa yang bertanya didominasi oleh siswa yang berprestasi akademik tinggi. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya adalah: a) Memotivasi siswa dalam berdiskusi, supaya siswa yang belum aktif menjadi lebih berani dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. b) Guru mengupayakan waktu secukupnya dalam diskusi kelompok/kerja tim dan lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap diskusi /kerja tim. c) Guru memperbaiki tehnik dalam membangun keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara menunjuk siswa secara acak dan bergantian, sehingga seluruh siswa

mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapat dari setiap kesempatan yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran mulai dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan sudah terlihat semakin baik, yaitu ditandai dengan: a) Belajar kelompok/ kerja tim siswa sudah berjalan dengan maksimal, siswa lebih banyak yang aktif bertanya maupun berpendapat, sebagian siswa yang masih pasif pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah mengalami peningkatan keaktifan belajarnya. Aktifitas tanya jawab dengan teman satu tim sudah berjalan dengan baik, siswa telah belajar secara berkelompok dalam tim dari materi yang telah diberikan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk diselesaikan dengan tim diskusi kelompoknya.

Kondisi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan dari aktivitas pada siklus sebelumnya yaitu: a) Secara umum siswa sudah mengikuti jalanya pembelajaran secara tertib dan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan karena siswa sudah mulai terbiasa dalam kegiatan diskusi kelompok. b) Siswa sudah lebih berani bertanya, mengemukakan pendapatnya dan memberikan tanggapan secara merata, dan tidak hanya didominasi oleh siswa yang berprestasi akademik tinggi. c) Waktu berdiskusi kelompok sudah lebih efisien sehingga tidak terlalu lama. d) Kerjasama tim sudah baik saling mendukung dan mengisi satu sama lain. e) Aktifitas belajar siswa berjalan dengan maksimal, kegiatan memperhatikan

pelajaran saat guru presentasi, yaitu mulai mendengarkan, mencatat, membaca, bertanya dan menjawab sudah dijalankan dengan baik oleh siswa. f) Begitu juga dengan aktifitas menanggapi dalam diskusi kegiatan kelompok juga sudah berjalan dengan baik di semua tim diskusi.

Untuk lebih memperjelas peningkatan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Asor Padangsidempuan, dapat dilihat dari data yang diperoleh dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Adapun gambaran aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan sebuah tindakan (pra siklus) hanya 4 dari 10 indikator aktivitas siswa belajar saja yang tampak selama proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan tindakan aktivitas (siklus I pertemuan 1) meningkat menjadi 7 dari 10 indikator aktivitas belajar siswa yang terlihat selama proses pembelajaran. Hingga akhirnya, pada siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa terlihat selama proses pembelajaran di kelas, walaupun untuk beberapa indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sampai pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terjadi penurunan persentasi untuk beberapa indikator aktivitas belajar siswa. Tetapi secara keseluruhan, aktivitas belajar kelas VIII C dalam mengikuti pembelajaran bidang studi Al-Qur'an hadis melalui STAD dapat meningkat.

Begitu juga halnya, peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok (klasikal). Sebelum melakukan tindakan (pra siklus) nilai rata-rata kelas siswa sebesar 64,8 dengan persentase ketuntasan secara klasikal

20 % (5 orang siswa tuntas) dan pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,4 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 30 % (9 orang siswa tuntas) dan pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78 dengan persentase ketuntasan klasikal 60 % (15 orang siswa tuntas), sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat 81,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 80 % (20 orang siswa tuntas) dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 88 % (22 orang siswa tuntas).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Khamdan dengan judul “Meningkatkan minat, keaktifan dan kreatifitas belajar PAI siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMAN 1 Dempet”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 1 Dempet, masih menunjukkan berbagai permasalahan khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah atau pembelajaran yang bercorak tradisonal cenderung *teacher centered, top down*, siswa pasif, dan sangat *text book*. Keterlibatan siswa dalam proses belajar cenderung kurang bergairah dan pasif sehingga mempengaruhi keaktifan, kreativitas belajar maupun minat belajar siswa. Indikasi masih rendahnya kualitas pembelajaran PAI adalah masih dominanya guru dalam praktik pembelajaran dan kadar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas

yang bertujuan untuk mengatasi problem masih rendahnya minat, keaktifan dan kreativitas belajar pendidikan agama Islam, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Data awal (sebelum diterapkan model kooperatif tipe STAD) minat belajar siswa sebesar 59.94% (cukup), setelah diterapkan kooperatif tipe STAD, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 70.34% (baik), serta pada siklus II sebesar 81.77 (sangat baik) rata-rata siklus I dan Siklus II adalah 76.06 % (baik). Sedangkan keaktifan dan kreatifitas belajar siswa juga meningkat. Pada siklus I rata-rata nilai keaktifan siswa sebesar 73.42, sedangkan siklus II sebesar 81.45 dengan rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 77.44. (baik). Rata-rata nilai kreativitas belajar PAI siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus I nilai kreativitas belajar siswa 73.38 dan siklus II sebesar 80.64 dengan rata-rata siklus I dan II sebesar 77.01 (baik).²

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suyuthi dengan judul “Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pendidikan agama Islam”. Hasil penelitian ini menjeskan bahwa: Dampak positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah munculnya motivasi dan kepercayaan diri siswa, khusus aspek psikologis secara langsung atau tidak

²Khamdan, “Jurnal”, *Meningkatkan minat, keaktifan dan kreatifitas belajar PAI siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMAN 1 Dempet*, 2013, [www.wordpress.com/2013/04/03/meningkatkan-minat-keaktifan-dan-kreatifitas belajar -pai-siswa-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-oleh-khamdan-m-pd-i/](http://www.wordpress.com/2013/04/03/meningkatkan-minat-keaktifan-dan-kreatifitas-belajar-pai-siswa-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-oleh-khamdan-m-pd-i/), diakses 09 Mei 2016.

langsung berdampak pada kemudahan siswa dalam menerima informasi. Tingkat kehadiran siswa juga meningkat karena setiap kegiatan belajar yang melibatkan siswa, sehingga siswa yang tidak hadir akan sangat terlihat serta informasi akan dilewatkan. Juga mendorong pertumbuhan rasa motivasi dan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih menyenangkan, akhirnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam sekarang tidak monoton dan membosankan.³

Bertolak dari temuan kedua penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi STAD ini dapat digunakan untuk beberapa bidang studi pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam). Sebab, dari keseluruhan hasil penelitian tersebut dengan adanya penerapan strategi STAD pada bidang studi pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) dapat meningkatkan Minat, Keaktifan, Kreativitas, Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sama halnya dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, penelitian ini menfokuskan sasaran penerapan STAD pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hasil tindakan yang dilakukan disetiap siklusnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement*

³Ahmad Suyuthi, "Jurnal", *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pendidikan Agama Islam*, www.academia.edu/alhikmah/article/view/362, diakses 09 Mei 2016.

Division (STAD) secara efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sekaligus dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimuan.

Untuk itu, dari hasil penelitian ini dan diperkuat dengan hasil-hasil penelitian lainnya sebagaimana dijelaskan di atas, penulis merekomendasikan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) baik digunakan dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis. Sebab, dengan adanya tindakan-tindakan yang dilakukan disetiap siklus melalui STAD, menjadi salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimuan.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam landasan teori, menurut teori konstruktivisme prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Sama halnya dengan penulis asumsikan bahwa siswa akan lebih mudah membangun pengetahuannya, lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, jika pendidikan diwujudkan melalui pembelajaran kooperatif atau STAD.

Pada pembelajaran STAD, di samping siswa mendapat penjelasan dari guru, siswa dimungkinkan untuk memperoleh penjelasan tambahan dari teman dalam kelompok karena kelompok belajar dalam pembelajaran ini dibentuk

heterogen dari segi kemampuan akademik. Nurgayah mengatakan bahwa strategi STAD terdapat beberapa keunggulan, diantaranya adalah: 1) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri kepada guru, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan berpikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber serta belajar dari peserta didik lain. 2) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain. 3) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik menghargai orang lain dan menyadari adanya keterbatasan serta menerima segala perbedaan. 4) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. 5) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat meningkatkan prestasi akademik dan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri. 6) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, memecahkan masalah tanpa rasa takut. 7) Interaksi peserta didik selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memotivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.⁴

Dari keunggulan STAD di atas, maka pembelajaran secara kooperatif melalui STAD memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif dengan

⁴Nurgayah, *Strategi & Metode Pembelajaran: Kunci Sukses Guru Masa Kini* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 86.

memaksimalkan produktivitas dan prestasi belajar secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini aktivitas siswa akan terpancing, tereksplorasi sehingga tidak ada siswa yang keluar dari sintaks pembelajaran. Dalam pembelajaran STAD setiap anggota akan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Sesuai dengan beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif jauh lebih menarik, karena selain dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap materi pelajaran, juga siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat maka dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar dan kemampuan kognitif siswa seperti pemahaman terhadap materi yang dipelajari meningkat. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Jadi dalam pembelajaran siswa aktif melalui STAD keberhasilan, kesuksesan akan dicapai bersama-sama karena belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Tujuan dari belajar yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Kegiatan belajar bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas.⁵ Secara teoritis dapat dikatakan bahwa

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 23.

aktivitas dan hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkat. Satu diantara cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar terhadap bidang studi Al-Qur'an Hadis. Hasil belajar merupakan sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan dan proses belajar sehingga dirinya mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis yang dikaji dalam penelitian ini ditujukan pada domain kognitif.

Dalam suatu proses belajar model pembelajaran yang diciptakan guru sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi, tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar dapat dilihat dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Hasil belajar tidak akan pernah lepas dari proses pembelajaran. Strategi STAD memberikan jaminan untuk terbinanya interaksi sosial antar siswa di dalam kelas, sehingga seluruh siswa dapat meningkatkan kemampuannya, dimana siswa yang kemampuannya lemah akan dibantu oleh siswa yang kemampuannya lebih, sehingga tercapai hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dilatih memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menunjang keberhasilan kelompoknya. Boleh dikatakan setiap anggota kelompok menjadi tanggung jawab kelompok yang bersangkutan sehingga tidak ada siswa yang tertinggal jauh secara akademis dari yang lainnya. Melalui kelompok-kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pemecahan permasalahan akan mendorong siswa untuk saling membantu, berargumentasi, sehingga semua siswa akan konsentrasi terhadap materi yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan STAD dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dapat meningkat lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran sebelumnya bersifat konvensional. Aktivitas dari belajar secara rinci dan memiliki tujuan yang lebih luas yaitu perkembangan pribadi seutuhnya. Menurut Sardiman aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : interaksi yang terjadi di dalam kelas, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru, sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan siswa dan sebagainya. Dalam suatu proses belajar mengajar, model pembelajaran yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Jika model pembelajaran yang diterapkan guru tepat sesuai situasi dan kondisi maka hasil belajar akan tercapai

secara maksimal.⁶ Aktivitas siswa dalam pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis memberikan gambaran tentang proses pembelajaran di kelas. Semakin banyak siswa melakukan aktivitas dalam proses belajar berarti kualitas penguasaan materi tentang suatu bahan ajar dapat terpenuhi sehingga otomatis hasil belajar siswa tercapai seoptimal mungkin.

Ini berarti bahwa apabila bidang studi Al-Qur'an Hadis dibelajarkan dengan cara yang tepat yaitu membuat pembelajaran yang menyenangkan maka materi akan lebih mudah dipahami siswa dan aktivitas belajar siswa juga akan semakin kompleks. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini harus berupaya membangkitkan aktivitas yang kuat pada diri siswa dengan menciptakan kesenangan dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, proses pembelajaran seyogyanya dipersiapkan dengan matang sehingga akan lebih efektif dan efisien yang tentunya akan berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru juga memiliki peranan penting untuk memfasilitasi, membimbing dan membangkitkan aktivitas pada siswa sehingga menumbuhkan kecintaan untuk terus belajar khususnya mempelajari bidang studi Al-Qur'an Hadis.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis penelitian dari keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar, menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 38.

Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan seupaya mungkin untuk mendapatkan hasil yang merupakan kesimpulan dari penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan. Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena adanya berbagai keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang diharapkan dapat membuka kesempatan bagi peneliti sejenis yang berguna bagi perluasan ilmu pendidikan, antara lain:

1. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan *scaffolding* (penguatan) secara menyeluruh kepada siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya siswa dalam proses pembelajaran diskusi kelompok yang merupakan hal baru bagi mereka. Tentunya siswa yang kurang terbiasa berdiskusi dalam belajar dan menyelesaikan tugas akan mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.
2. Pembentukan kelompok diskusi hanya memperhatikan pemerataan kelompok atas, tengah, dan bawah saja. Peneliti tidak memperhatikan kecocokan antar siswa yang dapat menghambat terjadinya interaksi antar siswa.

3. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, pada awal pembelajaran peneliti sebagai pengajar harus berusaha memotivasi siswa agar diskusi berjalan efektif dan lancar. Pada awalnya, siswa masih belum terbiasa dengan diskusi kelompok, hal ini disebabkan kebiasaan mereka pada pembelajaran biasa atau pembelajaran konvensional yang berpusat hanya kepada guru. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa yang pandai dalam kelompoknya untuk mengatur jalannya diskusi dan memotivasi siswa lain untuk aktif memberikan pendapat yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Data untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes kemampuan berbentuk uraian atau *essay tes*. Kelemahan pengukuran dengan tes ini adalah jumlah tes yang terbatas, sehingga cakupan materi hanya bersifat mendasar saja. Hal tersebut dikhawatirkan belum mampu menggambarkan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Kuraih ketengan hidup dengan menghindari sifat tamak (Qs. Al-Humazah dan At-Takatsur).
5. Materi yang dipelajari pada saat dilakukan penelitian, merupakan materi ulangan yang sudah pernah dipelajari baik pada tingkatan kelas pesantren maupun pada saat mengikuti pembelajaran pada tingkat madrasahnyanya.
6. Dalam menentukan item soal tes belajar siswa, secara khusus butir item soal tidak divalidasi oleh validator, akan tetapi penulis meminta bantuan dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk menentukan soal-soal tersebut.
7. Serta beberapa keterbatasan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, maka pada Bab V yang merupakan bab terakhir dalam kajian penelitian ini yaitu memuat beberapa kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan peneliti pada bab I sebelumnya. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.
2. Proses peningkatan aktivitas belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan dengan penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dapat dijelaskan bahwa secara umum kondisi siswa kelas VIII C sebelum dilakukan tindakan dikenal sebagai kelas yang sangat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti, banyaknya terjadi masalah dalam proses pembelajaran khususnya aktivitas-aktivitas negatif siswa dalam proses pembelajaran.

Berbeda halnya setelah dilakukan tindakan berupa solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada sebelum dilaksanakan sebuah tindakan serta evaluasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang dirangkum dalam catatan refleksi peneliti, maka pada akhirnya dengan selesainya tindakan yang dilakukan selama 2 siklus 4 kali pertemuan tersebut, penerapan tindakan ini memperoleh hasil adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan.

3. Hasil belajar siswa adalah merupakan imbas dari aktivitas belajar itu sendiri. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka harus dimulai dari aktivitas-aktivitas belajar positif terlebih dahulu dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas VIII C setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus, maka berimbas positif pada hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan.
4. Untuk lebih memperjelas proses peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan sampai selesai tindakan pada siklus II pertemuan 2 sebagai berikut:
Sebelum melakukan tindakan (pra siklus) nilai rata-rata kelas siswa sebesar 64,8 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 20 % (5 orang siswa tuntas) dan pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,4 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 30 % (9 orang siswa tuntas) dan pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78 dengan persentase ketuntasan klasikal 60 % (15 orang siswa tuntas),

sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat 81,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 80 % (20 orang siswa tuntas) dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,6 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 88 % (22 orang siswa tuntas).

Dengan demikian, dari uraian deskripsi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran siswa aktif melalui strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan khususnya guru bidang studi Al-Qur'an Hadis. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan

Agar dapat menerapkan strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada bidang studi Al-Qur'an Hadis, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis

Agar guru bidang studi Al-Qur'an Hadis benar-benar menerapkan strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan efektif dan efisien, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

di kelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Setelah mengikuti proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan siswa mampu membiasakan belajar aktif, kreatif dan inovatif serta mampu untuk mempraktekkan secara langsung setelah mendapatkan teori yang sudah dipelajari.

4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Adapun saran peneliti bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian ini yaitu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadis, peneliti harapkan untuk:

- a. Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut lagi dan diharapkan dapat mengkaji secara luas dan mendalam terhadap penerapan strategi *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) demi terciptanya pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian ini.
- b. Dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada hasil penelitian ini, sehingga penelitian lebih lanjut dapat mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar: Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Ihsani, 2005.
- Atikah Nasution, "Skripsi" *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-1 MTs NU Batangtoru*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Hadis*, Jakarta: t.tp, 2004.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, t.tp: tp, 2006.

- Eka Fitriani, "Skripsi" *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team-Achievement Division Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Kelas VIII D MTsN Wates Kulon Progo Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- , *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Eric Jensen, *Guru Super & Super Teaching: Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*, Terj. Benyamin Molan, Jakarta: Indeks, 2010.
- Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Sumatera Utara: ttp, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

- Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Hosnan, *Pendekatan Siantifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mahmudah, "Skripsi" *Penggunaan Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Pokok Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaurrasyidin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs. NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah: Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah: Classroom Action Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Melvin L.Siberman, *101 Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqiem, Bandung: Nuansa, 2004.
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- , *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Muhammad Thoyib dkk, *Desain Pembelajaran Inovatif Podcast Berbasis Student Team Achievement Division: Studi Collaborative Classroom Action Research Model pada Perguruan Tinggi Islam*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2013.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- National Academy of Education, *Guru yang Baik di Setiap Kelas*, Terj. Ida Kusuma Dewi dan Bayu Budiharjo, Jakarta: Indeks, 2009.
- Nurgayah, *Strategi & Metode Pembelajaran: Kunci Sukses Guru Masa Kini*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Raja Tambunan, "Skripsi" *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadis di MTs Basilam Baru*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan*, Terj. Marianto Samosir, Jakarta: Indeks, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Siti Halimah, *Telaah Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2011.

Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak-Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.

-----, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2012.

Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.

-----, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009.

-----, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2012.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Witya, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Maimunah
2. NIM : 1423100047
3. Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan-Labo, 15 April 1992
4. Anak ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) Bersaudara
5. Alamat : Desa Labuhan-Labo, Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara, Kota Padangsidimpuan,
Provinsi Sumatera Utara

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SDN 200514 Labuhan-Labo,
2. Tahun 2007, tamat MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan,
3. Tahun 2010, tamat MAS Al-Ansor Padangsidimpuan,
4. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) IAIN Padangsidimpuan,
5. Tahun 2016, menyelesaikan Pascasarjana Program Magister (S2) IAIN Padangsidimpuan.

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
Nama : Suroso
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Bauk, 06 Desember 1962
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu
Nama : Deswiati Tanjung, BA
Tempat/Tanggal Lahir : Kubang Tungkat, 22 Desember 1956
Pendidikan : D3 (Sarjana Muda)
Pekerjaan : PNS guru
3. Alamat Orangtua : Desa Labuhan-Labo, Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara, Kota Padangsidimpuan,
Provinsi Sumatera Utara

YAYASAN PENDIDIKAN AL-ANSOR
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 Email : pesantrenalansor@yahoo.com, http://pesantrenalansor.webnode.com

: 289/MTs.A/04/2016

Padangsidimpuan, 26 April 2016

: Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:
Bapak Direktur Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Direktur Pasca Sarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan Nomor:
382/IN.14/PPS.00.9/04/2015 tentang Permohonan izin riset mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di
Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

Nama : MAIMUNAH
NIM : 1423100047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran Siswa Aktif Melalui Strategi *Student
Team Achievement Divisions (STAD)* dalam Meningkatkan Aktivitas
dan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C
MTsS al-Ansor Padangsidimpuan

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di
Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Padangsidimpuan

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 1: Siklus I Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : VIII C /II (Genap)
Materi pokok : Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak
Alokasi Waktu : 1x45 Menit
Pertemuan ke : 1 (Satu)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai, dan menghayat perilaku jujur; disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan clam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memaharni pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai; memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang lama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
1	Memahami isi kandungan Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki:	1.1	Menjelaskan pengertian tamak
		1.2	Menterjemahkan surah Qs. Al-Humazah (104)
		1.3	Menjelaskan isi kandungan surah Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.
		1.4	Mengidentifikasi isi kandungan surah Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan setelah selesai proses pembelajaran ini adalah siswa diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian sifat tamak
2. Siswa mampu menterjemahkan surah Qs. Al-Humazah (104)
3. Siswa mampu menjelaskan isi kandungan surah Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.
4. Siswa mampu mengidentifikasi isi kandungan surah Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

D. Materi Pembelajaran

1. Tamak terhadap harta

- a. Pengertian Tamak
- b. Akibat buruk dari sifat Tamak terhadap Harta

2. Kandungan surah Al-Humazah

- a. Lafal dan terjemah surah Al-Humazah
- b. Asbabun Nuzul
- c. Penjelasan Ayat

E. Strategi/Metode Pembelajaran

1. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Latihan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Infokus/laptop
2. Alat : White Board dan Spidol
3. Sumber :
 - a. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Guru Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
 - b. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
 - c. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Diponegoro, 2010.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- b. Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak.
- c. Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan tes untuk penilaian.

2. Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
- b. Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- c. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- d. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- e. Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Guru memberikan penilaian dan kesimpulan.
- g. Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- h. Guru membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- b. Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

H. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen
1. Siswa mampu menjelaskan pengertian tamak	Tes tertulis	Tes uraian
2. Siswa mampu menterjemahkan surah Qs. Al-Humazah (104)	Tes tertulis	Tes uraian
3. Siswa mampu menjelaskan isi kandungan surah Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan	Tes tertulis	Tes uraian

melupakan kebahagiaan hakiki		
4. Siswa mampu mengidentifikasi isi kandungan surah Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki	Tes tertulis	Tes uraian

Padangsidempuan, 13 Juli 2015

Guru Bidang Studi

Nurhamidah, S. Pd.I



IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 2: Siklus I Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : VIII C /II (Dua)
Materi pokok : Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak
Alokasi Waktu : 1x45 Menit
Pertemuan ke : 2 (Dua)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai, dan menghayat perilaku jujur; disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan clam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memaharni pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai; memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang lama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Mensimulasikan sikap yang sesuai dengan isi kandungan kandungan Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.	Menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan setelah selesai proses pembelajaran ini adalah siswa diharapkan: Siswa mampu menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

D. Materi Pembelajaran

3. Tamak terhadap harta

- c. Pengertian Tamak
- d. Akibat buruk dari sifat Tamak terhadap Harta

4. Kandungan surah Al-Humazah

- a. Surah Al-Humazah
- d. Lafal dan terjemah surah Al-Humazah
- e. Asbabun Nuzul
- f. Penjelasan Ayat

E. Strategi/Metode Pembelajaran

5. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)
6. Diskusi
7. Tanya Jawab
8. Latihan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

4. Media : Infokus/laptop
5. Alat : White Board dan Spidol
6. Sumber :

- d. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Guru Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- e. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- f. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Diponegoro, 2010.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- e. Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- f. Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak.
- g. Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- h. Menyiapkan tes untuk penilaian.

2. Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
- b. Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- c. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- d. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.

- e. Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Guru memberikan penilaian dan kesimpulan.
- g. Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- h. Guru membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- b. Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

H. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen
Siswa mampu menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi Qs. Al-Humazah (104) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.	Tes tertulis	Tes uraian

Padangsidempuan, 13 Juli 2015

Guru Bidang Studi

Nurhamidah, S. Pd.I

IAIN
PADANGSIDIMPUAN



H. Sahdi Ahmad Lubis

Lampiran 3: Siklus II Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : VIII C /II (Dua)
Materi pokok : Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak
Alokasi Waktu : 1x45 Menit
Pertemuan ke : III (Tiga)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai, dan menghayat perilaku jujur; disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan clam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memaharni pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai; memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang lama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
1	Memahami isi kandungan Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki:	1.1	Menterjemahkan surah dan Qs. At-Takatsur (102)
		1.2	Menjelaskan isi kandungan Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan

			kebahagian hakiki.
		1.3	Mengidentifikasi isi kandungan At-takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan setelah selesai proses pembelajaran ini adalah siswa diharapkan:

1. Siswa mampu menterjemahkan Qs. At-Takatsur (102).
2. Siswa mampu menjelaskan isi kandungan Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.
3. Siswa mampu mengidentifikasi isi kandungan Qs. At-takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

D. Materi Pembelajaran

1. Kandungan surah At-Takatsur.

- a. Surah At-Takatsur
 - 1) Lafal dan terjemah surah At-Takatsur
 - 2) Asbabun Nuzul
 - 3) Penjelasan Ayat

E. Strategi/Metode Pembelajaran

1. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Latihan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Infokus/laptop
2. Alat : White Board dan Spidol
3. Sumber :
 - a. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Guru Al-Qur'an*

Hadis: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.

- b. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- c. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Diponegoro, 2010.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- b. Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak.
- c. Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan tes untuk penilaian.

2. Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
- b. Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- c. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- d. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- e. Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Guru memberikan penilaian dan kesimpulan.

- g. Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- h. Guru membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.

3. Kegiatan Penutup

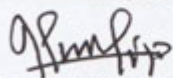
- a. Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- b. Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

H. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen
1. Siswa mampu menterjemahkan surah Qs. At-Takatsur (102)	Tes tertulis	Tes uraian
2. Siswa mampu menjelaskan isi kandungan Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki	Tes tertulis	Tes uraian
3. Siswa mampu mengidentifikasi isi kandungan Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki	Tes tertulis	Tes uraian

Padangsidempuan, 13 Juli 2015

Guru Bidang Studi



Nurhamidah, S.Pd.I



Kepala Madrasah

H. Sabdi Ahmad Lubis

Lampiran 4: Siklus II Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester : VIII C /II (Dua)
Materi pokok : Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak
Alokasi Waktu : 1x45 Menit
Pertemuan ke : 1V (Empat)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai, dan menghayat perilaku jujur; disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan clam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memaharni pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai; memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang lama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
Mensimulasikan sikap yang sesuai dengan isi kandungan kandungan Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.	Menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

C. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan setelah selesai proses pembelajaran ini adalah siswa diharapkan: Siswa mampu menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

D. Materi Pembelajaran

1. Kandungan surah At-Takatsur.

- a. Surah At-Takatsur
 1. Lafal dan terjemah surah At-Takatsur
 2. Asbabun Nuzul
 3. Penjelasan Ayat

E. Strategi/Metode Pembelajaran

1. Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Latihan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Infokus/laptop
2. Alat : White Board dan Spidol
3. Sumber :
 - a. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Guru Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah*

Kelas VIII, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.

- b. Direktorat Pendidikan Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadis: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- c. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Diponegoro, 2010.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- b. Menyiapkan bahan pelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis dengan materi Kuraih Ketenangan Hidup dengan Menghindari Sifat Tamak.
- c. Menyiapkan peralatan dan lembar kerja dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan tes untuk penilaian.

2. Kegiatan Inti

Adapun dalam kegiatan inti dalam proses pembelajaran STAD sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai.
- b. Guru membagi siswa kepada 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.
- c. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk mempelajari lembar kerja yang diberikan.
- d. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan cara diskusi dengan kelompoknya.
- e. Siswa masing-masing kelompok menunjuk perwakilannya guna mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Guru memberikan penilaian dan kesimpulan.

- g. Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- h. Guru membagikan soal sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan secara individu langsung dengan waktu yang ditentukan.

3. Kegiatan Penutup

- a. Memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- b. Memberikan penghargaan prestasi tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok, masing-masing dengan predikat kelompok BAIK, kelompok HEBAT dan kelompok SUPER.

H. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen
Siswa mampu menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi Qs. At-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.	Tes tertulis	Tes uraian

Padangsidempuan, 13 Juli 2015

Guru Bidang Studi

Nurhamidah
Nurhamidah, S.Pd.I

IAIN
PADANGSIDIMPUAN



H. Sahdi Ahmad Lubis

Lampiran 5

Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Petunjuk Soal :

- Tuliskan nama saudara pada masing-masing lembar jawaban
- Kerjakan soal-soal berikut dalam diskusi dengan masing-masing teman sekelompok.
- Kerjasama dan keterlibatan semua anggota kelompok sangat dibutuhkan dalam penyelesaian tugas.
- Selesaikan tugas saudara sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan.

Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar:

1. Qs. Al-Humazah termasuk kepada surah Makkiyah atau Madaniyah, jelaskan! serta sebutkan Qs. Al-Humazah terdiri dari berapa ayat?
2. Jelaskan pengertian tamak, serta sebutkan akibat yang ditimbulkan bagi seseorang yang memiliki sifat tamak !
3. Jelaskan isi kandungan Qs. Al-Humazah !
4. Orang-orang yang sibuk mengumpulkan harta, selalu menghitung-hitungnya sehingga melupakan kehidupan akhirat, kelak akan ditempatkan di neraka Hutamah. Tuliskan ayat yang berbicara tentang arti tersebut !
5. Jelaskan hikmah yang saudara peroleh setelah mempelajari isi kandungan Qs. Al-Humazah untuk kehidupan sehari-hari !

Lampiran 6

Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Petunjuk Soal :

- Tuliskan nama saudara pada masing-masing lembar jawaban
- Kerjakan soal-soal berikut dalam diskusi dengan masing-masing teman sekelompok.
- Kerjasama dan keterlibatan semua anggota kelompok sangat dibutuhkan dalam penyelesaian tugas.
- Selesaikan tugas saudara sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan.

Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar:

1. Jelaskan bagaimana cara mensyukuri harta kekayaan yang diberikan oleh Allah Swt ?
2. Jelaskan pendapat saudara, kenapa sikap cinta kepada dunia seperti tamak bisa melupakan tujuan hidup di akhirat ?
3. Apa yang saudara lakukan untuk menghindari sifat tamak dan kecintaan terhadap dunia !

Lampiran 7

Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Petunjuk Soal :

- Tuliskan nama saudara pada masing-masing lembar jawaban
- Kerjakan soal-soal berikut dalam diskusi dengan masing-masing teman sekelompok.
- Kerjasama dan keterlibatan semua anggota kelompok sangat dibutuhkan dalam penyelesaian tugas.
- Selesaikan tugas saudara sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan.

Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar:

1. Qs. At-Takatsur termasuk kepada surah Makkiyah atau Madaniyah, jelaskan! serta sebutkan Qs. At-Takatsur terdiri dari berapa ayat?
2. Jelaskan isi kandungan Qs. At-Takatsur !
3. Harta yang dimegah-megahkan ketika di dunia kelak akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah Swt. Tuliskan ayat yang berbicara tentang arti tersebut !
4. Jelaskan keterkaitan antara Qs. Al-Humazah dengan Qs. At-Takastur !
5. Jelaskan hikmah yang saudara peroleh setelah mempelajari isi kandungan Qs. At-Takatsur untuk kehidupan sehari-hari !

Lampiran 8

Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Petunjuk Soal :

- Tuliskan nama saudara pada masing-masing lembar jawaban
- Kerjakan soal-soal berikut dalam diskusi dengan masing-masing teman sekelompok.
- Kerjasama dan keterlibatan semua anggota kelompok sangat dibutuhkan dalam penyelesaian tugas.
- Selesaikan tugas saudara sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan.

Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar:

1. Jelaskan pendapat saudara, apakah orang kaya dijamin bisa mendapat kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat ?
2. Jelaskan kecenderungan orang-orang yang memiliki sifat tamak !
3. Salah satu pokok kandungan Qs. At-Takatsur adalah perintah tidak boleh bermegah-megahan, artinya dalam hidup kita harus menanamkan pola hidup sederhana. Bagaimana pendapatmu dengan perilaku selebritis yang rela mengeluarkan uang sebesar Rp. 200.000.000, hanya untuk membeli sepasang sepatu ?

Lampiran 9

Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Melalui Strategi (STAD)

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran		
2	Menulis atau mencatat penjelasan guru dalam proses pembelajaran		
3	Bertanya kepada guru berkaitan materi yang belum dipahami		
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
5	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok		
6	Kerja sama dalam memberi kephahaman kepada teman dalam satu kelompok		
7	Menjawab soal-soal yang diberikan guru		
8	Memberikan pertanyaan kepada tim diskusi lainnya		
9	Menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari tim diskusi lainnya		
10	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi (presentasi)		

Lampiran 10

Lembar Observasi Pra Siklus

Aktivitas Belajar Siswa Proses Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Agus Silaen	√	√	√							
2	Ahmad Fauzi Rambe	√		√	√						
3	Ali Nasah		√								
4	Alwi Maulana										
5	Andri Ramadhansyah		√		√						
6	Ansor Yusuf		√								
7	Aulia Rahman		√								
8	Darmawan Syahdi Hidayat		√		√						
9	Fahamuddin	√									
10	Fauzan Arianda	√									
11	Hafiz Fadly		√								
12	Hasnan Syafii	√	√								
13	Ikhwanul Habibi										
14	Ilham Wahyudi	√	√								
15	Irpan Siregar		√								
16	Maulana Hutasuhut	√									
17	Muhammad Solih										
18	Musohur Ayyubi	√		√	√						
19	Parhan Nasution										
20	Prisna Tegar										
21	Rudi Abdillah										
22	Saidi Anwar				√						
23	Tauhidul Ilbas										
24	Winto Rambe										

25	Zainuddin										
	Jumlah Aktivitas Siswa	8	10	3	5	0	0	0	0	0	0
	Persentase Aktivitas Belajar Siswa%	32%	40%	12%	20%						



Lampiran 11

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1

Aktivitas Belajar Siswa Proses Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Agus Silaen	√	√		√						
2	Ahmad Fauzi Rambe	√			√	√	√	√			
3	Ali Nasah	√	√			√	√	√			
4	Alwi maulana	√									
5	Andri Ramadhansyah	√	√	√	√						
6	Ansor Yusuf	√	√		√	√	√	√			
7	Aulia Rahman	√		√		√	√	√			
8	Darmawan Syahdi Hidayat	√		√		√	√	√			
9	Fahamuddin	√			√	√	√	√			
10	Fauzan Arianda	√				√	√	√			
11	Hafiz Fadly		√		√						
12	Hasnan Syafii	√				√	√	√			
13	Ikhwanul Habibi	√			√						
14	Ilham Wahyudi	√	√		√						
15	Irpan Siregar		√		√						
16	Maulana Hutasuhut	√				√		√			
17	Muhammad Solih	√			√	√	√				
18	Musohur Ayyubi	√		√	√						
19	Parhan Nasution	√	√								
20	Prisna Tegar	√	√	√	√						
21	Rudi Abdillah	√	√								

22	Saidi Anwar	√	√		√						
23	Tauhidul Ilbas	√	√		√						
24	Winto Rambe	√	√		√						
25	Zainuddin	√	√		√						
	Jumlah Aktivitas Siswa	24	14	5	16	10	9	9	0	0	0
	Persentase Aktivitas Belajar Siswa%	96%	56%	20%	61,5%	40%	36%	36%			



Lampiran 12

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 2

Aktivitas Belajar Siswa Proses Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Agus Silaen	√	√	√	√	√	√	√	√		
2	Ahmad Fauzi Rambe	√	√	√	√	√	√	√	√		
3	Ali Nasah	√	√					√			
4	Alwi Maulana	√						√			
5	Andri Ramadhansyah	√	√	√	√	√	√	√		√	
6	Ansor Yusuf	√	√	√	√	√	√	√		√	
7	Aulia Rahman	√	√	√	√	√	√	√			
8	Darmawan Syahdi Hidayat	√	√	√	√	√	√	√			
9	Fahamuddin	√				√		√			
10	Fauzan Arianda	√				√	√	√			
11	Hafiz Fadly	√	√		√	√	√	√			
12	Hasnan Syafii	√	√		√	√	√	√			
13	Ikhwanul Habibi	√			√	√	√	√			
14	Ilham Wahyudi	√	√	√	√		√	√			
15	Irpan Siregar	√	√	√	√	√	√	√		√	
16	Maulana Hutasuhut	√			√		√	√			
17	Muhammad Solih	√				√	√				
18	Musohur Ayyubi	√	√	√	√	√	√	√			
19	Parhan Nasution	√	√				√	√			
20	Prisna Tegar	√		√	√	√	√	√		√	√
21	Rudi Abdillah	√		√	√	√	√	√		√	

22	Saidi Anwar	√			√	√	√	√			
23	Tauhidul Ilbas	√	√	√	√	√	√	√			
24	Winto Rambe	√	√	√			√	√	√		
25	Zainuddin	√	√		√	√	√	√	√		
	Jumlah Aktivitas Siswa	25	16	13	18	19	22	24	4	5	1
	Persentase Aktivitas Belajar Siswa%	100 %	64 %	52 %	72 %	76 %	88 %	96 %	16 %	20 %	4 %



Lampiran 13

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1

Aktivitas Belajar Siswa Proses Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis
Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Agus Silaen	√	√			√	√	√			
2	Ahmad Fauzi Rambe	√	√			√	√	√			
3	Ali Nasah	√	√	√	√	√		√			
4	Alwi maulana	√	√	√	√	√	√	√			
5	Andri Ramadhansyah	√	√			√	√	√	√		√
6	Ansor Yusuf	√	√	√		√	√	√			
7	Aulia Rahman	√	√	√		√	√	√			
8	Darmawan Syahdi	√	√		√	√	√	√			√
9	Fahamuddin	√	√	√	√	√	√	√		√	
10	Fauzan Arianda	√		√	√	√	√	√			
11	Hafiz Fadly			√				√		√	
12	Hasnan Syafii	√	√			√	√	√			
13	Ikhwanul Habibi	√	√		√	√	√	√	√		
14	Ilham Wahyudi	√	√		√	√		√			
15	Irpan Siregar	√	√			√	√	√			
16	Maulana Hutasuhut	√	√		√			√	√		
17	Muhammad Solih	√	√	√	√			√		√	
18	Musohur Ayyubi	√	√	√	√	√	√	√		√	
19	Parhan Nasution	√	√		√	√	√	√	√		
20	Prisna Tegar	√	√		√	√	√	√			
21	Rudi Abdillah	√	√		√	√	√	√			
22	Saidi Anwar	√	√			√	√	√	√		√

23	Tauhidul Ilbas	√	√		√	√	√	√	√	√	
24	Winto Rambe	√	√			√	√	√		√	
25	Zainuddin	√	√			√	√	√	√	√	
	Jumlah Aktivitas Siswa	25	25	9	14	23	20	25	7	7	3
	Persentase Aktivitas Belajar Siswa %	100 %	100 %	36 %	56 %	92 %	80 %	100 %	28 %	28 %	12 %



Lampiran 14

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2

Aktivitas Belajar Siswa Proses Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis
Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Agus Silaen	√	√			√	√	√			
2	Ahmad Fauzi Rambe	√	√			√	√	√	√		
3	Ali Nasah	√	√		√	√	√	√			
4	Alwi Maulana	√	√		√	√	√	√			
5	Andri Ramadhansyah	√	√		√	√	√	√			√
6	Ansor Yusuf	√	√		√	√	√	√	√		
7	Aulia Rahman	√	√			√	√	√			
8	Darmawan Syahdi Hidayat	√	√			√	√	√			√
9	Fahamuddin	√	√			√	√	√		√	
10	Fauzan Arianda	√	√			√	√	√			
11	Hafiz Fadly	√	√	√		√	√	√			
12	Hasnan Syafii	√	√	√		√	√	√		√	
13	Ikhwanul Habibi	√	√		√	√	√	√			
14	Ilham Wahyudi	√	√		√	√	√	√			
15	Irpan Siregar	√	√			√	√	√			
16	Maulana Hutasuhut	√	√	√		√	√	√			
17	Muhammad Solih	√	√	√		√	√	√		√	
18	Musohur Ayyubi	√	√		√	√	√	√			
19	Parhan Nasution	√	√	√		√	√	√			
20	Prisna Tegar	√	√			√	√	√			
21	Rudi Abdillah	√	√			√	√	√	√		

22	Saidi Anwar	√	√		√	√	√	√			√
23	Tauhidul Ilbas	√	√		√	√	√	√		√	
24	Winto Rambe	√	√			√	√	√			√
25	Zainuddin	√	√	√	√	√	√	√			
	Jumlah Aktivitas Siswa	25	25	7	10	25	25	25	3	4	4
	Persentase Aktivitas Belajar Siswa%	100 %	100 %	28 %	40 %	100 %	100 %	100 %	12 %	16 %	16 %



Lampiran 15

Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Pra Siklus
Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C
Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Silaen	80	✓	
2	Ahmad Fauzi Rambe	40		✓
3	Ali Nasah	40		✓
4	Alwi Sahroji	60		✓
5	Andri Ramadhansyah	90	✓	
6	Ansor Yusuf	70		✓
7	Aulia Rahman	80	✓	
8	Darmawan Syahdi Hidayat	70		✓
9	Fahamuddin	70		✓
10	Fauzan Arianda	60		✓
11	Hafiz Fadly	60		✓
12	Hasnan Syafii	60		✓
13	Ikhwanul Habibi	50		✓
14	Ilham Wahyudi	80	✓	
15	Irpan Siregar	50		✓
16	Maulana Hutasuhut	40		✓
17	Muhammad Solih Batubara	70		✓
18	Musohur Ayyubi	100	✓	
19	Parhan Nasution	50		✓
20	Prisna Tegar	80		✓
21	Rudi Abdillah	60		✓
22	Saidi Anwar	70		✓
23	Tauhidul Ilbas	50		✓
24	Winto Rambe	70		✓
25	Zainuddin	70		✓
	Jumlah	1620	5	20
	Presentasi Ketuntasan %	100 %	20 %	80 %
	Nilai Rata-rata Kelas	64,8		

Lampiran 16

Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C Madrrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Silaen	70		✓
2	Ahmad Fauzi Rambe	60		✓
3	Ali Nasah	60		✓
4	Alwi Sahroji	70		✓
5	Andri Ramadhansyah	100	✓	
6	Ansor Yusuf	80	✓	
7	Aulia Rahman	80	✓	
8	Darmawan Syahdi Hidayat	70		✓
9	Fahamuddin	80	✓	
10	Fauzan Arianda	70		✓
11	Hafiz Fadly	70		✓
12	Hasnan Syafii	70		✓
13	Ikhwanul Habibi	60		✓
14	Ilham Wahyudi	70		✓
15	Irpan Siregar	60		✓
16	Maulana Hutasuhut	60		✓
17	Muhammad Solih Batubara	80	✓	
18	Musohur Ayyubi	90	✓	
19	Parhan Nasution	60		✓
20	Prisna Tegar	90	✓	
21	Rudi Abdillah	70		✓
22	Saidi Anwar	80	✓	
23	Tauhidul Ilbas	60		✓
24	Winto Rambe	80	✓	
25	Zainuddin	70		✓
	Jumlah	1810	9	16
	Presentasi Ketuntasan %	100 %	36 %	64 %
	Nilai Rata-rata Kelas	72,4		

Lampiran 17

Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C Madrrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidimpuan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Silaen	80	✓	
2	Ahmad Fauzi Rambe	60		✓
3	Ali Nasah	70		✓
4	Alwi Sahroji	70		✓
5	Andri Ramadhansyah	100	✓	
6	Ansor Yusuf	80	✓	
7	Aulia Rahman	90	✓	
8	Darmawan Syahdi Hidayat	80	✓	
9	Fahamuddin	70		✓
10	Fauzan Arianda	60		✓
11	Hafiz Fadly	80	✓	
12	Hasnan Syafii	80	✓	
13	Ikhwanul Habibi	80	✓	
14	Ilham Wahyudi	80	✓	
15	Irpan Siregar	80	✓	
16	Maulana Hutasuhut	60		✓
17	Muhammad Solih Batubara	70		✓
18	Musohur Ayyubi	100	✓	
19	Parhan Nasution	60		✓
20	Prisna Tegar	90	✓	
21	Rudi Abdillah	90	✓	
22	Saidi Anwar	90	✓	
23	Tauhidul Ilbas	70		✓
24	Winto Rambe	90	✓	
25	Zainuddin	70		✓
	Jumlah	1950	15	10
	Presentasi Ketuntasan %	100 %	60 %	40 %
	Nilai Rata-rata Kelas	78		

Lampiran 18

Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C Madrrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Silaen	90	✓	
2	Ahmad Fauzi Rambe	70		✓
3	Ali Nasah	70		✓
4	Alwi Sahroji	80	✓	
5	Andri Ramadhansyah	100	✓	
6	Ansor Yusuf	80	✓	
7	Aulia Rahman	80	✓	
8	Darmawan Syahdi Hidayat	80	✓	
9	Fahamuddin	80	✓	
10	Fauzan Arianda	70		✓
11	Hafiz Fadly	80	✓	
12	Hasnan Syafii	80	✓	
13	Ikhwanul Habibi	80	✓	
14	Ilham Wahyudi	80	✓	
15	Irpan Siregar	80	✓	
16	Maulana Hutasuhut	70		✓
17	Muhammad Solih Batubara	80	✓	
18	Musohur Ayyubi	100	✓	
19	Parhan Nasution	70		✓
20	Prisna Tegar	90	✓	
21	Rudi Abdillah	80	✓	
22	Saidi Anwar	90	✓	
23	Tauhidul Ilbas	90	✓	
24	Winto Rambe	90	✓	
25	Zainuddin	80	✓	
	Jumlah	2040	20	5
	Presentasi Ketuntasan %	100 %	80 %	20 %
	Nilai Rata-rata Kelas	81,6		

Lampiran 19

Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Padangsidempuan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agus Silaen	90	✓	
2	Ahmad Fauzi Rambe	90	✓	
3	Ali Nasah	70		✓
4	Alwi Sahroji	80	✓	
5	Andri Ramadhansyah	100	✓	
6	Ansor Yusuf	80	✓	
7	Aulia Rahman	90	✓	
8	Darmawan Syahdi Hidayat	80	✓	
9	Fahamuddin	80	✓	
10	Fauzan Arianda	70		✓
11	Hafiz Fadly	80	✓	
12	Hasnan Syafii	80	✓	
13	Ikhwanul Habibi	80	✓	
14	Ilham Wahyudi	80	✓	
15	Irpan Siregar	80	✓	
16	Maulana Hutasuhut	70		✓
17	Muhammad Solih Batubara	80	✓	
18	Musohur Ayyubi	100	✓	
19	Parhan Nasution	80	✓	
20	Prisna Tegar	100	✓	
21	Rudi Abdillah	80	✓	
22	Saidi Anwar	90	✓	
23	Tauhidul Ilbas	90	✓	
24	Winto Rambe	100	✓	
25	Zainuddin	80	✓	
	Jumlah	2240	22	3
	Presentasi Ketuntasan %	100 %	88 %	12 %
	Nilai Rata-rata Kelas	89,6		

Lampiran 20

ITEM ANGKET Respon Siswa Terhadap Penerapan Strategi STAD

Petunjuk pengisian angket:

- Tuliskan identitas saudara pada lembar angket yang disediakan,
- Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara sesuai dengan item pertanyaan, dengan memberi tanda cek lis (✓),
- Kejujuran respon (tanggapan) terhadap pilihan jawaban dari diri sendiri sangat dibutuhkan tanpa mengikuti pilihan jawaban dari pihak lain,
- Terimakasih telah memberikan pilihan jawaban dengan baik.

Nama:

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	BS	S	SS
1	Apakah anda menyukai pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
2	Apakah anda merasa termotivasi dalam belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
3	Apakah anda merasa senang berdiskusi dalam menjawab soal bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
4	Apakah anda merasa terbantu belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis melalui strategi STAD?					
5	Apakah dengan strategi STAD dapat meningkatkan pemahaman anda pada bidang studi Al-Qur'an Hadis?					
6	Menurut anda apakah dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini dapat dimanfaatkan untuk bidang studi Al-Qur'an Hadis pada meteri selanjutnya?					

Keterangan:

STS : Sangat tidak suka/Sangat tidak termotivasi/Sangat tidak senang/Sangat tidak terbantu/Sangat tidak biasa/Sangat tidak bisa

TS : Tidak suka/Tidak termotivasi/Tidak senang/Tidak terbantu/Tidak bisa/ Tidak bisa

BS : Biasa saja/ Biasa saja/ Biasa saja/ Biasa saja/ Biasa saja/Biasa saja

S : Suka/Termotivasi/Senang/Trbantu/Bisa/Bisa

SS : Sangat suka/Sangat termotivasi/Sangat senang/Sangat terbantu/Sangat bisa/Sangat bisa

Data Hasil Jawaban Angket Siklus I
Respon Siswa dalam Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Melalui Strategi (STAD)

No	Nama Siswa	1					2					3					4					5					6				
		STS	TK	BS	S	SS	STT	TT	BS	T	ST	STS	TS	BS	S	SS	STT	TT	BS	T	ST	STS	TB	BS	B	SB	STB	TB	BS	B	SB
1	Agus Silaen					√				√					√					√					√					√	
2	Ahmad Fauzi Rambe					√				√					√					√					√				√		
3	Ali Nasah					√			√						√				√						√				√		
4	Alwi Sahroji				√					√					√				√						√			√			
5	Andri Ramadhansyah					√			√						√				√						√				√		
6	Ansor Yusuf				√			√					√						√						√			√			
7	Aulia Rahman					√				√					√				√						√				√		
8	Darmawan Syahdi					√			√						√				√						√				√		
9	Fahamuddin				√			√							√				√						√			√			
10	Rahmat Alwi					√				√				√					√						√				√		
11	Hafiz Fadly					√				√					√				√						√				√		
12	Hasnan Syafii					√			√						√				√						√				√		
13	Ikhwanul Habibi				√			√							√				√						√			√			
14	Ilham Wahyudi				√				√						√				√						√			√			
15	Irpan Siregar					√				√					√				√						√				√		
16	Maulana Hutasuht			√						√					√				√						√				√		
17	Muhammad Solih					√			√						√				√						√				√		

18	Musohur Ayyubi				√			√			√			√			√			√		
19	Parhan Nasution				√			√			√		√				√			√		
20	Prisna Tegar			√			√			√				√			√		√			
21	Rudi Abdillah				√			√			√			√			√			√		
22	Saidi Anwar				√			√			√			√			√			√		
23	Tauhidul Ilbas			√			√			√				√			√		√			
24	Winto Rambe				√			√			√			√			√			√		
25	Zainuddin				√			√			√			√			√			√		
	Jlh respon siswa		1	7	17		5	9	11		3	1	21		2	6	17		25		7	18
	Persentase %		4	28	68		20	36	44		12	4	84		8	24	68		100		28	72
			%	%	%		%	%	%		%	%	%		%	%	%		%		%	%



Lampiran 21

**Data Hasil Jawaban Angket Siklus II
Respon Siswa dalam Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Melalui Strategi (STAD)**

No	Nama Siswa	1					2					3					4					5					6				
		STS	TK	BS	S	SS	STT	TT	BS	T	ST	STS	TS	BS	S	SS	STT	TT	BS	T	ST	STS	TB	BS	B	SB	STB	TB	BS	B	SB
1	Agus Silaen					√				√					√					√					√					√	
2	Ahmad Fauzi Rambe					√				√					√					√					√					√	
3	Ali Nasah					√				√					√					√					√					√	
4	Alwi Sahroji				√					√					√					√					√				√		
5	Andri Ramadhansyah					√				√					√					√					√					√	
6	Ansor Yusuf					√			√					√						√					√				√		
7	Aulia Rahman					√				√					√					√					√					√	
8	Darmawan Syahdi					√			√						√					√					√					√	
9	Fahamuddin				√					√					√					√					√					√	
10	Rahmat Alwi					√				√				√						√					√					√	
11	Hafiz Fadly					√				√					√					√					√					√	
12	Hasnan Syafii					√			√						√				√						√					√	
13	Ikhwanul Habibi				√					√					√					√					√				√		
14	Ilham Wahyudi				√				√						√				√						√				√		
15	Irpan Siregar					√				√					√					√					√					√	
16	Maulana Hutasuhut					√				√					√					√					√					√	

Lampiran 22 :

Foto Dokumentasi Proses Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Melalui Strategi STAD Kelas VIII C MTsS Al-Ansor Padangsidimpuan



